

**PERSEPSI PENERIMA PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) DALAM MENGENTAS
KEMISKINAN DENGAN KINERJA PENDAMPING
SEBAGAI VARIABEL MODERASI STUDI EMPERIS
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

ASMUL FAUZI HARAHAAP

NIM : 21 502 00018

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PERSEPSI PENERIMA PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) DALAM MENGENTAS
KEMISKINAN DENGAN KINERJA PENDAMPING
SEBAGAI VARIABEL MODERASI STUDI EMPERIS
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh :

**ASMUL FAUZI HARAHAP
NIM. 21 502 00018**



PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Rukmah, S.E., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Tesis
a.n. **Asmul Fauzi Harahap**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, September 2023
Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. **Asmul Fauzi Harahap** yang berjudul "**Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentas Kemiskinan Dengan Kinerja Pendamping Sebagai Variabel Moderasi Studi Emperis di Kota Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan tesisnya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Asmul Fauzi Harahap**
Nomor Induk Mahasiswa : 2150200018
Fak/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentas Kemiskinan Dengan Kinerja Pendamping Sebagai Variabel Moderasi Studi Emperis di Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sebagaimana tercantum pada Pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2023

Asmul Fauzi Harahap

METERAI
TEMPEL

21AAKX720296197

Asmul Fauzi Harahap

NIM. 2150200018

UNIVERSITAS ISLAM MAJLIS
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUNAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Asmul Fauzi Harahap**
NIM : 2150200018
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas / Jenjang : Pascasarjana Program Magister
Jenis Karya : Tesis

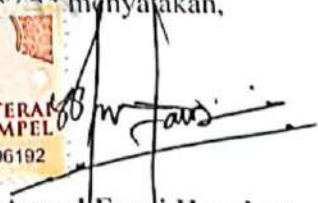
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentas Kemiskinan Dengan Kinerja Pendamping Sebagai Variabel Moderasi Studi Emperis di Kota Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDUMPUAN

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : November 2023
Saya menyatakan,




Asmul Fauzi Harahap
NIM. 2150200018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Asmul Fauzi Harahap
NIM : 2150200018
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : **Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentas Kemiskinan Dengan Kinerja Pendamping Sebagai Variabel Moderasi Studi Emperis di Kota Padangsidimpuan.**

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Utari Evi Cahyani, S.P., M.M. Ketua/ Penguji Isi dan Bahasa	
2.	Dr. Rukiah, S.E., M.Si. Sekretaris/ Penguji Ekonomi Syariah	
3.	Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M. Anggota/ Penguji Utama	
4.	Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. Anggota/ Penguji Umum	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 November 2023
Pukul : 04:00 WIB s.d. Selesai
Hasil/Nilai : 82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 4,00
Predikat : Pujian
Nomor Alumni : 17



ABSTRAK

NAMA : ASMUL FAUZI HARAHAP
NIM : 2150200018
JUDUL : PERSEPSI PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENGENTAS KEMISKINAN DENGAN KINERJA PENDAMPING SEBAGAI VARIABEL MODERASI STUDI EMPERIS DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Kondisi perekonomian yang terdampak oleh pandemi mengalami perlambatan dalam pengurangan kemiskinan, dari angka terendah yang pernah dicapai yaitu 9,2 persen pada September 2019 menjadi 9,7 persen pada September 2021. Meskipun tingkat kemiskinan di Indonesia dan Provinsi Sumatera Utara menurun secara angka pada tahun 2021, tampak jumlah kemiskinan yang ada di Kota Padangsidempuan dalam beberapa tahun ini dinilai masih cukup tinggi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis bagaimana Kinerja Pendamping memoderasi pengaruh Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif di kota Padangsidempuan dengan jumlah sampel sebanyak 147 responden pada 6 kecamatan di kota tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling *cluster*. Mengingat model dalam penelitian ini adalah model kausal, maka data primer digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan menggunakan program WarpPLS Versi 8.0.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Persepsi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidempuan, serta kinerja pendamping efektif memoderasi pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. dalam mengurangi kemiskinan di Kota Padangsidempuan perlu dilakukan pelatihan rutin bagi para pendamping PKH dengan fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi, manajemen, dan pengembangan keterampilan. Evaluasi berkala terhadap kinerja pendamping juga penting untuk mengidentifikasi potensi dan kelemahan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang kuat untuk mengukur dampak program dengan lebih baik. Ini akan membantu dalam penyesuaian kebijakan yang diperlukan dan memastikan bahwa program benar-benar efektif dalam mengentaskan kemiskinan.

Kata Kunci : Kinerja Pendamping, Persepsi, Program Keluarga Harapan, Kemiskinan

ABSTRACT

NAME : ASMUL FAUZI HARAHAP
NO. REG. : 2150200018
TITLE : **PERCEPTION OF RECIPIENTS OF THE HOPEFUL FAMILY PROGRAM (PKH) IN REDUCING POVERTY WITH ASSISTANT PERFORMANCE AS A MODERATION VARIABLE FOR EMPERICAL STUDY IN PADANGSIDIMPUAN CITY**

The economic conditions affected by the pandemic reduced recent progress in poverty reduction, from an ever-lower 9.2 percent in September 2019 to 9.7 percent in September 2021. Although poverty rates in Indonesia and North Sumatra Province declined numerically in 2021, it appears that the number of poverty in Padangsidimpuan City in recent years is still considered quite high. The purpose of this study was to find out and analyze how the Companion Performance moderates the influence of Perceptions of Family Hope Program (PKH) Beneficiaries on Poverty Alleviation in the City of Padangsidimpuan.

This research was conducted using quantitative research methods in the city of Padangsidimpuan with a total sample of 147 respondents in 6 sub-districts in the city. The sampling technique used is stratified sampling. Considering that the model in this study is a causal model, the primary data is used to test the hypothesis using the Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) approach using the WarpPLS Version 8.0 program.

The results of the study showed that there was an influence of the Family Hope Program (PKH) on poverty alleviation in Padangsidimpuan City, and the performance of assistants effectively moderated the effect of the Family Hope Program (PKH) on Poverty Alleviation in Padangsidimpuan City. In reducing poverty in Padangsidimpuan City, it is necessary to carry out regular training for PKH assistants with a focus on improving communication, management and skills development skills. Periodic evaluation of the performance of assistants is also important to identify their potential and weaknesses. Therefore, it is important to have a strong monitoring and evaluation system to better measure program impact. This will assist in the necessary policy adjustments and ensure that the program is truly effective in alleviating poverty.

Keywords : *Companion Performance, Perception, Family Hope Program, Poverty*

المُلخَصُ

الاسم : أسمول فوزي حرهاب

الرقم القديم: ٢١٥٠٢٠٠٠١٨

العنوان : في الحد من (PKH) تصور المستفيدين من برنامج الأسرة المفعممة بالأمل
الفقر بالأداء المساعد كمتغير معتدل للدراسة التجريبية في مدينة
بادانجسيدمبوان

وشهدت الظروف الاقتصادية المتأثرة بالجائحة تباطؤا في الحد من الفقر، من أدنى رقم تم تحقيقه على في المائة في سبتمبر ٢٠٢١. وعلى الرغم من ٩,٧ الإطلاق، أي ٩,٢ في المائة في سبتمبر ٢٠١٩ إلى انخفاض معدل الفقر في إندونيسيا ومقاطعة سومطرة الشمالية عدديا في عام ٢٠٢١، إلا أنه يبدو أن حجم الفقر في مدينة بادانجسيدمبوان في السنوات الأخيرة لا يزال يعتبر مرتفعًا جدًا. الهدف من هذا البحث هو اكتشاف وتحليل كيفية قيام الأداء المصاحب بتعديل تأثير تصورات المستفيدين من برنامج الأمل العائلي تم إجراء هذا البحث باستخدام أساليب. على التخفيف من حدة الفقر في مدينة بادانجسيدمبوان (PKH) البحث الكمي في مدينة بادانجسيدمبوان مع حجم عينة مكونة من ١٤٧ مشاركًا في ٦ مناطق فرعية في المدينة. وتقنية أخذ العينات المستخدمة هي تقنية أخذ العينات العنقودية. وباعتبار أن النموذج في هذا البحث هو نموذج سببي، فقد تم استخدام البيانات الأولية لاختبار الفرضية باستخدام منهج نموذج المعادلة الهيكلية تظهر نتائج البحث أن ٨,٠٠ الإصدار WarpPLS باستخدام برنامج (SEM-PLS) الجزئية الصغرى على التخفيف من حدة الفقر في مدينة بادانجسيدمبوان، بالإضافة (PKH) هناك تأثير لبرنامج الأمل العائلي على التخفيف من حدة (PKH) إلى أداء الرفاق الذين يخفون بشكل فعال من تأثير برنامج الأمل العائلي الفقر في مدينة بادانجسيدمبوان. مدينة بادانجسيدمبوان. من أجل الحد من الفقر في مدينة بادانجسيدمبوان، مع التركيز على تحسين مهارات الاتصال والإدارة PKH من الضروري إجراء تدريب منتظم لمساعدتي وتنمية المهارات. من المهم أيضًا التقييم المنتظم لأداء الرفيق للتعرف على إمكاناته ونقاط ضعفه. ولذلك، من المهم أن يكون لديك نظام قوي للرصد والتقييم لقياس تأثير البرنامج بشكل أفضل. وهذا من شأنه أن يساعد في إجراء التعديلات اللازمة على السياسات ويضمن فعالية البرامج حقا في التخفيف من حدة الفقر

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

الكلمات المفتاحية: أداء المرافق، الإدراك، برنامج الأمل العائلي، الفقر

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia pertolongan-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan judul **“Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentas Kemiskinan dengan Kinerja Pendamping sebagai Variabel Moderasi Studi Emperis di Kota Padangsidimpuan”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sosok teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, MAg., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL dan Ibu Dr. Zulhimma, M.Ag, selaku direktur dan wakil direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh sivitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. dan Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.

8. Bapak Ananda Anugrah M.Si yang selalu membantu peneliti dalam proses administasi mulai dari awal pengajuan tesis sampai selesainya tesis ini.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Ridoan Harahap, Ibunda tercinta Nurainun Lubis dan Istri Tersayang Nursalamah S.E.,M.E yang selalau mendukung dan berdoa tiada hentinya demi terselesainya tesis ini.. Beserta Abang saya Ali Muktar Harahap, Kakak saya Yusmidar Harahap, Abang saya Baharuddin Harahap yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
10. Ucapan terima kasih kepada sahabat terdekat Wanda Khairun Nasirin S.E. M.E. dan Nona Soraya Pasaribu S.E.I., M.E yang selalu mendukung dan tempat untuk berdiskusi.
11. Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan 2021 pada program studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan baik moral dan moril, yaitu Dedy Rahman Syah Putra, S.E., Zulhan Taufik, S.E., Adinda Maharani Nasution, S.E., Anggi Dwi Lestari, S.E., Erliza Ambun Lubis, S.E., Fitrah Febriani Harahap, S.E., Fitri Yani Lusi Yanti, S.E., Nurhidayah Siregar, S.E., dan Yeni Anggraini, S.E.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti

mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Harapan peneliti semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Aamiin yarabbal alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah sersta perlindungan kepada kita semua. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, November 2023

Asmul Fauzi Harahap
NIM. 2150200018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	žad	ž	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua, Yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fiil*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
المُلَخَّصُ	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Batasan Masalah	18
D. Definisi Operasional Variabel	18
E. Perumusan Masalah	20
F. Tujuan Penelitian	20
G. Manfaat Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Kerangka Teori	23
1. Grand Theory	23
a. Kesejahteraan	23
2. Middle Theory	26
a. Kemiskinan	26
3. Applied Theory	29
a. Program Keluarga Harapan (PKH)	29
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	58
D. Hipotesis	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
B. Jenis Penelitian	60
C. Populasi dan Sampel	60

1. Populasi	60
2. Sampel	61
D. Teknik Pengumpulan Data	65
1. Studi Kepustakaan	66
2. Dokumentasi	66
3. Kuisisioner (Angket)	66
E. Teknik Analisis Data	68
1. <i>Loading Factor</i> dan <i>Goodness of Fit Statistics</i>	68
2. Evaluasi Nilai Outer Model	69
3. Evaluasi Nilai Inner Model	70
4. Evaluasi Nilai R Square (R^2).....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	71
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
B. Deskripsi Data Penelitian.....	73
C. Deskripsi Variabel Penelitian	75
D. Analisis Data	99
1. Analisis <i>Outer Model</i>	99
2. Analisis <i>Inner Model</i> (Model Struktural).....	107
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	113
F. Keterbatasan penelitian	138
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Implikasi Hasil Penelitian	140
C. Saran	141

DAFTAR PUSTAKA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Kategori Bantuan Program Keluarga Harapan	10
Tabel I.2 Jumlah Penerima Keluarga PKH pada tahun 2018 - 2022 di Kota Padangsidimpuan.	11
Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel	19
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel III.1 Jumlah Populasi Penelitian sesuai dengan Wilayah di Kota Padangsidimpuan	61
Tabel III.2 Jumlah Sampel tiap Kecamatan	65
Tabel III.3 Skor Penilaian	67
Tabel III.4 Indikator Angket kemiskinan.....	67
Tabel III.5 Indikator Kinerja Pendamping	68
Tabel III.6 Indikator Persepsi PKH.....	68
Tabel IV.1 Karakteristik Usia	73
Tabel IV.2 Karakteristik Pendidikan Terakhir.....	74
Tabel IV.3 Karakteristik Jenis Pekerjaan.....	74
Tabel IV.4 Karakteristik Lama Keanggotaan	75
Tabel IV.5 Frekuensi tanggapan responden tentang Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan	76
Tabel IV.6 Frekuensi tanggapan responden tentang kinerja pendamping	85
Tabel IV.7 Frekuensi tanggapan responden tentang pengentasan kemiskinan.....	96
Tabel IV.8 Uji Validitas Konvergen dengan <i>loading factor</i>	100
Tabel IV.9 Uji Validitas Konvergen (AVE)	102
Tabel IV.10 Nilai <i>Cross Loading</i> Antar Indikator.....	103
Tabel IV.11 Uji Validitas Diskriminan <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	106
Tabel IV.12 Nilai <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach alpha</i>	107
Tabel IV.13 Nilai <i>R-square</i>	109
Tabel IV.14 Nilai <i>f-square</i>	110
Tabel IV.15 Nilai <i>Q-Predictive Relevance</i>	111

Tabel IV.16 Nilai *Goodness of Fit* (GoF) 112
Tabel IV.17 Uji Hipotesis 112



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I. 1 Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia Tahun 2022.....	3
Gambar I. 2 Persentase Penduduk Miskin di Kota Padangsidempuan	5
Gambar III. 1 Rekomendasi ukuran sampel untuk kekuatan statistic 80%.....	62
Gambar IV. 1. Luas Daerah Menurut Kecamatan pada tahun 2022	72
Gambar IV. 2. Model Struktural Penelitian	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Kuesioner Penelitian
3. Dokumentasi Penelitian
4. Tabulasi Data
5. Lampiran Olahan Data Karakteristik Responden
6. Lampiran Olahan Data *Cross Loading (Outer Model)*
7. Lampiran Olahan Data *(Inner Model)*
8. Balasan SK Pembimbing, Surat Riset dan Balasan Riset



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang mengesankan sejak berhasil mengatasi krisis keuangan Asia pada akhir 1990-an. Saat ini, Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, ekonomi terbesar kesepuluh di dunia dalam hal paritas daya beli. Indonesia juga telah meraih capaian luar biasa dalam pengurangan kemiskinan dengan menurunkan lebih dari separuh angka kemiskinan sejak tahun 1999 menjadi di bawah 10 persen pada tahun 2019 sebelum pandemi COVID-19 melanda. Pada tahun 2022 Indonesia memegang Presidensi G20, mendorong semua negara anggotanya untuk bekerja sama dalam mencapai pemulihan yang lebih kuat dan lebih berkelanjutan dari berbagai dampak pandemi.¹

Perencanaan pembangunan ekonomi Indonesia mengikuti rencana pembangunan jangka 20 tahun, dari tahun 2005 hingga 2025. Rencana tersebut dibagi menjadi rencana jangka menengah 5 tahun yang disebut RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional), masing-masing dengan prioritas pembangunan yang berbeda. Rencana pembangunan jangka menengah yang berjalan saat ini merupakan tahap terakhir dari Rencana pembangunan jangka 20 tahun tersebut di atas.

Rencana pembangunan ini bertujuan untuk memperkuat perekonomian

¹ The World Bank, "Bank Dunia di Indonesia," *The World Bank* (blog), September 2022, <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>.

Indonesia dengan meningkatkan sumberdaya manusia dan daya saing di pasar global. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia 3 tahun terakhir ini menyebabkan Indonesia berada pada perekonomian berpenghasilan menengah ke bawah (Juli 2021) yang sebelumnya berada pada peringkat negara dengan berpenghasilan menengah ke atas. Pandemi juga secara sebagian mengurangi kemajuan terakhir dalam pengurangan kemiskinan, dari angka terendah yang pernah dicapai yaitu 9,2 persen pada September 2019 menjadi 9,7 persen pada September 2021.²

Kemiskinan merupakan masalah publik yang kompleks, dan bersifat multidimensi. Multidimensional sifat kemiskinan tidak hanya disebabkan satu faktor, melainkan berbagai faktor seperti aspek ekonomi, sosiologis, antropologis, kebijakan, teknologi serta perubahan global. Kemiskinan juga berimplikasi terhadap pendidikan, kesehatan, kemampuan ekonomi, serta partisipasi politik masyarakat dalam sebuah negara.³ Hal inilah yang membuat masalah kemiskinan semakin kompleks karena tidak hanya terjadi pada negara miskin saja, tetapi negara berkembang dan maju pun menghadapi masalah ini. Semakin kompleksnya masalah tersebut juga dapat tercermin dari banyaknya organisasi yang secara serius menangani masalah kemiskinan. Salah satunya adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang telah mengimplementasikan pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) untuk seluruh negara di dunia. Salah satu target MDGs adalah mengentaskan

²The World Bank Bank Dunia Di Indonesia,” *The World Bank*, September 13, 2022, <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>.

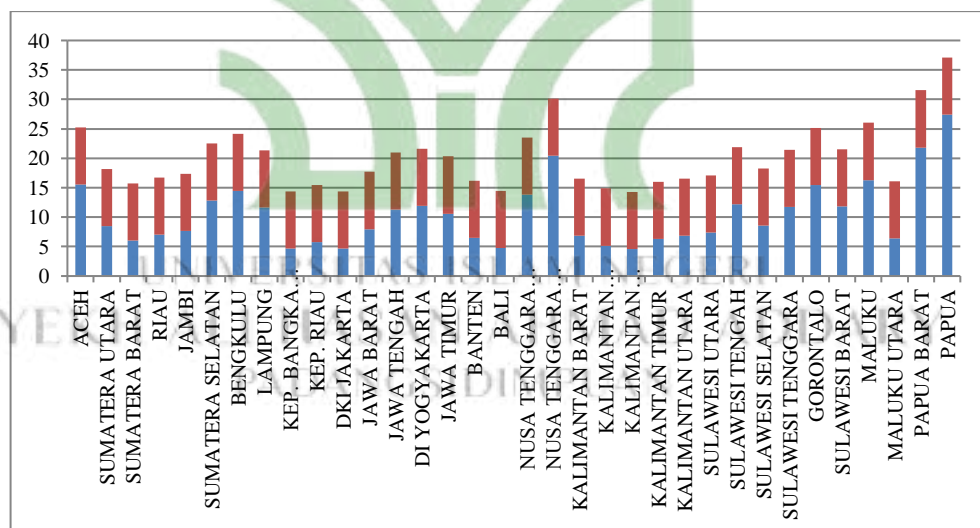
³Aminah Nur Habibah Dkk., “Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, No. 2 (2020): 251, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1014>.

kemiskinan.⁴

Kemiskinan hingga saat ini masih tetap menjadi permasalahan yang krusial yang belum dapat dituntaskan oleh negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Fenomena kemiskinan sendiri telah menjadi sejarah panjang yang terjadi di masyarakat yang berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan anak-anak, pengangguran, ketidak merataan pembangunan, kriminalitas, dan lainnya.⁵

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan berkisar 9,7%. Berikut disajikan tingkat kemiskinan pada provinsi-provinsi di Indonesia.⁶

Gambar I.1 Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia Tahun 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

⁴ Avi Budi Setiawan Dan Fauzul Adzim, "Determinant Of Poverty In Indonesia," *Economics Development Analysis Journal* 6, No. 1 (14 Maret 2018): 22–29, <https://doi.org/10.15294/Edaj.V6i1.22197>.

⁵ Rukiah Lubis dan Ulan Dari Daulay, "Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Syariah," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 73–90, <https://doi.org/10.24952/tazkir.v8i1.5079>.

⁶ Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th.XXV* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan Gambar 1, kemiskinan pada provinsi-provinsi di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan namun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2022, kemiskinan di Indonesia mencapai 26,5 juta orang.⁷ Namun angka tersebut masih mencerminkan angka yang tinggi sehingga perlu adanya perhatian khusus baik dari pemerintah, swasta ataupun lembaga lainnya. Oleh karena itu, penting menyusun kerangka kebijakan fiskal yang dapat mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia.

Pada dasarnya, masalah kemiskinan merupakan bagian dari kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal memiliki efek terhadap aktivitas ekonomi sebuah pemerintahan. Seperti halnya negara Indonesia yang memiliki kebijakan fiskal dengan berbagai jenis kebijakan didalamnya sebagai upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang ada. Salah satu prasyarat keberhasilan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan adalah kebijakan harus tepat diterapkan pada kondisi yang dibutuhkan oleh rakyat.

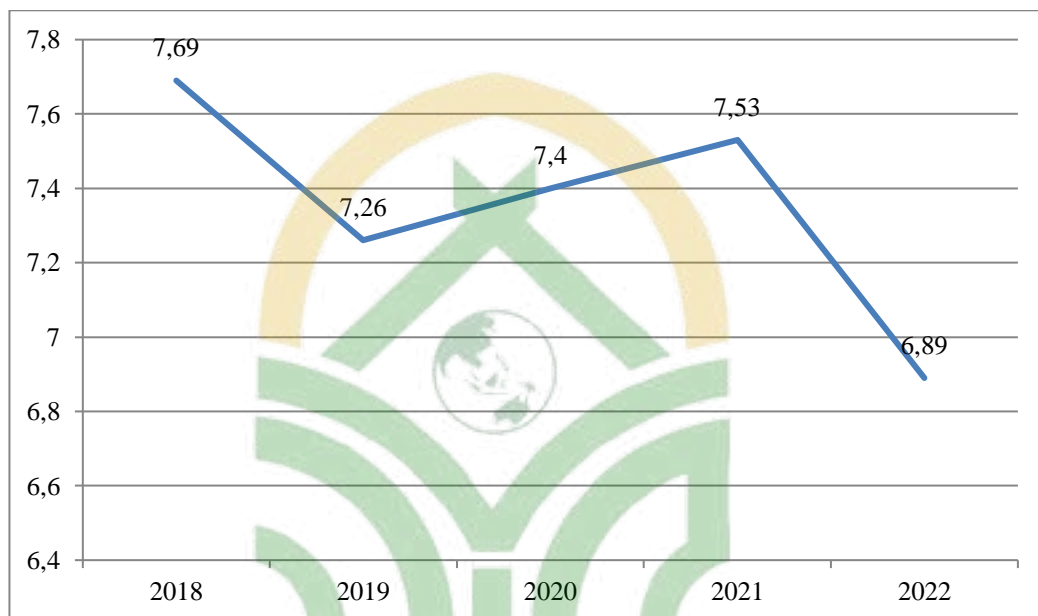
Penyebab kemiskinan akan mengarah pada keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan menyebabkan rendahnya tabungan. Rendahnya tabungan akan menyebabkan rendahnya investasi.⁸ Oleh karena itu, pemerintah Indonesia dan pemerintah daerahnya harus mampu meminimalisir hal yang demikian salah satu contohnya adalah Provinsi Sumatera Utara.

⁷Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th.Xxv* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022).

⁸Budi Setiawan Dan Adzim, "Determinant Of Poverty In Indonesia."

Tingkat kemiskinan di Kota Padangsidimpuan dalam beberapa tahun ini dinilai masih cukup tinggi, Hal itu bisa di lihat pada gambar di bawah ini. Berikut ini adalah angka kemiskinan yang ada di Kota Padangsidimpuan dalam lima tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Gambar I.2 Persentase Penduduk Miskin di Kota Padangsidimpuan



Sumber : Data Badan Statistik Kota Padangsidimpuan

Merujuk pada gambar di atas menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kota Padangsidimpuan tidak mengalami penurunan secara signifikan dari tahun ke tahun, bahkan berdasarkan gambar di atas persentase penduduk miskin menunjukkan kondisi yang pasang surut. Bisa dilihat pada tahun 2018 persentase kemiskinan sebanyak 7,69%, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 7,26% dan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan masing-masing menjadi 7,4% dan 7,53% dan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 6,89%. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan antara lain adalah perekonomian triwulan I/2022 tumbuh sebesar

5,01 persen (y-o-y) atau lebih tinggi daripada triwulan III/2021 (3,15 persen). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2022 sebesar 5,83 persen atau turun sebesar 0,66 persen poin dibandingkan Agustus 2021 (6,49 persen). Pada Februari 2022 sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebanyak 3,51 juta orang lebih banyak dibanding Agustus 2021.

Inflasi inti yang menguat pada periode Januari–Maret 2022 mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat terus membaik. Pada Maret 2022 terjadi panen raya dan produksi padi nasional meningkat sebesar 5,02 juta ton dibanding September 2021. Persentase penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Tahap I Maret 2022 sebesar 97,2 persen, meningkat dibandingkan September 2021 sebesar 96,8 persen. Persentase penyaluran bantuan sosial Sembako Januari–Maret 2022 sebesar 98 persen, meningkat dibandingkan Juli–September 2021 yang sebesar 89 persen. Realisasi Anggaran Perlindungan Sosial hingga Maret 2022 mencapai Rp81 Triliun, dimana Rp77,9 Triliun melalui belanja pemerintah pusat, sementara Rp3,1 triliun melalui transfer ke daerah berupa Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD).⁹

Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, kesehatan yang terjamin, mendapatkan pekerjaan yang layak. Sehingga pemerintah merilis tiga kartu yang bertujuan untuk melindungi hak-hak orang miskin, yang pada saatnya akan mengurangi jumlah orang miskin di Indonesia.

⁹ Persentase Penduduk dan Miskin Maret, “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022,” no. 51 (2022).

Menurut Andylala Waluyo, ketiga kartu tersebut adalah Kartu Indonesia Sehat (KIS), yaitu kartu yang diberikan kepada keluarga miskin penerima iuran JKN untuk meringankan beban masyarakat miskin dalam pelayanan kesehatan; Kartu Indonesia Pintar (KIP), yaitu kartu yang diperuntukan bagi keluarga miskin dan rentan yang ingin menyekolahkan anaknya secara gratis. Kartu tersebut juga menjangkau anak-anak putus sekolah seperti anak jalanan dan putus sekolah, yatim piatu, dan anak cacat. Kartu ini juga berlaku bagi balai latihan kerja untuk menjangkau anak-anak yang tidak mengenyam pendidikan formal dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), yaitu kartu yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat kurang mampu.¹⁰

Bantuan sosial (bansos) tersebut merupakan bagian dari upaya perlindungan sosial yang dilakukan pemerintah bagi masyarakat miskin atau masyarakat tidak mampu atau masyarakat marginal. Bantuan sosial merupakan transfer uang atau barang yang diberikan kepada masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bansos dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat dan/atau lembaga kemasyarakatan, sifatnya tidak terus menerus dan selektif.

Bansos difokuskan untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat agar terlepas dari permasalahan rantai kemiskinan yang berkepanjangan, mendorong dan mempercepat pertumbuhan masyarakat miskin menjadi

¹⁰Budi Setiawan Dan Adzim, "Determinant Of Poverty In Indonesia."

masyarakat produktif, mandiri dan sejahtera, dengan memperbaiki dan menyempurnakan kebijakan yang sudah ada.¹¹ Salah satunya, kebijakan yang fokus terhadap penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Usaha penanggulangan kemiskinan, pemerintah menggulirkan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui UU No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan, Pendidikan Dasar dan Kesejahteraan Sosial dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin di Indonesia. PKH berfungsi sebagai salah satu program jaring pengaman bagi masyarakat miskin agar terlindungi dari kemungkinan kondisi krisis. PKH dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui perbaikan kondisi pendidikan dan kesehatan. Dengan peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM), kesempatan kerja yang lebih luas akan terbuka bagi anak dari keluarga PKH di masa depan. Dengan demikian generasi berikutnya dapat keluar dari Persepsi Penerima yang kap kemiskinan.

¹¹C. Usman, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo).," *Jurnal Administrasi Publik Unsrat* 2, No. 001 (2014): 1200.

Sejak 2007 pada saat PKH diluncurkan sebagai program uji coba yang baru menjangkau sekitar 350.000 KPM hingga saat ini, PKH terus mengalami perkembangan baik dari segi cakupan jumlah KPM maupun cakupan bantuan. Muatan program terus dibenahi salah satunya dengan dilaksanakannya intervensi *Family Development Session (FDS)* atau disebut juga Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) pada tahun 2015.

Pada tahun 2018, PKH sudah menjangkau lebih dari 10 juta rumah tangga miskin dan sangat miskin di Indonesia. Sebagai program bantuan tunai bersyarat, PKH mewajibkan KPM untuk memanfaatkan layanan kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan terhadap ibu hamil, nifas, dan balita. Di bidang pendidikan, KPM peserta PKH juga harus mendorong anak-anak mereka untuk bersekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga lanjutan untuk mencapai tingkat kehadiran 85% di sekolah. Ketidakberhasilan memenuhi persyaratan dapat berakibat pada penangguhan penyaluran bantuan.

Kota Padangsidempuan merupakan lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini yang 65% pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani.¹² Program Keluarga Harapan (PKH) di gulirkan di Kota Padangsidempuan untuk menjawab permasalahan yang ada, seperti meningkatnya kualitas hidup melalui kesehatan dan pendidikan yang nantinya diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan yang menjerat rumah tangga sangat miskin (RTSM). Program PKH ini dilakukan melalui pendekatan kesejahteraan bagi keluarga miskin dengan cara memberikan bantuan tunai

¹² Badan Pusat statistik kota padang sidempuan, "Mata Pencaharian Penduduk Kota Padang sidempuan," Badan Pusat statistik kota padang sidempuan, 2023.

langsung kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Target sasaran penerima adalah rumah tangga/keluarga sangat miskin (RTSM/KSM) atau kelompok masyarakat berada pada kluster 1 (satu). Mulai tahun 2012, calon peserta PKH adalah rumah tangga/keluarga dengan peringkat kesejahteraan tujuh persen (7%) terendah. Di Kota Padangsidimpuan, Program Keluarga Harapan telah berjalan mulai tahun 2015 sampai sekarang dan selama 5 tahun terakhir ini antusias masyarakat peserta PKH sangat tinggi hal itu dilihat dari semangat para masyarakat untuk menghadiri setiap pertemuan yang dilakukan setiap bulannya yang di damping oleh pendamping PKH.

Peserta PKH adalah rumah tangga sangat miskin/keluarga sangat miskin (RTSM/KSM) yang sesuai kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program, yaitu ibu hamil/ibu nifas/anak balita, anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak pra sekaolah), anak SD/Sederajat, anak SMP/Sederajat, anak SMA/Sederajat, anak dengan disabilitas dan usia lanjut. Adapun jumlah bantuan yang diterima setiap rumah tangga miskin peserta PKH dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.1 Kategori Bantuan Program Keluarga Harapan

No	KATEGORI	BANTUAN / TAHUN
1	Kategori Ibu Hamil	Rp. 3.000.000
2	Kategori Anak Usia 0 sd 6 Tahun	Rp. 3.000.000
3	Kategori Pendidikan Anak SD/Sederajat	Rp. 900.000
4	Kategori Pendidikan Anak SMP/Sederajat	Rp. 1.500.000
5	Kategori Pendidikan Anak SMA/Sederajat	Rp. 2.000.000
6	Kategori Penyandang Disabilitas	Rp. 2.400.000

7	Kategori Lanjut Usia	Rp. 2.400.000
---	----------------------	---------------

Sumber : Kementerian Sosial Republik Indonesia, Direktur Jenderal Perlindungan Jaminan Sosial. Tahun 2023

Keputusan Direktur Jenderal Jaminan Sosial tahun 2023 Bantuan PKH

diberikan 1 Tahun sekali dan setiap keluarga penerima manfaat mendapatkan bantuan yang berbeda karena disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga yang masuk dalam kategori penerima bantuan. Untuk anak dihitung dari anak pertama dan kedua dan untuk keluarga yg memenuhi semua indeks komponen akan dihitung maksimal 4 komponen. Adapun jumlah penerima PKH di Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut :

Tabel I.2 Jumlah Penerima Keluarga PKH pada tahun 2018 - 2022 di Kota Padangsidempuan.

NO	TAHUN	PENERIMA PKH (Kepala Keluarga)	ALOKASI (Rupiah)
1	2018	6178	3.089.000.000
2	2019	5846	3.990.825.000
3	2020	5524	5.151.725.000
4	2021	5742	4.991.275.000
5	2022	5402	4.315.475.000

Sumber: Dinas Sosial Kota Padangsidempuan (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penerima PKH di Kota Padangsidempuan pada tahun 2018 sebanyak 6178 kepala keluarga dengan alokasi PKH sebesar Rp3.089.000.000, pada tahun 2019 terjadi penurunan 5846 kepala keluarga dengan alokasi PKH sebesar Rp3.990.825.000 dan tahun 2020 terjadi penurunan 5524 kepala keluarga sebesar Rp5.151.725.000. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 5742 kepala keluarga dengan alokasi PKH sebesar Rp4.991.275.000, hal itu diasumsikan banyaknya masyarakat yang terdampak COVID-19 pada

tahun 2020 sehingga menyebabkan penambahan jumlah penerima PKH tahun 2021, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 5402 kepala keluarga dengan jumlah alokasi PKH sebesar Rp4.315.475.000.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penerima PKH dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terjadi penurunan, meskipun pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah penerima PKH, namun perbandingan antara penerima PKH dengan jumlah alokasi dana PKH terjadi ketimpangan. Alokasi dana PKH meningkat, namun jumlah penerima PKH semakin menurun yang pada dasarnya akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan. Dengan demikian banyaknya penerima PKH di Kota Padangsidempuan kiranya perlu untuk dikaji bagaimana persepsi penerima PKH terhadap bantuan sosial PKH dalam mengentas kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

Persepsi dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi tentang suatu objek. Apa yang diperoleh, ditafsirkan, dipilih dan diatur adalah informasi indrawi dari lingkungan sosial, serta yang menjadi fokusnya adalah orang lain. Sedangkan Fadhlhan Shubuhanda berpendapat persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang di presepsi, sehingga dapat menerima dan menyerap informasi dari lingkungan sekitar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap presepsi yaitu latar

belakang pendidikan dan pengetahuan, usia, agama dan pekerjaan.¹³ Dalam hal ini persepsi penerima PKH dapat memberikan informasi terhadap PKH dalam pengantasan kemiskinan di Kota Padangsidimpuan. Adanya pola persepsi penerima PKH ini tentunya terdapat kegiatan pendamping untuk penghubung antara pemerintah dan penerima manfaat PKH di Kota Padangsidimpuan.

Pendamping PKH sebagai mitra kerja pemerintah atau yang sering disebut fasilitator merupakan komponen kunci dalam program P2K2, karena tidak hanya ber Persepsi Penerima sebagai petugas yang memonitor kepatuhan KPM tetapi juga ber Persepsi Penerima sebagai fasilitator. Maka perlu mempersiapkan pendamping PKH sebagai tenaga fasilitator yang memiliki kemampuan professional dan berkualitas, memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan komitmen yang tinggi demi mensukseskan program ini. Karena itu, pendamping PKH mampu memediasi Persepsi Penerima pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Kinerja yang optimal dari fasilitator sangat diperlukan dalam P2K2. Kinerja yang optimal dapat terjadi jika fasilitator mempunyai kompetensi yang memadai. Sehingga bantuan sosial PKH yang tidak tepat sasaran merupakan masalah lapangan yang dihadapi oleh fasilitator atau pendamping PKH

Beberapa penelitian menunjukkan Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan dalam pengentasan kemiskinan di

¹³ Fadhlán Shubuhanda, Fatahuddin Aziz Siregar, dan Damri Batubara, "Pengaruh Persepsi terhadap Minat Memilih Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Insani Padangsidimpuan," *Journal of Islamic Social Finance Management* 1, no. 1 (7 Mei 2021): 44–61, <https://doi.org/10.24952/jisfim.v1i1.3532>.

Indonesia. Hal itu diungkapkan oleh peneliti Usman,¹⁴ Munawwarah Sahib dkk.,¹⁵ Cahyo Sasmito dkk.,¹⁶ Aminah Nur Habibah dkk.,¹⁷ Istiqomah, dkk.,¹⁸ Fidyatun,¹⁹ Carmia dkk.,²⁰ Infitah dkk.,²¹ Dedy Utomo dkk.,²² dan Arif sofianto.²³ Sedangkan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) bisa dikatakan belum berhasil seperti yang diungkapkan peneliti Kholif dkk.,²⁴ Rowosari,²⁵ Antriya dan Indah,²⁶ Ika Ayu Nurrohmah,²⁷ Antriya Eka,²⁸ Nurul Najidah dan Hesti Lestari²⁹, dan Apando

¹⁴ Usman, Usman, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo).”

¹⁵ Munawwarah Sahib, “Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa,” *Maqri: Journal Of Economics And Islamic Economics*, 1(2), 01-13. 1, No. 2 (2021): 01–13.

¹⁶ Cahyo Sasmito Dan Ertien Rining Nawangsari, “Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu,” *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)* 3, No. 2 (2019): 68, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>.

¹⁷ Habibah Dkk., “Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan.”

¹⁸ Istiqomah, “Analisis Pkh Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perspektif Maqashhid Syariah,” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2018): 1689–99.

¹⁹ Khodziah Isnaini Kholif, Irwan Noor, Dan Siswidiyanto, “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto,” *Jurnal Administrasi Publik (Jap)* 2, No. 4 (2019): 709–14.

²⁰ Carmia Diahloka Dkk., “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin” 3, No. 1 (2014): 29–37.

²¹ Nurul Infitah Dan Wiwin Hartanto, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Sumber” 12 (2018): 103–9, <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.11346>.

²² Kecamatan Purwoasri Dkk., “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan” 2, No. 1 (1996): 29–34.

²³ Purwoasri Dkk.

²⁴ Kholif, Noor, Dan Siswidiyanto, “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.”

²⁵ Purwoasri Dkk., “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan.”

²⁶ Purwoasri Dkk.

²⁷ S Ilmu Dkk., “Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Ika Ayu Nurrohmah Abstrak” 6 (2018).

²⁸ S Prodi Dkk., “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Antriya Eka Suwinta Indah Prabawati” 1204067421 (2014).

²⁹ Infitah dan Hartanto, “EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA SUMBER.”

Ekardo dkk.³⁰

Penelitian Putri dan Nandang,³¹ mengungkapkan bahwa untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dibutuhkan tenaga-tenaga untuk memperlancar pelaksanaan PKH salah satunya adalah Pendamping PKH. Pendamping PKH adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakterjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan PKH. Keberhasilan PKH dipengaruhi oleh implementasi pemberdayaan masyarakat miskin dan Persepsi Penerima pendamping. Oleh karena itu beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja pendamping memoderasi positif terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentas kemiskinan, seperti yang diungkapkan oleh Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo, Dedeng Irawan dkk.,³² dan Isti Putri Utami dkk.³³ berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Apando Ekardo,³⁴ yang mengatakan bahwa kurangnya komunikasi antara pendamping dengan pemerintah setempat sehingga mengakibatkan kinerja pendamping tidak berpengaruh positif terhadap

³⁰ Apando Ekardo, Firdaus Firdaus, Dan Nilda Elfemi, "Efektifitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 3, No. 1 (2014): 1–9, <https://doi.org/10.22202/Mamangan.V3i1.1345>.

³¹ Putri Erika Ramadhani Dan Nandang Mulyana, "Peran Pendamping Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Binaan Program Keluarga Harapan (Pkh) (Di Desa Lebakagung Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut)," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, No. 1 (22 April 2020): 64, <https://doi.org/10.24198/Jkrk.V2i1.27049>.

³² Dedeng Irawan, Muis Fauzi Rambe, Dan Adi Munasib, "Peran Moderasi Kinerja Pendamping Pada Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kota Tanjungbalai," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, No. 1 (2020): 136–47, <https://doi.org/10.30596/Maneggio.V3i1.4667>.

³³ Isti Putri Utami Dkk., "Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kota Bandar Lampung," *Jshp : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 5, No. 1 (2020): 19–25, <https://doi.org/10.32487/Jshp.V5i1.901>.

³⁴ Ekardo, Firdaus, Dan Elfemi, "Efektifitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan."

keberlangsungan Program Keluarga Harapan sehingga pelaksanaan PKH belum terlaksana dengan baik.

Seharusnya, dengan menerima PKH diharapkan mendorong perubahan perilaku penerima PKH menjadi bersekolah dan mengakses fasilitas kesehatan, tetapi selama ini dari pihak pembuat kebijakan tidak mengharuskan penerima PKH agar menggunakan uang bantuan PKH untuk akses pendidikan maupun kesehatan. Hal ini belum sejalan dengan tujuan awal pemberian bantuan PKH. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai ketepatan sasaran bantuan PKH, yang berarti apakah bantuan yang diterima RTSM digunakan untuk hal yang menunjang tujuan PKH.

Peneliti mengidentifikasi kesenjangan bukti penelitian dalam penelitian sebelumnya tentang bantuan sosial PKH sebagai opsi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penelitian sebelumnya telah membahas, namun penelitian sebelumnya belum membahas beberapa kontradiksi dalam temuan yang hasilnya tidak konsisten sehingga penelitian akan melakukan penelitian pentingnya kinerja pendamping demi keberlangsungan Program PKH di Kota Padangsidimpuan. Kemudian peneliti mengidentifikasi kesenjangan metodologis dalam penelitian sebelumnya. peneliti sebelumnya menyelesaikan masalah moderasi menggunakan regresi pada program SPSS. Karena itu, sebagai pengembangan keilmuan penelitian ini menyelesaikan menggunakan *partial least squares structural equation modelling* (PLS-SEM) dengan aplikasi WARP PLS 8.0.

Berdasarkan uraian masalah dan kesenjangan yang terjadi, maka

peneliti melakukan penelitian selanjutnya dengan melihat keterkaitan diantara beberapa variabel yang berhubungan dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti **“Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentas Kemiskinan Dengan Kinerja Pendamping Sebagai Variabel Moderasi Studi Emperis Di Kota Padangsidempuan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh hasil identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi perekonomian yang terdampak oleh pandemi, status Indonesia berubah dari negara berpenghasilan menengah ke atas menjadi negara berpenghasilan menengah ke bawah mulai Juli 2021.
2. Pandemi mengurangi kemajuan terakhir dalam pengurangan kemiskinan, dari angka terendah yang pernah dicapai yaitu 9,2 persen pada September 2019 menjadi 9,7 persen pada September 2021.
3. Masalah kemiskinan semakin kompleks karena tidak hanya terjadi pada negara miskin saja, tetapi negara berkembang dan maju pun menghadapi masalah ini.
4. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan.
5. Meskipun tingkat kemiskinan di Indonesia dan Provinsi Sumatera Utara menurun secara angka pada tahun 2021, tampak jumlah kemiskinan yang

ada di Kota Padangsidimpuan dalam beberapa tahun ini dinilai masih cukup tinggi.

6. Data yang diperoleh terkait tingkat kemiskinan dan jumlah penerima PKH di Kota Padangsidimpuan tidak saling mendukung.
7. Peneliti mengidentifikasi kesenjangan bukti penelitian dalam penelitian sebelumnya tentang bantuan sosial PKH sebagai opsi penanggulangan kemiskinan di Indonesia.
8. Peneliti mengidentifikasi kesenjangan metodologis dalam penelitian sebelumnya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada penanggulangan kemiskinan dengan bantuan sosial PKH sebagai alat yang menanggulangnya dan kinerja pendamping PKH yang bertanggungjawab atas penyaluran PKH.
2. Sasaran penelitian ini pada penerima PKH di Kota Padangsidimpuan di tahun 2022.
3. Penelitian ini menyelesaikan masalah menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan dengan aplikasi Warp PLS 8.0

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek yang dapat berupa apa saja yang dipilih peneliti untuk diteliti dan menghasilkan hasil berupa penarikan

kesimpulan. Pada penelitian ini variabel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defisini	Indikator	Skala
1	Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi atas hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan. Dalam konteks penelitian ini kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat di kota Padangsidempuan yang tidak terpenuhi sandang, pangan dan papan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan 2. Pendidikan 3. Kesejahteraan sosial 	Interval
2	Kinerja Pendamping (Z)	Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi penghubung antara masyarakat dengan lembaga terkait. Dalam konteks penelitian ini kinerja pendamping merupakan kegiatan pendamping untuk penghubung antara pemerintah dan penerima manfaat PKH di Kota Padangsidempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kompetensi teknis 2. Memiliki pengalaman/praktek kerja di bidang sosial 3. Memiliki kompetensi personal 	Interval
3	Persepsi Penerima PKH (X)	Persepsi adalah sebuah aktivitas berupa mengindra, mengintegrasikan, serta memberikan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Objek yang dipersepsikan 2. Alat indera atau reseptor 	Interval

		pada objek-objek fisik ataupun sosial. Sedangkan persepsi pada Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu kegiatan pemberian penilaian terhadap bantuan sosial pkh di Kota Padangsidempuan	3. Adanya perhatian	
--	--	--	---------------------	--

E. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidempuan?
2. Apakah Kinerja Pendamping memoderasi pengaruh Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan variabel sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana Kinerja Pendamping memoderasi pengaruh Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidempuan?

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam terutama dalam faktor-faktor implementasi program penanggulangan kemiskinan yang ada saat ini.

Secara Praktis, diharapkan dapat menjadi masukan bagi stakeholder dan bagi para pemangku kepentingan (Pemerintah, Pendamping Program, dan Masyarakat) dalam Mengimplementasikan Program tersebut untuk meningkatkan Ekonomi Keluarga .

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian. Sistematika dalam penelitian ini adalah:

Bab I tentang pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang landasan teori menjelaskan teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian. Terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III tentang metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan

data, uji validitas dan reabilitas, dan teknik analisis data.

Bab IV menyajikan hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V penutup yang merupakan bagian terakhir dalam penulisan Tesis yang memuat kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Grand Theory*

a. Kesejahteraan

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) menyatakan bahwa tugas dari pemerintah Negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum. Istilah “kesejahteraan umum” yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 mempunyai arti yang sama dengan istilah “kesejahteraan sosial” yang tercantum dalam Bab XIV UUD 1945 . Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Pengertian kesejahteraan yang dimaksud dalam UUD 1945, baik dalam bagian pembukaan dan Bab XIV serta dalam UU No. 11/2009 mempunyai padanan secara internasional dengan konsep kesejahteraan menurut Jones, yaitu “*the achievement of social welfare means, first and foremost, the alleviation of poverty in its manifestations*”. *Social welfare* yang dimaksud dapat diartikan sebagai kesejahteraan, kesejahteraan umum ataupun kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif.³⁵

Kesejahteraan merupakan konsep yang abstrak karena keberadaannya terkait langsung dengan nilai-nilai hidup dan ideologi yang dianut oleh seseorang. Kesejahteraan tidak hanya diartikan sebagai ukuran ketersediaan material, tetapi perlu dikaitkan dengan pandangan hidup bangsa yang dianut. Kesejahteraan bukan hanya menjadi cita-cita individu secara perorangan, namun juga menjadi tujuan sekumpulan individu yang terhimpun dalam suatu negara sehingga muncul dua macam kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan individu merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh setiap orang sebagai

³⁵ Rizki Afri Mulia Dan Nika Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang" 11 (2020).

individu, sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh semua orang dalam satu kesatuan.

Inti kesejahteraan adalah kapabilitas. Setiap masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan program bagi setiap warganya, khususnya anak-anak dan *gender* sehingga mereka dapat mencapai pemenuhan kebutuhan maksimal dan berkembang menjadi manusia yang *capable*. Semakin besar kapabilitas maka semakin besar pula kebebasan dalam merespon peluang-peluang yang ada. Pengembangan kemampuan (kapabilitas) manusia berkaitan dengan peningkatan harapan hidup, bebas dari buta huruf, kesehatan, dan pendidikan dalam masyarakat. Kapabilitas memungkinkan manusia untuk dapat menjalani hidup yang lebih bermakna (sejahtera).

Teori kesejahteraan dengan pendekatan kapabilitas sejalan dengan konsep keberdayaan. Menurut Mardikanto dan Soebianto,³⁶ dalam pemberdayaan terdapat proses peningkatan kemampuan (kapabilitas) dan sikap kemandirian masyarakat dalam memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat. Kapabilitas dapat pula dimaknai sebagai keberdayaan individu atau organisasi dalam mewujudkan kesejahteraan bagi kehidupannya.

³⁶ Poerwoko Soebiato Totok Mardikanto; H., *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik / Totok Mardikanto, H. Poerwoko Soebiato*. Bandung ;: Alfabeta,. (Bandung: Alfabeta, 2013).

2. *Middle Theory*

a. Kemiskinan

Menurut Kemiskinan merupakan masalah publik yang kompleks, dan bersifat multidimensi. Sebagaimana pendapat Wrihatnolo menyatakan bahwa multidimensional sifat kemiskinan tidak hanya disebabkan satu faktor, melainkan berbagai faktor seperti; aspek ekonomi, sosiologis, antropologis, kebijakan, teknologi serta perubahan global. Kemiskinan juga berimplikasi terhadap pendidikan, kesehatan, kemampuan ekonomi, serta partisipasi politik masyarakat dalam sebuah Negara³⁷.

Agama Islam merupakan agama *rohmatan lil al-alam* sehingga memandang masalah kemiskinan ini adalah masalah yang wajib diperhatikan, bahkan Ali bin Abi Talib berkata “Seandainya kemiskinan berwujud manusia, niscaya aku akan membunuhnya”, sedemikian penting masalah kemiskinan ini, karena jika kemiskinan merajalela, akan banyak kerusakan dan kehancuran di muka bumi ini, akan banyak kejahatan akibat penderitaan dari kekurangan, penanggulangan kemiskinan dilakukan dalam rangka menyelamatkan aqidah, akhlak dan perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga, dan melindungi kestabilan dan ketenteraman masyarakat, di samping mewujudkan jiwa persaudaraan antara sesama anggota masyarakat. Dalam Al-Quran dianjurkan untuk menyantuni anak yatim dan orang

³⁷ Habibah Dkk., “Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan.”

miskin seperti disebutkan dalam QS Al-Mauun :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي
يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya dan enggan (menolong dengan) barang berguna. Surah Al-Maaun Ayat 1-7

Dalam surah ini, Allah swt. ingin memberitahu kita tentang siapakah yang dimaksud sebagai pendusta agama. Menurut Muhammad Abduh itulah orang yang menghardik anak yatim yaitu yang mengusir anak yatim atau mengeluarkan ucapan-ucapan keras ketika ia datang meminta sesuatu yang diperlukan. Semata - mata karena meremehkan kondisinya yang lemah dan tiadanya orang tua yang mampu membela dan memenuhi kebutuhannya, dan juga terdorong oleh kesombongannya karena menganggap dirinya lebih kuat dan lebih mulia. Selain itu seorang pendusta agama yaitu orang yang tidak mau mengajak atau menganjurkan orang lain untuk memberi makan kaum miskin. Orang seperti itu biasanya juga tidak suka memberi makan orang miskin. Sehingga ayat ini merupakan

kiasan tentang manusia yang tidak biasa mendermakan sebagian hartanya kepada orang miskin yang memerlukan.

Kemudian Allah menambahkan lagi salah satu sifat mereka yang mendustakan agama, yaitu mereka yang menolak memberikan pertolongan dengan sesuatu yang berguna. Kata *al-Maaun* berarti barang apa saja yang dapat dimanfaatkan. Maksudnya, mereka enggan memberikan suatu bantuan kepada orang yang memerlukannya, dan tidak mau peduli untuk mengusahakannya.

Kemiskinan dalam fiqih dibedakan antara istilah Fakir dan Miskin. Menurut pengertian syara Fakir adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai apa-apa. Sedangkan Miskin adalah orang yang tidak mempunyai kecukupan harta untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Dari pengertian kedua istilah di atas, nampak bahwa kriteria Fakir sebenarnya telah mencakup kriteria Miskin karena itulah dalam pembahasan selanjutnya, kedua istilah tersebut dilebur dalam satu istilah yaitu miskin, dengan pengertian orang-orang yang tidak mempunyai kecukupan harta untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, berupa pangan, sandang dan papan.

Kemiskinan adalah salah satu sebab kemunduran dan kehancuran suatu bangsa. Bahkan Islam memandang kemiskinan merupakan suatu ancaman dari setan. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 268 yang artinya “*Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti)*

kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”

3. Applied Theory

a. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang diterbitkan oleh pemerintah dalam meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial. Program yang sama di negara lain dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)* yang artinya bantuan tunai bersyarat. Program PKH ini lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. Pelaksanaan PKH di Indonesia diharapkan akan membantu penduduk miskin, bagian masyarakat yang membutuhkan uluran tangan dari siapapun juga. Dalam PKH bantuan akan diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM), untuk jangka pendek bantuan ini akan mengurangi beban pengeluaran RTSM sedangkan untuk Jangka Panjang diharapkan akan memutus mata rantai kemiskinan antar generasi.

Dalam usaha menanggulangi kemiskinan pemerintah menggulirkan kebijakan Program Keluarga Harapan melalui UU No 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan

perpres nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan Penanggulangan kemiskinan. Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan. Program ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas sumber daya manusia.

b. Kinerja Pendamping

Program Keluarga Harapan (PKH) didukung oleh pendamping dengan pendidikan relatif tinggi dan berlatar belakang disiplin ilmu yang mendukung untuk perubahan sikap dan perilaku, selain itu pengembangan karier sebagai seorang pendamping PKH hanya berupa prestasi kerja, maka dari itu kinerja pendamping PKH lebih unggul dibanding kelemahannya dengan sistem kontrak, keterampilan penunjang dan konsekuensi jarak tempuh ketempat kerja. Beberapa pendapat tentang kinerja menyatakan bahwa : Menurut Fadri Hayatul kinerja merupakan kombinasi dari faktor-faktor motivasi (*motivation*), dengan upaya (*effort*), kemampuan (*ability*) dan ketepatan persepsi (*accuracy of perception*). Sedangkan menurut Rivai menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja konkret yang dapat diamati dan dapat diukur.

Pendamping PKH memiliki kedudukan sebagai mitra

pemerintah dan mitra masyarakat sehingga dituntut untuk menjembatani berbagai kepentingan yang datang dari pemerintah maupun kepentingan masyarakat. Persepsi Penerima pendamping PKH berdasarkan konsep Persepsi Penerima *community worker* adalah Persepsi Penerima dan keterampilan memfasilitasi yang merupakan Persepsi Penerima yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan Persepsi Penerima ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber sesuai dengan yang disampaikan Departemen Sosial bahwa pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan³⁸. Pendamping PKH memiliki tugas sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana kerja PKH di wilayah dampungannya
- 2) Melakukan sosialisasi PKH kepada aparat pemerintahan tingkat kecamatan, desa atau kelurahan, calon KPM dan masyarakat umum.
- 3) Melakukan pemetaan dan organisasi kelompok KPM PKH

³⁸ Kementerian Sosial, *Pedoman Pelaksanaan PKH*, 2016.

berdasarkan kedekatan geografis.

- 4) Melaksanakan proses bisnis PKH yang meliputi validasi, penyaluran bantuan, verifikasi, pemutakhiran data, pertemuan bulanan P2K2 dan KPM Mandiri
- 5) Memastikan KPM memperoleh bantuan program komplementer seperti BPNT, KIS, KIP, bantuan sosial atau subsidi lainnya.
- 6) Melakukan pendampingan PKH melalui mediasi, fasilitasi dan advokasi guna perubahan perilaku KPM PKH.
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan P2K2 kepada koordinator kota dan dinas sosial kabupaten atau kota secara berkala
- 8) Menyusun laporan pelaksanaan PKH kepada Koordinator Kabupaten atau kota secara berkala.

Pendamping PKH sebagai animator, dengan memberikan rangsangan, dorongan, memberikan motivasi kepada keluarga penerima manfaat PKH dengan memenuhi kewajiban PKH biasanya hanya dilakukan apabila penerima manfaat PKH tidak memenuhi kewajiban PKH. Selain itu, pendamping juga melakukan mediasi dan negosiasi yang dilakukan kepada pihak layanan kesehatan maupun pendidikan yang tidak menjalankan fungsinya. Persepsi Penerima pendamping sebagai konsensus, fasilitasi kelompok, dan pengorganisasian berjalan sangat baik. Pengorganisasian yang dilakukan tidak hanya sebatas pembentukan kelompok penerima manfaat PKH untuk saluran informasi dan komunikasi saja, kelompok

tersebut juga dipersiapkan dan diberdayakan untuk kegiatan seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta usaha kelompok seperti Warung Elektronik (E-Warung) agar penerima manfaat tidak bergantung lagi dengan PKH ketika program berakhir.³⁹

Penilaian kinerja mengacu pada Suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan upaya yang dilakukan untuk memacu kemampuan dalam kerja agar mencapai hasil yang konkret dala dunia pekerjaan.

c. Persepsi

Persepsi merupakan penyerapan terhadap informasi melalui indera dengan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata persepsi memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Menurut Sugiharto dkk bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

³⁹ Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo, "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan" 1, no. 2 (2017): 161–69, <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>.

Sedangkan menurut Bimo Walgito⁴⁰ mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang diintegrasikan dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Stephen P. Robbins dan Timothy⁴¹ menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang memberikan suatu persepsi antara lain sebagai berikut:

- 1) Sikap merupakan suatu reaksi yang terjadi pada seseorang yang mencerminkan suatu perasaan terhadap objek, aktivitas, peristiwa dan orang lain.
- 2) Motivasi yakni suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.
- 3) Minat yaitu dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu

⁴⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2013).

⁴¹ Timothy A. Judge Stephen Robbins P., "Perilaku Organisasi," *Salemba Empat*. Jakarta Edisi ke 12 (2008).

- 4) Pengalaman ialah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang sehingga memberikan suatu tanggapan terhadap objek tersebut.
- 5) Harapan merupakan sesuatu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang diinginkan akan di dapatkan di masa yang akan datang.

d. Prinsip Ekonomi dalam Islam

Para pemikir ekonomi syariah berbeda pendapat dalam memberikan kategori pada prinsip-prinsip ekonomi syariah, namun dari berbagai perbedaan tersebut, pada dasarnya prinsip-prinsip dari ekonomi syariah yaitu:

1) Prinsip Tauhid

Tauhid dalam ajaran agama Islam merupakan suatu yang sangat fundamental dan bahkan misi utama para Rasul Allah kepada umat manusia adalah dalam rangka penyampaian (tabligh) ajaran tauhid, menghimbau manusia untuk mengakui kedaulatan Tuhan serta berserah diri kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-Imran: 109 yang artinya “Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi; dan kepada Allahlah dikembalikan segala urusan”.

Prinsip tauhid dalam ekonomi syariah sangat esensial sebab prinsip ini mengajarkan kepada manusia agar dalam hubungan kemanusiannya (hubungan horizontal), sama pentingnya dengan

hubungan kepada Allah (hubungan vertikal). Dalam arti manusia dalam melakukan aktivitas ekonominya didasarkan pada keadilan sosial yang bersumber kepada Alquran.

2) Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan yang dimaksud dalam ekonomi syariah berkaitan dengan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, kebutuhan individu dan masyarakat, keselarasan antara lahir dan batin, serta mengandung makna keseimbangan dalam pendistribusian kekayaan melalui zakat, infaq, sedekah, waris, ghanimah, fai, kharaj, ushr dan sebagainya dalam hal untuk mencapai kesejahteraan. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Hadid: 7 yang artinya “Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”

3) Prinsip Khalifah

Manusia merupakan khalifah (wakil Tuhan) di muka bumi yang harus menjalankan aturan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh sang pemberi mandat yaitu Allah swt., maka fungsi ini pula yang harus diterapkan oleh umat manusia dalam aktifitas perekonomiannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 30 yang artinya ““Ingatlah ketika Tuhanmu

berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

4) Prinsip Keadilan

Dalam khazanah Islam, keadilan yang dimaksud adalah "keadilan ilahi", yaitu keadilan yang tidak terpisah dari moralitas, didasarkan pada nilai-nilai absolut yang diwahyukan Tuhan dan penerimaan manusia terhadap nilai-nilai tersebut merupakan suatu kewajiban sebagaimana firman Allah swt. QS. al-Maidah ayat 8 yang artinya "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"

Keadilan merupakan hal yang penting dalam mekanisme perekonomian syariah. Prinsip ini didasarkan pada ayat-ayat Alquran dan Sunnah Rasul, dan juga berdasar pada pertimbangan

hukum alam, dimana alam diciptakan berdasarkan atas prinsip keadilan dan keseimbangan. Adil dalam ekonomi dapat diterapkan dalam penentuan harga, kualitas produksi, perlakuan terhadap pekerja, serta segala hal yang timbul dari berbagai kebijakan ekonomi yang dikeluarkan.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memuat hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang berasal dari karya ilmiah yang telah ada sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang relevan tentang penelitian yang berkaitan. Berikut ini adalah penelitian – penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu :

1. Pengaruh Program Keluarga Harapan dalam Mengentas Kemiskinan

Beberapa penelitian menunjukkan Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Hal itu diungkapkan oleh peneliti Usman, C.,⁴² Munawwarah Sahib dkk.,⁴³ Cahyo Sasmito dkk.,⁴⁴ Aminah Nur Habibah dkk.,⁴⁵ Istiqomah, dkk.,⁴⁶ Fidyatun.,⁴⁷ Carmia dkk.,⁴⁸ Uswatun dkk.,⁴⁹

⁴² Usman, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo).”

⁴³ Sahib, “Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.”

⁴⁴ Sasmito Dan Nawangsari, “Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu.”

⁴⁵ Habibah Dkk., “Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan.”

⁴⁶ Istiqomah, “Analisis Pkh Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perspektif Maqashhid Syariah.”

⁴⁷ Kholif, Noor, Dan Siswidiyanto, “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh)

Dedy Utomo dkk.,⁵⁰ Arif Sofianto.,⁵¹ . Sedangkan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) bisa dikatakan belum berhasil seperti yang diungkapkan peneliti Kholif dkk.,⁵² Rowosari.,⁵³ Antriya dan Indah.,⁵⁴ Ika Ayu Nurrohmah.,⁵⁵ Antriya Eka.,⁵⁶ Nurul Najidah dan Hesti Lestari⁵⁷., Apando Ekardo dkk.⁵⁸

2. Kinerja Pendamping dalam Program Keluarga Harapan

Penelitian Putri dan Nandang⁵⁹ mengungkapkan bahwa untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dibutuhkan tenaga-tenaga untuk memperlancar pelaksanaan PKH salah satunya adalah Pendamping PKH. Pendamping PKH adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan PKH. Keberhasilan PKH dipengaruhi oleh implementasi pemberdayaan

Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.”

⁴⁸ Diahloka Dkk., “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin.”

⁴⁹ Infitah Dan Hartanto, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Sumber.”

⁵⁰ Purwoasri Dkk., “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan.”

⁵¹ Purwoasri Dkk.

⁵² Kholif, Noor, Dan Siswidiyanto, “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.”

⁵³ Purwoasri Dkk., “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan.”

⁵⁴ Purwoasri Dkk.

⁵⁵ Ilmu Dkk., “Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Ika Ayu Nurrohmah Abstrak.”

⁵⁶ Prodi Dkk., “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Antriya Eka Suwinta Indah Prabawati.”

⁵⁷ Rowosari Dan Tembalang, “No Title.”

⁵⁸ Ekardo, Firdaus, Dan Elfemi, “Efektifitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan.”

⁵⁹ Putri, Erika, Ramadhani, Dan Nandang, Mulyana, “Peran Pendamping Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Binaan Program Keluarga Harapan (Pkh) (Di Desa Lebakagung Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut).” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, No. 1 (22 April 2020): 64. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i1.27049>.

masyarakat miskin dan Persepsi Penerima pendamping. Oleh karena itu beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja pendamping memoderasi positif terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentas kemiskinan, seperti yang diungkapkan oleh Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo., Dedeng Irawan dkk.,⁶⁰ Isti Putri Utami dkk.,⁶¹ berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Apando Ekardo⁶² yang mengatakan bahwa kurangnya komunikasi antara pendamping dengan pemerintah setempat sehingga mengakibatkan kinerja pendamping tidak berpengaruh positif terhadap keberlangsungan Program Keluarga Harapan sehingga pelaksanaan PKH belum terlaksana dengan baik.

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan teori, variabel dan metode yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Publikasi Penelitian	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Isti Putri dkk / JSHP Vol 5 No 1 (2021)	Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Bandar Lampung	Deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda	Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan non formal, motivasi, disiplin kerja, lingkungan kerja, serta persepsi insentif

⁶⁰ Irawan, Rambe, Dan Munasib, "Peran Moderasi Kinerja Pendamping Pada Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kota Tanjungbalai."

⁶¹ Utami Dkk., "Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kota Bandar Lampung."

⁶² Ekardo, Firdaus, Dan Elfemi, "Efektifitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan."

				pendamping terhadap tingkat kinerja pendamping. Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan non formal, motivasi, disiplin kerja, lingkungan kerja, dan persepsi terhadap insentif pendamping maka semakin tinggi tingkat kinerja pendamping PKH di Kota Bandar Lampung.
2	Mita Arnika, dkk (2021)	Analisis Jaringan Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Makassar	Deskriptif kuantitatif	Hasil ini penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program keluarga Harapan di Kota Makassar sudah berjalan dengan baik.
3	M. Sahib/ <i>Journal of Economics and Islamic Economics</i> , 1(2), 01-13.(2021)	Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berjalan dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata yang diperoleh dari butir pertanyaan sebesar 224 atau 82,6% yang menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan dalam pelaksanaannya menempati kategori sangat tinggi/sangat baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PKH berpengaruh positif

				dan signifikan terhadap kemiskinan
4	Aminah Nur Habibah / Tesis Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2020)	Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Mensejahterakan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif	Implementasi Program Keluarga Harapan yang ada di Kecamatan Ketapang berjalan dengan baik. Pelaksanaan kebijakan pemerintah berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran pemerintah. Peningkatan yang terjadi pada aspek pendapatan masyarakat dalam kategori 750.000 sebelum mendapat bantuan sebesar 8.9% sesudahnya sebesar 15.5%. Kemudian peningkatan yang terjadi dalam aspek pendidikan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan PKH dengan katetogi bersekolah sebesar 29.2%. Kondisi pendidikan belum sekolah mengalami penurunan jumlah anak-anak yang belum sekolah sebesar 11.2%. Kondisi pendidikan anak-anak putus sekolah juga mengalami penurunan pada persentase angka 28.1%. Kemudian kondisi pendidikan anak-anak yang tidak sekolah berada pada persentase 23.6%.
5	Arif Sofianto / Jurnal Penelitian	Implementasi Program Keluarga	Pendekatan yang	Hasil penelitian menunjukkan : 1)

	<p>dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial (2020)</p>	<p>Harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>digunakan adalah <i>mixed method</i> (kuantitatif dan kualitatif)</p>	<p>Implementasi PKH di Jawa Tengah dari aspek prosedur dan manajerial sudah dianggap baik, namun sasaran program kurang tepat karena data tidak valid, sebesar 21,54 persen penerima PKH bukan orang miskin, dan hanya 13,99 persen penerima PKH yang miskin, dan 26,21 persen sangat miskin. Akurasi data sangat diperlukan jika dihadapkan pada situasi tertentu seperti pandemi covid 19, dimana data yang akurat menjadi penentu ketepatan sasaran program. 2) Masyarakat merasakan manfaat PKH untuk meringankan pengeluaran biaya hidup mereka dan jika dimungkinkan jumlahnya ditambah, di sisi lain masih banyak keluarga miskin yang belum menerima bantuan sehingga menimbulkan konflik dan kecurigaan. 3) Pembaharuan PKH yang dibutuhkan adalah memiliki dimensi keberlanjutan, melibatkan masyarakat dalam perencanaan program, sekaligus mengedukasi</p>
--	---	--	--	--

				masyarakat miskin agar berdaya dan produktif.
6	Dedeng Irawan dkk / Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen (2020)	Persepsi Penerima Moderasi Kinerja Pendamping pada Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Pengentas Kemiskinan di Kota Tanjungbalai	Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan variabel Program Keluarga Harapan mempengaruhi variabel Pengentasan Kemiskinan di Kota Tanjungbalai sehingga pemerintah Kota Tanjungbalai harus bisa mempertahankan program bantuan ini agar masyarakat Kota Tanjungbalai dapat terbantu. Sedangkan menurut hasil penelitian kinerja pendamping menunjukkan bahwa secara signifikan Variabel Kinerja Pendamping memoderasi hubungan Program Keluarga Harapan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Tanjungbalai yang artinya Kinerja Pendamping dapat memperkuat pelaksanaan kegiatan PKH dikota Tanjungbalai
7	Fadlurrohimi dkk./ <i>Social Work Journal</i> (2020)	Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Studi Kasus Di Kota Cimahi)	metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Penyaluran bantuan sosial non tunai dengan menggunakan sistem perbankan dapat mendukung perilaku produktif

				penerima bantuan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program bagi kemudahan mengontrol, memantau dan mengurangi penyimpangan. Inilah yang menjadi sistem manajemen baru.
8	Mohammad Benny Alexandri / Jurnal Moderat Volume 6 Nomor 2 (2022)	Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cakung Jakarta Timur	Metodologi yang digunakan adalah gabungan dari metode analisis dengan mengkaji berbagai dokumen	Hasil analisa dari 6 Dimensi Evaluasi Kebijakan, menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) khususnya di Kecamatan Cakung Jakarta Timur dinilai telah cukup berhasil dan efektif sebagai salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan, meskipun masih banyak dalam hal yang harus diperbaiki dari mekanisme pelaksanaannya
9	Saryana/Program Doktor Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.(2020)	Analisis Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia	Pendekatan penelitian ini menggunakan metode regresi data panel	Secara nasional dan di semua wilayah Indonesia, jumlah penduduk miskin tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tahun berikutnya untuk seluruh Indonesia,
10	Tsai & Liao/ China Information (2020)	<i>Mobilizing cadre incentives in policy implementation:</i>	Pendekatan kualitatif dengan menggunakan	Penelitian ini menemukan tiga mekanisme kunci: kelompok pemimpin

		<i>Poverty alleviation in a Chinese county</i>	n konsep “mobilisasi kelembagaan (institutionalized mobilization)	lintas sistem, personel lintas tingkat/manajemen keuangan, dan pairing-up. Mekanisme ini melibatkan baik penyesuaian hubungan dalam birokrasi dan penguatan hubungan negara-masyarakat. Peneliti juga menunjukkan banyak masalah yang dihasilkan dari cara mobilisasi yang dilembagakan ini. Terakhir, peneliti membandingkan kondisi politik dan geografis di kabupaten H dengan dua kabupaten lain – E dan K – untuk memastikan apakah hasil pengentasan kemiskinan berkelanjutan.
11	Rosulastridkk/Jurnal Mantik Volume 3 Number 3 (2019)	<i>Decision Support System Recipient Program Keluarga Harapan (PKH) In Durian Kec Pantai Labu Kab. Deli Serdang with the Simple Additive Weighting (SAW) Method</i>	<i>Additive Weighting (SAW) Method</i>	Penelitian ini mengkaji bagaimana merancang sebuah aplikasi dan membangun sebuah keputusan sistem pendukung untuk memfasilitasi proses penentuan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Dengan menggunakan Aditif Sederhana Metode pembobotan (SAW), penerima PKH lebih tepat sasaran. Gergaji metode tersebut tentunya

				<p>menggunakan penilaian yang lebih akurat karena didasarkan pada nilai kriteria dari bobot preferensi yang telah ditentukan. Penelitian ini menghasilkan sebuah sistem yang mampu menampilkan rekomendasi calon penerima manfaat sesuai dengan pemeringkatan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan sistem.</p>
12	<p>Cahyo Sasmito dan Ertien / <i>Journal of Public Sector Innovation</i>, Vol.3,No. 2 (2019)</p>	<p>Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Batu</p>	<p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) upaya pengentasan kemiskinan di Dinas Sosial Kota Batu sudah berjalan dengan baik. Komunikasi terjalin baik dengan Fasilitator PKH, dan Peserta PKH. Sosial Pelayanan melibatkan Fasilitator dalam rapat koordinasi, sebagai bekal untuk perbaikan seminar dan matrik profesional untuk membantu Fasilitator dalam mendampingi Peserta PKH dalam memberikan penyuluhan untuk memberitahukan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh Peserta. Dinas Sosial Pemerintah</p>

				Kota Batu telah menjalankan kewenangannya baik dari aspek: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dengan Pembantu PKH dalam pelaksanaannya untuk mengentaskan kemiskinan Peserta PKH.
13	Putri Erika dan Nandang / Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Volume 2 Nomor 1 (2019)	Persepsi Penerima Pendamping dalam Pengembangan Usaha Kelompok Binaan Program Keluarga Harapan (PKH) (Di Desa Lebakagung Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut)	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil dari penelitian ini yaitu pendamping telah memberikan Persepsi Penerima dan Keterampilan Fasilitatif, Edukasional, Keterwakilan dan Teknis. Hambatannya adalah terkait dengan kapasitas pendamping dalam membantu mengelola usaha, kebutuhan akan soft skills bagi pendamping perlu diperhatikan oleh penyelenggara PKH melalui pelatihan spesifik yang dikembangkan untuk pendamping. Maka Plan Of Treatment dalam penelitian ini mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas pendamping dalam membantu mengelola usaha.
14	Husna Nimatul Ulya / el Barka : <i>Journal of Islamic</i>	Paradigma Kemiskinan dalam Perspektif Islam dan	Kualitatif Deskriptif.	Usaha-usaha seperti pembangunan pertanian, pembangunan

	<i>Economics and Business</i> (2018)	Konvensional		<p>sumberdaya manusia, dan pemanfaatan lembaga-lembaga kemasyarakatan untuk membuat kebijakan pemerintah lebih efektif, kemudian Islam memiliki cara sendiri untuk pengentasan kemiskinan. Dalam mengatasi kemiskinan, maka seseorang harus rajin bekerja, peduli dengan sesama, kepedulian pemerintah terhadap kaum miskin, bagi yang mampu hendaknya memenuhi kewajiban-kewajiban seperti membayar zakat dan pemenuhan hak-hak dan tanggung jawab yang harus dipenuhinya, serta bergaya hidup hemat. Tentunya di dalam pelaksanaannya diharapkan semua pihak dianjurkan untuk meningkatkan kesadarannya, sebagai khalifah yang diberikan tanggung jawab. Sehingga akan terwujud kesinkronan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, serta untuk mencapai keberhasilan pembangunan Negara yang akhirnya akan tercipta ketenangan hidup</p>
15	Istiqomah,/ <i>Journ</i>	Analisis PKH	Pendekatan	Hasil penelitian ini

	<i>al of Chemical Information and Modeling (2018)</i>	Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perspektif Maqashhid Syariah	penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	menunjukkan bahwa, secara konsep, program keluarga harapan di Kecamatan Tirtoyudo dalam perspekti Maqashid syariah yaitu : dalam menjaga agama (Hifzu din) melalui silaturahmi yaitu dengan pertemuan kelompok, dalam menjaga akal (Hifzu al-aql) melalui akses pendidikan dan perubahan pola; dalam menjaga jiwa (Hifzu al- Nas) melalui akses kesehatan; dalam menjaga keturunan (Hifzu al-Nasl) penjagaan atas kesehatan dan keselamatan ibu dan anak; dalam menjaga harta (hifzu al- mal) melalui peningkatan sektor ekonomi para penerima bantuan Program Keluarga Harapan. Sedangkan secara implementasi, program keluarga harapan di Kecamatan Tirtoyudo perspektif Maqashid syariah yaitu dalam implementasi pertama
16	Djonet Santoso / Disertasi Program Studi Doktor Administrasi Publik Universitas Dipenogoro	Penanganan Transient Poverty Diskursus Agenda – setting dalam Proses Formulasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pertama, posisi kelompok penduduk transient poor berada di luar skema kebijakan penanggulangan

	(2017)	<p>Analisis data menggunakan panduan analisis dari Creswell.</p>	<p>kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh karena: 1) fenomena masalah transient poverty tidak secara jelas dipahami oleh penyusun kebijakan, 2) ketiadaan data longitudinal yang menggambarkan secara jelas keberadaan kelompok penduduk transient poor, dan 3) adanya bias persepsi kerahasiaan data dalam Undang-undang Statistik Nomor 16 Tahun 1997. Kesimpulan kedua, proses agenda-setting kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak mengagendakan penanganan khusus masalah kelompok penduduk transient poor. Pengabaian penanganan kelompok penduduk transient poor sudah terjadi sejak tahap agenda-setting dalam proses formulasi kebijakan penanggulangan kemiskinan. Pengabaian masalah transient poverty dalam proses agenda-setting terbukti dari tidak berjumpanya tiga arus problem stream, policy stream, dan political stream, memanfaatkan banyak</p>
--	--------	--	---

				terbukanya policy window untuk mendialogkan penanganan kelompok penduduk transient poor
17	Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo / <i>Journal of Nonformal Education and Communicaty Empowerment</i> (2017)	Persepsi Penerima Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan	Pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping memiliki empat Persepsi Penerima keterampilan yaitu Persepsi Penerima fasilitatif, pendidik, representatif/perwakilan masyarakat, dan teknis. Faktor internal yang menjadi kendala adalah sulitnya peserta untuk mengumpulkan berkas data, dan beradaptasi dengan lingkungan baru pendamping memerlukan waktu lama. Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah penginformasian dari pusat sifatnya mendadak, jarak tempuh pendamping ke tempat pendampingan cukup jauh dan lokasi tempat pendampingan yang berada di gang sempit. Faktor pendukung adalah antusiasme penerima bantuan serta sarana yang memadai.
18	Muhammad Syukri Salleh / <i>Journals.sagepub</i> (2017)	<i>Contemporary Vision of Poverty and Islamic Strategy for</i>	Kualitatif Deskriptif.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa Visi kontemporer tentang kemiskinan

		<i>Poverty Alleviation</i>		tampaknya memperlakukan kemiskinan sebagai sesuatu yang sepenuhnya negatif, tanpa ruang untuk pemeriksaan ulang, apalagi upaya untuk melakukannya. Sikap seperti itu tidak memberikan kesempatan untuk mengkaji secara mendalam banyak ajaran Islam yang berkaitan dengan kemiskinan
19	Muslim dkk./Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)	Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Kuranji Kota Padang	Jenis dan analisis datanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program BPNT belum berjalan dengan baik karena terdapat kendala di tingkat pemerintahan yang lebih rendah yang belum mengoptimalkan pelaksanaan BPNT dengan lancar. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui prosesnya dan masih banyak masyarakat kurang mampu yang tidak terdaftar untuk menerima bantuan tersebut.
20	Usman/ Jurnal Administrasi Publik UNSRAT	Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi Di Kecamatan Kota Utara Kota	Metode penelitian asosiatif yakni penelitian yang mencari hubungan antara satu	Efektivitas program keluarga harapan berpengaruh secara signifikan dalam menanggulangi kemiskinan, berdasarkan hasil penelitian yang diteliti dilapangan.

		Gorontalo).	variabel dengan variabel lain.	
--	--	-------------	--------------------------------	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Isti Putri dkk yaitu sama-sama membahas tentang kinerja pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian Isti Putri dkk Kinerja pendamping diletakkan sebagai variabel dependen. sedangkan pada penelitian ini kinerja pendamping sebagai variabel moderasi.
- b. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Mita Arnika dkk yaitu sama-sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas Program Keluarga Harapan dengan kinerja pendamping sebagai variabel moderasi.
- c. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian M. Shahib yaitu sama-sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentas kemiskinan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data
- d. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Aminah Nur Habibah yaitu sama-sama membahas tentang Program Keluarga

Harapan (PKH) dalam mengentas kemiskinan dari perspektif islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data.

- e. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Arif Sofianto yaitu sama-sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dan sama-sama menggunakan *mixed method*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data.
- f. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Dedeng Irawan dkk yaitu sama-sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dan sama-sama menggunakan kinerja pendamping sebagai variabel moderasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini melihat dari perspektis islam dan alat uji analisis data
- g. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Fadlurrohlim dkk yaitu sama-sama membahas tentang Program pemerintah dalam mengentas kemiskinan dan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data.
- h. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Mohammad Benny Alexandri yaitu sama-sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH) Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini melihat dari perspektif islam dan alat uji analisis data
- i. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Saryana yaitu sama – sama membahas tentang Program pemerintah dalam

mengentas kemiskinan Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data. Saryana menggunakan analisis regresi data panel sedangkan penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM).

- j. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Tsai & Liao yaitu sama-sama membahas tentang Program pemerintah dalam mengentas kemiskinan Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data.
- k. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Rosulastri yaitu sama-sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH) Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data. Pada penelitian Rosulastri menggunakan *Additive Weighting (SAW) Method* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *mixed method* dengan uji analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM).
- l. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Sasmito dkk yaitu sama-sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentas kemiskinan Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data.
- m. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Putri Erika dan Nandang yaitu sama membahas tentang kinerja pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian

Putri Erika dan Nandang Kinerja pendamping diletakkan sebagai variabel dependen. sedangkan pada penelitian ini kinerja pendamping sebagai variabel moderasi.

- n. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Husna Nimatul Ulya yaitu sama-sama membahas tentang Kemiskinan dalam Perspektif Islam Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data
- o. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Istiqomah yaitu sama – sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentas kemiskinan Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data
- p. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Djonet Santoso yaitu sama-sama membahas tentang Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data. Pada penelitian Djonet Santoso menggunakan analisis dari Creswell sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji analisis data dengan *Structural Equation Modelling (SEM)*.
- q. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo yaitu sama membahas tentang kinerja pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo Kinerja pendamping

diletakkan sebagai variabel dependen. sedangkan pada penelitian ini kinerja pendamping sebagai variabel moderasi.

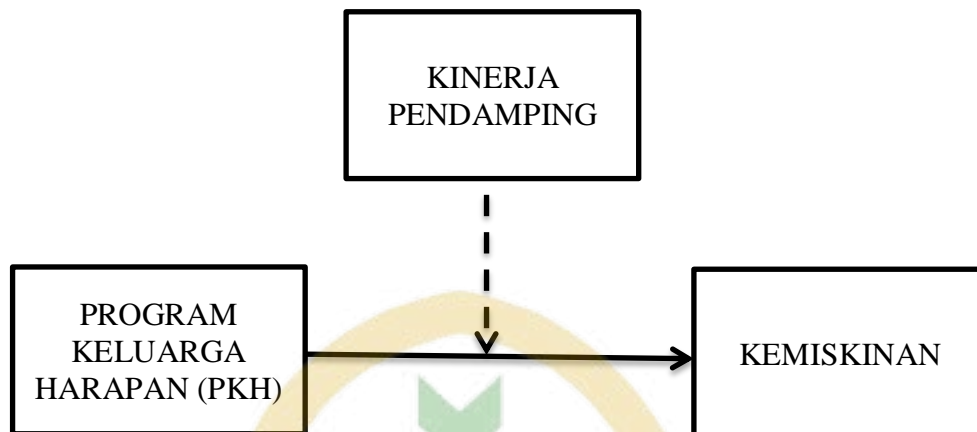
- r. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Muhammad Syukri Salleh yaitu sama-sama membahas tentang strategi dalam mengentas kemiskinan dari perspektif islam Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data
- s. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Muslim dkk yaitu sama-sama membahas tentang Program Bantuan Sosial dalam mengentas kemiskinan Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data.
- t. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Usman yaitu sama – sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentas kemiskinan Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderasi dan alat uji analisis data.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel, sehingga digunakan untuk memuaskan hipotesis. Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu dan penjabaran teori tentang masing-masing variabel, struktur penelitian dapat

dirumuskan sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah kalimat di mana validitasnya diuji atau jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian.⁶³ Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti, serta penjabaran teori tentang masing-masing variabel, struktur penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidempuan

H₂: Kinerja Pendamping dapat memoderasi pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

⁶³Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2005).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli tahun 2023.

Lokasi Penelitian tersebar luas di Kota Padangsidimpuan yang meliputi Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Prosedur penelitian untuk mengungkapkan fakta yang mengakomodasi bentuk angka-angka dalam pengolahan data statistik dan diperkuat dengan analisis peneliti melalui observasi dan wawancara sebagai pelengkap dari data kuantitatif yang diperoleh.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu, objek, atau item dari mana sampel diambil untuk pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM/KSM) yang telah menjadi peserta PKH di Kota Padangsidimpuan selama 5 tahun terakhir sebanyak 5402 orang di tahun 2022. Berikut jumlah populasi sesuai dengan *cluster* di Kota Padangsidimpuan.

Tabel III.1 Jumlah Populasi Penelitian sesuai dengan Wilayah di Kota Padangsidimpuan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Populasi Penerima PKH
1	Padangsidimpuan Angkola Julu	435
2	Padangsidimpuan Batunadua	741
3	Padangsidimpuan Hutaimbaru	751
4	Padangsidimpuan Selatan	1455
5	Padangsidimpuan Tenggara	981
6	Padangsidimpuan Utara	1039
TOTAL		5402

Sumber : Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan (2023)

2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian terbatas dari populasi statistik yang sifatnya digunakan untuk membuat perkiraan tentang populasi secara keseluruhan. Menurut Hair, ukuran sampel minimum yang diperlukan dalam menggunakan SEM *Partial Least Square* (PLS) dengan menentukan nilai R^2 minimum (0.10; 0.25; 0.50; dan 0.75), untuk tingkat signifikansi (1%, 5%, dan 10%) dengan asumsi tingkat kekuatan statistik 80% dan jumlah maksimum indikator dari variabel independen. Berikut rekomendasi ukuran sampel untuk kekuatan statistic 80% dapat dilihat pada gambar dibawah ini:⁶⁴

⁶⁴Joseph F. Hair Dkk., *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem)*, Third Edition (Los Angeles: Sage, 2022).

Gambar III.1 Rekomendasi ukuran sampel untuk kekuatan statistic 80%

Exhibit 1.7 Sample Size Recommendation a in PLS-SEM for a Statistical Power of 80%												
Maximum Number of Arrows Pointing at a Construct	Significance Level											
	1%				5%				10%			
	Minimum R ²				Minimum R ²				Minimum R ²			
	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75
2	158	75	47	38	110	52	33	26	88	41	26	21
3	176	84	53	42	124	59	38	30	100	48	30	25
4	191	91	58	46	137	65	42	33	111	53	34	27
5	205	98	62	50	147	70	45	36	120	58	37	30
6	217	103	66	53	157	75	48	39	128	62	40	32
7	228	109	69	56	166	80	51	41	136	66	42	35
8	238	114	73	59	174	84	54	44	143	69	45	37
9	247	119	76	62	181	88	57	46	150	73	47	39
10	256	123	79	64	189	91	59	48	156	76	49	41

Source: Cohen, J. A power primer. *Psychological Bulletin*, 112, 155-519.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah maksimum indikator pada variabel penelitian ini yaitu sebanyak lima indikator, nilai R² minimum sebesar 0,10 dengan menggunakan signifikansi 10% dan kekuatan statistik 80%. Oleh karena itu jumlah sampel pada penelitian ini menurut tabel diatas sebanyak 147 responden.

Setelah diperoleh jumlah sampel penelitian ini sebanyak 147 responden maka langkah selanjutnya adalah menentukan pembagian sampel untuk masing-masing kecamatan di Kota Padangsidempuan. . Budi Gautama⁶⁵ berpendapat bahwa proses pengambilan sampel merupakan cara-cara kita dalam memilih sampel untuk studi tertentu. Ada beberapa proses dalam memilih sampel yaitu, Memilih populasi, memilih unit-unit sampling, memilih kerangka sampling, memilih desain sampel, memilih ukuran sampel (termasuk beberapa faktor yang mempengaruhi seperti

⁶⁵ Ali Hardana Budi Gautama Siregar, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 1 ed. (CV. Merdeka Kreasi Group, 2021).

homogenitas, kepercayaan), memilih rancangan sampling dan tahap terakhir yaitu memilih sampel. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sampling cluster, peneliti dapat mengambil jumlah tertentu dari anggota masing-masing kelompok, atau stratum, atau menyusun kelompok-kelompok yang telah distratifikasi ke dalam daftar panjang (list), dan mengambil sampel dari daftar tersebut secara sistematis. Tujuan utama stratifikasi mengelompokkan anggota populasi berdasarkan kesamaan karakteristiknya adalah untuk menciptakan homogenitas. Jika kluster-kluster dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristiknya maka kesalahan sampling dapat dikurangi.

Teknik sampling *cluster* adalah teknik penelitian dengan mengambil beberapa perwakilan sampel untuk meminimalisir tenaga, waktu dan biaya. Dengan menerapkan kriteria tertentu ketika menentukan sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$N = (N_s : N_t) \times n_t$$

Keterangan :

N : Besar sampel di setiap *cluster* (Wilayah)

N_s : Jumlah populasi di setiap *cluster*

N_t : Total keseluruhan populasi

n_t : Besaran sampel setelah ditetapkan

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh masing-masing besar sampel di setiap *cluster* adalah sebagai berikut :

1) *Cluster* Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu

$$N = \frac{Ns}{Nt} \times nt = \frac{435}{5402} \times 147 = 11,83$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ketetapan sampel di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu sebanyak 11,83 dibulatkan menjadi 12 Responden.

2) *Cluster* Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

$$N = \frac{Ns}{Nt} \times nt = \frac{741}{5402} \times 147 = 20,16$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ketetapan sampel di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua sebanyak 20,16 dibulatkan menjadi 20 Responden.

3) *Cluster* Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru

$$N = \frac{Ns}{Nt} \times nt = \frac{751}{5402} \times 147 = 20,43$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ketetapan sampel di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru sebanyak 20,43 dibulatkan menjadi 20 Responden.

4) *Cluster* Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

$$N = \frac{Ns}{Nt} \times nt = \frac{1455}{5402} \times 147 = 39,59$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ketetapan sampel di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu sebanyak 39,59 dibulatkan menjadi 40 Responden.

5) *Cluster* Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

$$N = \frac{Ns}{Nt} \times nt = \frac{981}{5402} \times 147 = 26,69$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ketetapan sampel di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sebanyak 26,69 dibulatkan menjadi 27 Responden.

6) *Cluster* Kecamatan Padangsidimpuan Utara

$$N = \frac{Ns}{Nt} \times nt = \frac{1039}{5402} \times 147 = 28,27$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ketetapan sampel di Kecamatan Padangsidimpuan Utara sebanyak 28,27 dibulatkan menjadi 28 Responden. Untuk lebih lanjut dapat di lihat pada table di bawah ini :

Tabel III.2 Jumlah Sampel tiap Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Populasi Penerima PKH	Jumlah Sampel Penerima PKH
1	Padangsidimpuan Angkola Julu	435	12
2	Padangsidimpuan Batunadua	741	20
3	Padangsidimpuan Hutaimbaru	751	20
4	Padangsidimpuan Selatan	1455	40
5	Padangsidimpuan Tenggara	981	27
6	Padangsidimpuan Utara	1039	28
TOTAL		5402	147

Sumber: Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan (2023)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan jenis-jenis data dalam penelitian. Seorang peneliti senantiasa berhadapan dengan kegiatan pengumpulan data. Dalam kajian lapangan, maka pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan empat cara, yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber buku-buku, jurnal, Tesis dan Disertasi yang terkait dengan variabel penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik berupa data-data tertulis, gambar ataupun tabel yang memberikan informasi atau keterangan serta pemikiran tentang yang masih aktual dan masih sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Sosial Bidang Pemberdayaan Kota Padangsidempuan.

3. Kuisisioner (Angket)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan.

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir jika responden memberikan jawaban.

Semua komponen-komponen pertanyaan dalam kuisisioner mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap penanggulangan kemiskinan diukur dengan menggunakan skala Likert. Menurut Morissan, pada skala Likert penulis harus merumuskan pernyataan mengenai topik tertentu, dan responden diminta memilih apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu/tidak tahu/netral, tidak setuju

atau sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan tersebut dan setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda. Di bawah ini pengumpulan data melalui angket dengan penggunaan skala likert 7 poin:

Tabel III.3 Skor Penilaian

Skala Likert	Nilai Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Agak Tidak Setuju (ATS)	3
Netral (N)	4
Agak Setuju (AS)	5
Setuju (S)	6
Sangat Setuju (SS)	7

Skor yang diperoleh responden kemudian dihitung dan diinterpretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut :

Angka 0%-20% = Sangat Lemah

Angka 21%-40% = Lemah

Angka 41%-60% = Cukup

Angka 61%-80% = Kuat

Angka 81%-100% = Sangat Kuat

Untuk merumuskan pertanyaan pertanyaan maka dibuat kisi-kisi angket, adapun kisi-kisi angket kemiskinan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel III.4 Indikator Angket kemiskinan

Indikator	Nomor Soal
Kesehatan	1,2,
Pendidikan	3,4,5,6
Kesejahteraan Sosial	7,8,

Berikut kisi-kisi angket Kinerja Pendamping dalam penelitian ini yaitu :

Tabel III.5 Indikator Kinerja Pendamping

Indikator	Nomor Soal
Kompetensi Teknis	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
Kompetensi Pengalaman kerja dibidang sosial	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24
Kompetensi Personal	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34

Berikut kisi-kisi angket PKH dalam penelitian ini yaitu:

Tabel III.6 Indikator Persepsi PKH

Indikator	Nomor Soal
Adanya Objek yang dipersepsikan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
Alat indera atau reseptor	11,12,13,14,15,16,17,18
Adanya perhatian	19,20,21,22,23,24,25,26,27,28

E. Teknik Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data yang terkumpul. Maka dilakukan pengolahan data atau analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan PLS 4.0. SEM dapat menguji serangkaian hubungan ketergantungan secara bersamaan. SEM sangat berguna dalam menguji teori yang dapat diwakili oleh beberapa persamaan yang melibatkan hubungan ketergantungan. Dengan demikian, variabel dependen yang dihipotesiskan menjadi variabel independen dalam hubungan ketergantungan berikutnya. SEM memungkinkan peneliti untuk mengatasi permasalahan multivariat dan multipersamaan, serta masalah penelitian dengan analisis tunggal. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Loading Factor* dan *Goodness of Fit Statistics*

Loading factor merupakan salah satu kriteria di dalam pengujian.

Nilai loading factor menunjukkan seberapa besar observed variabel mampu membentuk konstruk secara statistik. Nilai loading factor yang bisa diterima sebesar 0,5 dan yang paling ideal minimal 0,7.⁶⁶

2. Evaluasi Nilai Outer Model

Evaluasi Nilai *outer model* terdiri dari loading factor, AVE (*average variance extracted* dan nilai alpha). *Loading factor* merupakan nilai yang dihasilkan oleh variabel manifest, dimana nilai tersebut menggambarkan seberapa baik variabel manifest tersebut berkontribusi terhadap variabel laten. Nilai loading factor dianggap baik minimal 0,5 artinya variabel manifest tersebut betul-betul merefleksikan variabel laten. Sementara itu nilai AVE menggambarkan jumlah rata-rata varian dari indikator yang dijelaskan oleh hubungannya dengan variabel laten. AVE menunjukkan nilai validitas diskriminan (*discriminat validity*), dimana nilai AVE yang baik minimal 0,5 atau nilai akar kuadrat dari AVE lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar variabel. Sedangkan nilai alpha menunjukkan nilai reliabilitas atau internal consistency, dimana nilai yang dianjurkan adalah 0,6.⁶⁷ Adapun persamaan structural penelitian ini sebagai berikut:

$$KMS = b \text{ PKH} + e$$

$$KMS = b_1 \text{ PKH} + b_2 \text{ PKH} * \text{KP} + e$$

Keterangan:

KMS : Kemiskinan

PKH : Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan

⁶⁶ Joseph F. Hair, *Multivariate Data Analysis*, Eighth Edition (Andover, Hampshire: Cengage, 2019).

⁶⁷Hair., *Multivariate Analysis*

KP	: Kinerja Pendamping
PKH*KP	: PKH dimoderasi Kinerja Pendamping
b	: Koefisien
e	: Error

3. Evaluasi Nilai Inner Model

Evaluasi nilai *inner model* merupakan evaluasi terhadap persamaan struktural yang dihasilkan dari model yang dibangun. Banyaknya persamaan struktural yang dihasilkan tergantung dari seberapa kompleks model yang dibangun. Semakin kompleks model yang dibangun maka semakin banyak pula persamaan struktural yang dihasilkan. Evaluasi terhadap *inner model* tersebut dengan melihat nilai koefisien jalur yang dihasilkan dan juga nilai *critical region* (CR). Hal ini bisa dilihat dari nilai CR yang dihasilkan dari setiap hubungan melebihi angka 1,96 dengan signifikan pada level alpha 5%.⁶⁸

4. Evaluasi Nilai R Square (R^2)

Evaluasi nilai *R Square* (R^2) bagi variabel laten endogen merupakan bentuk evaluasi untuk mengetahui seberapa besar varian dalam model mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel endogen. Besarnya nilai R^2 tergantung dari seberapa kompleks model yang dibangun dalam suatu penelitian. Semakin kompleks model yang dibangun artinya semakin banyak variabel yang dilibatkan, maka nilai R^2 akan semakin besar. Begitu juga jika model yang dibangun didalam penelitian sederhana, maka nilai R^2 juga akan kecil. Nilai R^2 maksimum bernilai 1, artinya tidak ada lagi variabel eksogen yang bisa mempengaruhi variabel endogen.

⁶⁸Hair. Multivariate Analysis

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

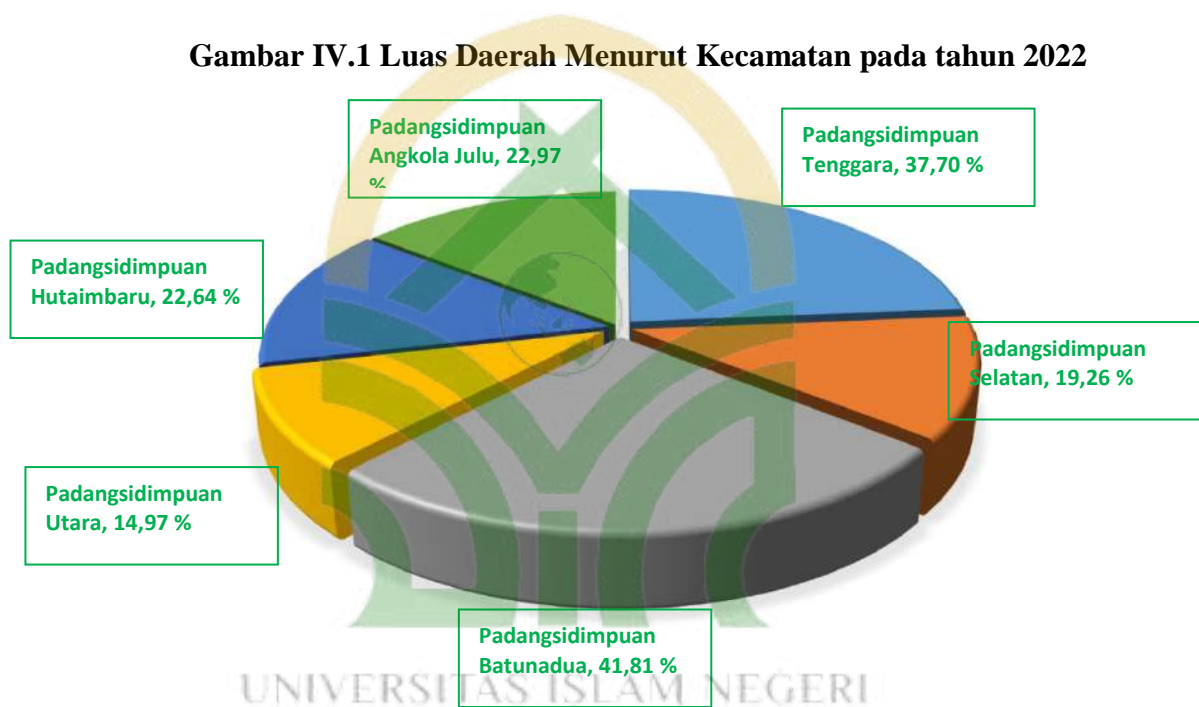
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara astronomis, kota Padangsidimpuan terletak antara 0101807” Lintang Utara dan antara 9901853”-9902035” Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Padangsidimpuan memiliki Batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara Berbatasan dengan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Timur Kecamatan Tapanuli Selatan.

Luas wilayah Kota Padangsidimpuan 159,35 km² yang dikelilingi oleh beberapa bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Kota padangsidimpuan terdiri dari 6 kecamatan yaitu Pertama Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dengan luas 41,81 km² atau sekitar 26,25 persen dari luas total kota Padangsidimpuan. Kedua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan luas wilayah 37,70 km² atau sekitar 23,67 persen dari luas total kota Padangsidimpuan. Ketiga Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dengan luas 22,97 km² atau sekitar 14,38 persen, Keempat Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan luas wilayah 22,64 km² atau sekitar 14,21 persen dari luas total

wilayah kota Padangsidempuan. Kelima Kecamatan Padangsidempuan Selatan memiliki luas 19,26 km² atau sekitar 12,09 persen dari total luas wilayah kota Padangsidempuan. Keenam Kecamatan Padangsidempuan Utara memiliki luas 14,97 km² atau sekitar 9,04 persen dari total luas wilayah kota Padangsidempuan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan pada tahun 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan (2023)

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi dalam penelitian ini adalah keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang berada di Kota Padangsidimpuan. Terdapat 6 Kecamatan yang dijadikan sebagai sampel dan populasi dalam penelitian yang berjumlah 147 sampel. Terdapat 4 karakteristik yang digunakan seperti usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Lama keanggotaan. Untuk melihat penyajian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel IV.1 Karakteristik Usia

Usia	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)
<30-40	60	40,82
41-50	59	40,14
51-60	21	14,29
61-70	5	3,40
71-80	2	1,35
Jumlah	147	100

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data di atas menunjukkan terdapat 147 responden terdiri dari usia yang paling muda dalam program PKH ini yaitu <30-40 tahun dengan jumlah 60 Orang dengan persentase 40,82% dan yang paling tertinggi berada pada umur 71-80 tahun jumlah 2 orang dengan persentase 1,35%.

Tabel IV.2 Karakteristik Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)
SD	54	36,73
SMP	46	31,30
SMA	47	31,97
Jumlah	147	100

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data di atas menunjukkan tingkat pendidikan Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 54 KPM atau setara dengan 36.73%. Sekolah Menengah Pertama Sebanyak 46 KPM atau setara dengan 31.30% sedangkan Sekolah Menengah Atas sebanyak 47 atau setara dengan 31.97%.

Tabel IV.3 Karakteristik Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)
Ibu Rumah Tangga	91	61,90
Buruh Harian Lepas	3	2,04
Cleaning Service	2	1,36
Menjahit	1	0,68
Petani	44	29,94
Tukang Cuci	1	0,68
Wiraswasta	5	3,40
Jumlah	147	100

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data di atas menunjukkan jenis pekerjaan Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Jenis Pekerjaan yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 91 KPM atau setara dengan 61.90 %. Sedangkan jenis pekerjaan sedikit yaitu Menjahit dan Tukang cuci, masing-masing 1 KPM atau setara dengan 0.68%.

Tabel IV.4 Karakteristik Lama Keanggotaan

Lama Keanggotaan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)
< 5 Tahun	81	55,10
> 5 Tahun	66	44,90
Jumlah	147	100

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data di atas menunjukkan lama keanggotaan Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. Dari 147 Responden yang diteliti terdapat 81 kpm atau setara dengan 55.10 % yang < 5 Tahun bergabung di PKH. Sedangkan > 5 Tahun sebanyak 66 KPM atau setara dengan 44.90 %.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data yang berupa ukuran gejala pusat, letak dan distribusi frekuensi. Nilai-nilai yang disajikan tersebut diperoleh dari data mentah yang diolah dengan menggunakan metode *statistic descriptif*. Adapun deskripsi variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan, Kinerja Pendamping dan Pengentas kemiskinan.

1. Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan

Persepsi adalah sebuah aktivitas berupa mengindra, mengintegrasikan, serta memberikan penilaian pada objek-objek fisik ataupun sosial. Sedangkan persepsi pada Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu kegiatan pemberian penilaian terhadap bantuan sosial PKH di Kota Padangsidimpuan. Adapun indikator yang digunakan

dalam variabel ini adalah Adanya objek yang di persepsikan, alat indera atau Reseptor dan adanya Perhatian.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden tentang Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5 Frekuensi tanggapan responden tentang Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan

Item		Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Agak Tidak Setuju (3)	Netral (4)	Agak Setuju (5)	Setuju (6)	Sangat Setuju (7)	Total
X1	F	0	2	1	5	2	88	49	147
	%	0	1,4	0,7	3,4	1,4	59,9	33,3	100
X2	F	0	0	0	3	2	94	48	147
	%	0	0	0	2,0	1,4	63,9	32,7	100
X3	F	0	2	0	3	5	79	58	147
	%	0	1,4	0	2,0	3,4	53,7	39,5	100
X4	F	0	1	0	3	2	84	57	147
	%	0	0,7	0	2,0	1,4	57,1	38,8	100
X5	F	0	1	2	4	3	90	47	147
	%	0	0,7	1,4	2,7	2,0	61,2	32,0	100
X6	F	0	0	1	4	1	91	50	147
	%	0	0	0,7	2,7	0,7	61,9	34,0	100
X7	F	0	0	0	0	1	75	71	147
	%	0	0	0	0	0,7	51,0	48,3	100
X8	F	0	0	1	2	2	75	67	147
	%	0	0	0,7	1,4	1,4	51,0	45,6	100
X9	F	0	1	0	3	3	84	56	147
	%	0	0,7	0	2,0	2,0	57,1	38,1	100
X10	F	0	0	0	0	1	77	69	147
	%	0	0	0	0	0,7	52,4	46,9	100
X11	F	0	0	0	1	1	84	61	147
	%	0	0	0	0,7	0,7	57,1	41,5	100
X12	F	0	0	1	1	1	88	56	147
	%	0	0	0,7	0,7	0,7	59,9	38,1	100
X13	F	0	0	0	2	2	80	63	147
	%	0	0	0	1,4	1,4	54,4	42,9	100
X14	F	0	0	0	3	1	82	62	147
	%	0	0	0	2,0	0,7	55,8	41,5	100

X15	F	0	0	0	5	1	89	52	147
	%	0	0	0	3,4	0,7	60,5	35,4	100
X16	F	0	0	0	0	1	88	58	147
	%	0	0	0	0	0,7	59,9	39,5	100
X17	F	0	0	0	0	3	86	58	147
	%	0	0	0	0	2,0	58,5	39,5	100
X18	F	0	0	0	1	3	79	64	147
	%	0	0	0	0,7	2,0	53,7	47,5	100
X19	F	0	0	0	0	3	81	63	147
	%	0	0	0	0	2,0	55,1	42,9	100
X20	F	0	0	1	2	1	80	63	147
	%	0	0	0,7	1,4	0,7	54,4	42,9	100
X21	F	0	1	0	0	5	76	65	147
	%	0	0,7	0	0	3,4	51,7	44,2	100
X22	F	0	2	0	3	4	84	54	147
	%	0	1,4	0	2,0	2,7	57,1	36,7	100
X23	F	0	1	0	4	4	85	53	147
	%	0	0,7	0	2,7	2,7	57,8	36,1	100
X24	F	0	0	0	3	5	82	57	147
	%	0	0	0	2,0	3,4	55,8	38,8	100
X25	F	0	1	0	2	2	77	65	147
	%	0	0,7	0	1,4	1,4	52,4	44,2	100
X26	F	0	0	1	1	0	78	67	147
	%	0	0	0,7	0,7	0	53,1	45,6	100
X27	F	0	0	0	3	0	80	64	147
	%	0	0	0	2,0	0	54,4	43,5	100
X28	F	0	0	0	0	0	84	63	147
	%	0	0	0	0	0	57,1	42,9	100
Rata-rata									

Tabel di atas menunjukkan bahwa 147 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pernyataan pertama “Saya merasa ada transparansi dalam proses seleksi dan penentuan penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 88 responden atau 59,9 % dan penilaian paling

sedikit adalah agak tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

2. Pernyataan kedua “Saya memiliki pemahaman yang jelas tentang kriteria dan syarat untuk menjadi penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 94 responden atau 63,9 % dan penilaian paling sedikit adalah Netral yaitu sebanyak 1 orang atau 1,4 % dari total responden.
3. Pernyataan ketiga “Saya merasa penerimaan dan penyaluran bantuan PKH dilakukan dengan adil dan tanpa pilih-pilih” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 79 responden atau 53,7 % dan penilaian paling sedikit adalah tidak setuju yaitu sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
4. Pernyataan keempat “Saya percaya bahwa data dan informasi pribadi saya yang terkait dengan PKH dikelola dengan baik dan dijamin kerahasiaannya” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 84 responden atau 57,1 % dan penilaian paling sedikit adalah tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
5. Pernyataan kelima “Saya merasa bahwa adanya mekanisme pengaduan dan penyelesaian sengketa yang memadai dalam program PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling

banyak adalah kategori setuju sebanyak 90 responden atau 61,2 % dan penilaian paling sedikit adalah tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

6. Pernyataan keenam “Saya merasa bahwa adanya supervisi dan pemantauan yang teratur terhadap pelaksanaan program PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 91 responden atau 61,9 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju dan agak setuju masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
7. Pernyataan ketujuh “Saya percaya bahwa bantuan yang saya terima dari PKH benar-benar berguna dan memberikan dampak positif bagi kehidupan saya” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 75 responden atau 51,0 % dan penilaian paling sedikit adalah agak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
8. Pernyataan kedelapan “Saya merasa bahwa program PKH memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh penerima manfaat untuk memperoleh keuntungan yang sama” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 75 responden atau 51,0 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
9. Pernyataan kesembilan “Saya merasa bahwa adanya evaluasi dan perbaikan terhadap program PKH secara berkala” ditanggapi oleh

responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 84 responden atau 57,1 % dan penilaian paling sedikit adalah tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

10. Pernyataan kesepuluh “Saya percaya bahwa PKH bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan mandiri penerima manfaat” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 77 responden atau 52,4 % dan penilaian paling sedikit adalah agak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
11. Pernyataan kesebelas “Saya merasa adanya pelatihan dan penyuluhan yang memberikan pemahaman lebih dalam tentang program PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 84 responden atau 57,1 % dan penilaian paling sedikit adalah netral dan agak setuju masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
12. Pernyataan ke dua belas “Saya merasa terbantu dengan adanya panduan atau petunjuk operasional yang jelas dalam mengikuti program PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 88 responden atau 59,9 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju, netral dan agak setuju yaitu masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

13. Pernyataan ke tiga belas “Saya merasa bahwa informasi yang disampaikan oleh petugas PKH mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan saya” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori sangat setuju sebanyak 88 responden atau 59,9 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
14. Pernyataan ke empat belas “Saya merasa terdapat komunikasi yang baik antara petugas PKH dengan saya sebagai penerima manfaat” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 80 responden atau 54,4 % dan penilaian paling sedikit adalah netral dan agak setuju yaitu masing-masing sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
15. Pernyataan ke lima belas “Saya merasa terbantu dengan adanya hotline atau layanan telepon yang dapat dihubungi untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 89 responden atau 60,5 % dan penilaian paling sedikit adalah agak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
16. Pernyataan ke enam belas “Saya merasa bahwa petugas PKH memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan dapat menjawab pertanyaan atau kebutuhan saya” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori sangat setuju sebanyak

88 responden atau 59,9 % dan penilaian paling sedikit adalah agak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

17. Pernyataan ke tujuh belas “Saya merasa bahwa petugas PKH memberikan penjelasan yang memadai dan terperinci terkait program PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 86 responden atau 58,5 % dan penilaian paling sedikit adalah agak setuju yaitu sebanyak 3 orang atau 2,0 % dari total responden.
18. Pernyataan ke delapan belas “Saya percaya bahwa program PKH memberikan informasi yang akurat dan terkini mengenai kebijakan dan perubahan terkait program” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 79 responden atau 53,7 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
19. Pernyataan ke Sembilan belas “Saya merasa ada perhatian yang baik dari petugas PKH dalam memberikan bantuan dan pelayanan kepada saya ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 81 responden atau 55,1 % dan penilaian paling sedikit adalah agak setuju yaitu sebanyak 3 orang atau 2,0 % dari total responden.
20. Pernyataan ke dua puluh “Saya merasa bahwa petugas PKH mendengarkan dengan baik kebutuhan dan masalah yang saya hadapi” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak

adalah kategori setuju sebanyak 80 responden atau 54,4 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju dan agak setuju yaitu masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

21. Pernyataan ke dua puluh satu “Saya merasa bahwa petugas PKH memberikan respons yang cepat dan tanggap terhadap pertanyaan atau keluhan saya” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 76 responden atau 51,7 % dan penilaian paling sedikit adalah tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
22. Pernyataan ke dua puluh dua “Saya merasa bahwa petugas PKH memperhatikan kondisi dan kebutuhan saya secara individual” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 84 responden atau 57,1% dan penilaian paling sedikit adalah tidak setuju yaitu sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
23. Pernyataan ke dua puluh tiga “Saya merasa bahwa petugas PKH memberikan dukungan dan motivasi yang positif dalam menghadapi permasalahan sehari-hari” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 85 responden atau 57,8 % dan penilaian paling sedikit adalah tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
24. Pernyataan ke dua puluh empat “Saya merasa bahwa petugas PKH memberikan informasi dan bimbingan yang membantu dalam

meningkatkan kualitas hidup saya” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 82 responden atau 55,8 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 3 orang atau 2,0 % dari total responden.

25. Pernyataan ke dua puluh lima “Saya merasa bahwa petugas PKH memberikan perhatian yang adil dan setara terhadap semua penerima manfaat” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 77 responden atau 52,4 % dan penilaian paling sedikit adalah tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

26. Pernyataan ke dua puluh enam “Saya merasa bahwa petugas PKH memberikan perhatian yang berkelanjutan dan tidak hanya pada awal saja” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 78 responden atau 53,1 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju dan netral yaitu masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

27. Pernyataan ke dua puluh tujuh “Saya merasa bahwa petugas PKH peduli terhadap keberhasilan dan kemajuan saya sebagai penerima manfaat” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori sangat setuju sebanyak 80 responden atau 54,4 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 3 orang atau 2,0 % dari total responden.

28. Pernyataan ke dua puluh delapan “Saya percaya bahwa program PKH memberikan perhatian yang nyata dan berdampak positif dalam kehidupan saya” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 84 responden atau 57,1 % dan penilaian paling sedikit adalah sangat setuju yaitu sebanyak 63 orang atau 42,9 % dari total responden.

2. Kinerja Pendamping

Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi penghubung antara masyarakat dengan lembaga terkait. Dalam konteks penelitian ini kinerja pendamping merupakan kegiatan pendamping untuk penghubung antara pemerintah dan penerima PKH di Kota Padangsidimpuan. Adapun indikator pada variabel ini yaitu kompetensi teknis, kompetensi pengalaman kerja di bidang sosial dan kompetensi personal.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden tentang kinerja pendamping dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6 Frekuensi tanggapan responden tentang kinerja pendamping

Item		Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Agak Tidak Setuju (3)	Netral (4)	Agak Setuju (5)	Setuju (6)	Sangat Setuju (7)	Total
Z1	F	0	0	0	2	4	77	64	147
	%	0	0	0	1,4	2,7	52,4	43,5	100
Z2	F	0	0	0	3	4	78	62	147
	%	0	0	0	2,0	2,7	53,1	42,2	100
Z3	F	0	0	0	2	3	70	72	147
	%	0	0	0	1,4	2,0	47,6	49,0	100
Z4	F	0	0	1	2	4	77	63	147
	%	0	0	0,7	1,4	2,7	52,4	42,9	100
Z5	F	0	0	0	2	4	73	68	147
	%	0	0	0	1,4	2,7	49,7	46,3	100

Z6	F	0	0	0	4	6	77	60	147
	%	0	0	0	2,7	4,1	52,4	40,8	100
Z7	F	0	0	0	5	6	73	63	147
	%	0	0	0	3,4	4,1	49,7	42,9	100
Z8	F	0	0	0	4	5	76	62	147
	%	0	0	0	2,7	3,4	51,7	42,2	100
Z9	F	0	0	0	2	6	79	60	147
	%	0	0	0	1,4	4,1	53,7	40,8	100
Z10	F	0	1	1	3	3	73	66	147
	%	0	0,7	0,7	2,0	2,0	49,7	44,9	100
Z11	F	0	0	1	3	5	74	64	147
	%	0	0	0,7	2,0	3,4	50,3	43,5	100
Z12	F	0	0	2	3	3	76	63	147
	%	0	0	1,4	2,0	2,0	51,7	42,9	100
Z13	F	0	0	1	2	3	76	65	147
	%	0	0	0,7	1,4	2,0	51,7	44,2	100
Z14	F	0	0	0	1	4	77	65	147
	%	0	0	0	0,7	2,7	52,4	44,2	100
Z15	F	0	0	0	3	3	79	62	147
	%	0	0	0	2,0	2,0	53,7	42,2	100
Z16	F	0	0	0	1	3	82	61	147
	%	0	0	0	0,7	2,0	55,8	41,5	100
Z17	F	0	0	0	0	4	74	69	147
	%	0	0	0	0	2,7	50,3	46,9	100
Z18	F	0	0	0	1	3	84	59	147
	%	0	0	0	0,7	2,0	57,1	40,1	100
Z19	F	0	0	0	1	4	81	61	147
	%	0	0	0	0,7	2,7	55,1	41,5	100
Z20	F	0	0	1	3	2	78	63	147
	%	0	0	0,7	2,0	1,4	53,1	42,9	100
Z21	F	0	0	1	1	2	83	60	147
	%	0	0	0,7	0,7	1,4	56,5	40,8	100
Z22	F	0	1	1	3	3	87	52	147
	%	0	0,7	0,7	2,0	2,0	59,2	35,4	100
Z23	F	0	0	0	2	3	76	66	147
	%	0	0	0	1,4	2,0	51,7	44,9	100
Z24	F	0	0	0	2	5	75	65	147
	%	0	0	0	1,4	3,4	51,0	44,2	100
Z25	F	0	0	0	4	4	85	54	147
	%	0	0	0	2,7	2,7	57,8	36,7	100
Z26	F	0	0	1	3	3	80	59	147
	%	0	0	0,7	2,0	2,0	54,4	40,1	100
Z27	F	0	0	0	3	2	85	57	147
	%	0	0	0	2,0	1,4	57,8	38,8	100

Z28	F	0	0	0	2	2	83	60	147
	%	0	0	0	1,4	1,4	56,5	40,8	100
Z29	F	0	1	0	5	2	79	60	147
	%	0	0,7	0	3,4	1,4	53,7	40,8	100
Z30	F	0	0	1	3	3	88	52	147
	%	0	0	0,7	2,0	2,0	59,9	35,4	100
Z31	F	0	0	0	0	2	94	51	147
	%	0	0	0	0	1,4	63,9	34,7	100
Z32	F	0	0	0	0	5	83	59	147
	%	0	0	0	0	3,4	56,5	40,1	100
Z33	F	0	0	0	1	3	83	60	147
	%	0	0	0	0,7	2,0	56,5	40,8	100
Z34	F	0	0	0	1	2	73	71	147
	%	0	0	0	0,7	1,4	49,7	48,3	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 147 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pernyataan pertama “Pendamping PKH secara rutin melakukan pertemuan ke keluarga penerima PKH untuk memastikan implementasi yang tepat dan memberikan bimbingan yang diperlukan” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 77 responden atau 52,4 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
2. Pernyataan kedua “Pendamping PKH memberikan bantuan dalam hal pendataan dan pemutakhiran data penerima PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 78 responden atau 53,1 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 3 orang atau 2,0 % dari total responden.

3. Pernyataan ketiga “Pendamping PKH memberikan informasi mengenai penyaluran bantuan kepada penerima PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 72 responden atau 49,0 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
4. Pernyataan keempat “Pendamping memiliki pengetahuan yang memadai terkait aturan dan regulasi PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 77 responden atau 52,4 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
5. Pernyataan kelima “Pendamping mampu menjelaskan dengan jelas kepada penerima manfaat tentang program PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 73 responden atau 49,7 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
6. Pernyataan keenam “Pendamping memiliki keterampilan dalam memberikan bimbingan teknis kepada penerima manfaat” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 77 responden atau 52,4 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 4 orang atau 2,7 % dari total responden.
7. Pernyataan ketujuh “Pendamping mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah penerima manfaat dengan baik” ditanggapi oleh

responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 73 responden atau 49,7 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 5 orang atau 3,4 % dari total responden.

8. Pernyataan kedelapan “Pendamping memiliki kemampuan untuk mengoordinasikan dengan instansi terkait dalam rangka pelayanan kepada penerima manfaat” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 76 responden atau 51,7 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 4 orang atau 2,7 % dari total responden.
9. Pernyataan kesembilan “Pendamping selalu mengikuti perkembangan terkini terkait kebijakan dan program PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 79 responden atau 53,7 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
10. Pernyataan kesepuluh “Pendamping memiliki kemampuan untuk mengelola data dan informasi terkait penerima manfaat” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 73 responden atau 49,7 % dan penilaian paling sedikit adalah tidak setuju dan agak tidak setuju yaitu masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
11. Pernyataan kesebelas “Pendamping memberikan solusi yang tepat dan memadai terhadap permasalahan yang dihadapi penerima manfaat” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling

banyak adalah kategori setuju sebanyak 74 responden atau 50,3 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

12. Pernyataan kedua belas “Pendamping memiliki kemampuan untuk membuat laporan kegiatan secara akurat dan tepat waktu” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 76 responden atau 51,7 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju yaitu sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
13. Pernyataan ke tiga belas “Pendamping memiliki sikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendamping PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 76 responden atau 51,7 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
14. Pernyataan ke empat belas “Pendamping PKH memiliki pengetahuan yang cukup mengenai program-program PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 77 responden atau 52,4 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
15. Pernyataan ke lima belas “Pendamping memiliki sikap empati terhadap penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan

penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 79 responden atau 53,7 % dan penilaian paling sedikit adalah netral dan agak setuju yaitu masing-masing sebanyak 3 orang atau 2,0 % dari total responden.

16. Pernyataan ke enam belas “Pendamping memiliki komunikasi yang efektif dengan penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 82 responden atau 55,8 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
17. Pernyataan ke tujuh belas “Pendamping mampu membangun hubungan yang baik dengan penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 74 responden atau 50,3 % dan penilaian paling sedikit adalah agak setuju yaitu sebanyak 4 orang atau 2,7 % dari total responden.
18. Pernyataan ke delapan belas “Pendamping memiliki kemampuan mendengarkan dengan baik terhadap masalah penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 84 responden atau 57,1 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
19. Pernyataan ke Sembilan belas “Pendamping memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan penerima manfaat PKH”

ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 81 responden atau 55,1 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

20. Pernyataan ke dua puluh “Pendamping dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 78 responden atau 53,1 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
21. Pernyataan ke dua puluh satu “Pendamping memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendamping PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 83 responden atau 56,5 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju dan netral yaitu masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
22. Pernyataan ke dua puluh dua “Pendamping menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 87 responden atau 59,2 % dan penilaian paling sedikit adalah tidak setuju dan agak tidak setuju yaitu masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

23. Pernyataan ke dua puluh tiga “Pendamping memiliki keberanian dan keadilan dalam menangani permasalahan yang dihadapi penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 76 responden atau 51,7 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
24. Pernyataan ke dua puluh empat “Pendamping memiliki komitmen yang kuat terhadap keberhasilan program PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 75 responden atau 51,0 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
25. Pernyataan ke dua puluh lima “Pendamping memiliki pengalaman kerja yang relevan di bidang sosial” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 85 responden atau 57,8 % dan penilaian paling sedikit adalah netral dan agak setuju yaitu masing-masing sebanyak 4 orang atau 2,7 % dari total responden.
26. Pernyataan ke dua puluh enam “Pengalaman kerja pendamping di bidang sosial mendukung pemahaman dan penanganan permasalahan penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 80 responden atau 54,4 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

27. Pernyataan ke dua puluh tujuh “Pendamping dapat mengaplikasikan pengalaman kerjanya dalam memberikan solusi dan bimbingan kepada penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 85 responden atau 57,8 % dan penilaian paling sedikit adalah agak setuju yaitu sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
28. Pernyataan ke dua puluh delapan “Pendamping dapat memanfaatkan pengalaman kerja di bidang sosial untuk menjalin hubungan yang baik dengan penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 83 responden atau 56,5 % dan penilaian paling sedikit adalah netral dan agak setuju yaitu masing-masing sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
29. Pernyataan ke dua puluh Sembilan “Pengalaman kerja pendamping di bidang sosial mempengaruhi kualitas dan efektivitas pendampingan kepada penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 79 responden atau 53,7 % dan penilaian paling sedikit adalah tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
30. Pernyataan ke tiga puluh “Pendamping dapat menggunakan kasus-kasus pengalaman kerjanya sebagai bahan pembelajaran dan perbaikan diri” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 88 responden atau 59,9

% dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

31. Pernyataan ke tiga puluh satu “Pendamping memiliki pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial yang dihadapi oleh penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 94 responden atau 63,9 % dan penilaian paling sedikit adalah agak setuju yaitu sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
32. Pernyataan ke tiga puluh dua “Pengalaman kerja pendamping di bidang sosial berkontribusi pada keberhasilan program PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 83 responden atau 56,5 % dan penilaian paling sedikit adalah agak setuju yaitu sebanyak 5 orang atau 3,4 % dari total responden.
33. Pernyataan ke tiga puluh tiga “Pendamping dapat mengadaptasi pengalaman kerjanya dengan baik dalam menangani permasalahan unik yang dihadapi oleh penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 83 responden atau 56,5 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
34. Pernyataan ke tiga puluh empat “Pengalaman kerja pendamping di bidang sosial memberikan nilai tambah dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada penerima manfaat PKH” ditanggapi oleh

responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 73 responden atau 49,7% dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 dari total responden.

3. Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi atas hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan. Dalam konteks penelitian ini kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat di kota Padangsidempuan yang tidak terpenuhi sandang, pangan dan papan. Adapun indikator pada variabel ini yaitu kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden tentang pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7 Frekuensi tanggapan responden tentang pengentasan kemiskinan

Item		Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Agak Tidak Setuju (3)	Netral (4)	Agak Setuju (5)	Setuju (6)	Sangat Setuju (7)	Total
Y1	F	0	0	0	1	1	80	65	147
	%	0	0	0	0,7	0,7	54,4	44,2	100
Y2	F	0	0	0	2	2	78	65	147
	%	0	0	0	1,4	1,4	53,1	44,2	100
Y3	F	0	0	0	1	0	77	69	147
	%	0	0	0	0,7	0	52,4	46,9	100
Y4	F	0	0	0	0	1	72	74	147
	%	0	0	0	0	0,7	49,0	50,3	100
Y5	F	0	0	0	0	2	71	74	147
	%	0	0	0	0	1,4	48,3	50,3	100
Y6	F	0	0	1	1	0	68	77	147
	%	0	0	0,7	0,7	0	45,3	52,4	100

Y7	F	0	0	1	2	1	79	64	147
	%	0	0	0,7	1,4	0,7	53,7	43,5	100
Y8	F	0	0	0	1	2	74	70	147
	%	0	0	0	0,7	1,4	50,3	47,6	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 147 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pernyataan pertama “Saya merasa BPJS Kesehatan yang diberikan pada program PKH sangat membantu ibu hamil atau menyusui untuk meningkatkan taraf hidup keluarga saya” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 80 responden atau 54,4 % dan penilaian paling sedikit adalah netral dan agak setuju yaitu masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
2. Pernyataan kedua “Saya merasa BPJS Kesehatan yang diberikan pada program PKH sangat membantu anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun untuk meningkatkan taraf hidup keluarga saya” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 78 responden atau 53,1 % dan penilaian paling sedikit adalah netral dan agak setuju yaitu masing-masing sebanyak 2 orang atau 1,4 % dari total responden.
3. Pernyataan ketiga “Saya merasa Fasilitas Pendidikan program PKH sangat membantu anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah atau sederajat untuk meningkatkan taraf hidup keluarga saya” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori

setuju sebanyak 77 responden atau 52,4 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

4. Pernyataan keempat “Saya merasa Fasilitas Pendidikan program PKH sangat membantu anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat untuk meningkatkan taraf hidup keluarga saya” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori sangat setuju sebanyak 74 responden atau 50,3 % dan penilaian paling sedikit adalah agak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
5. Pernyataan kelima “Saya merasa Fasilitas Pendidikan yang diberikan pada program PKH sangat membantu anak sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau sederajat untuk meningkatkan taraf hidup keluarga saya” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori sangat setuju sebanyak 74 responden atau 50,3 % dan penilaian paling sedikit adalah agak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
6. Pernyataan keenam “Saya merasa Fasilitas Pendidikan program PKH sangat membantu anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) dalam wajib belajar 12 (dua belas) tahun guna meningkatkan taraf hidup keluarga saya” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori sangat setuju sebanyak 77 responden atau 52,4 % dan penilaian paling sedikit adalah agak

tidak setuju dan netral yaitu masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

7. Pernyataan ketujuh “Saya merasa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan terhadap keluarga lanjut usia yang di mulai dari usia 60 Tahun” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 79 responden atau 53,7 % dan penilaian paling sedikit adalah agak tidak setuju dan agak setuju yaitu masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.
8. Pernyataan kedelapan “Saya merasa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan terhadap penyandang disabilitas terutama penyandang disabilitas berat” ditanggapi oleh responden dengan penilaian yang paling banyak adalah kategori setuju sebanyak 74 responden atau 50,3 % dan penilaian paling sedikit adalah netral yaitu sebanyak 1 orang atau 0,7 % dari total responden.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

D. Analisis Data

1. Analisis Outer Model

a. Uji Validitas Konvergen

1) Uji Loading Factor

Uji Validitas konvergen atau *convergent validity* digunakan untuk melakukan validasi *indikator* terhadap variabel yang dinilai berdasarkan *loading factor*. Indikator dapat dikatakan valid jika

memiliki nilai *loading factor* > 0,70. Adapun hasil outer model yang menunjukkan nilai *loading factor* yang dimiliki oleh setiap indikator dapat dilihat pada tabel *loading factor* berikut:

Tabel IV.8 Uji Validitas Konvergen dengan *loading factor*

Konstruk	Indikator	PKM	KPKH	PPKH	Titik Kritis	Kesimpulan
Kemiskinan	Y1	0,773	-0,215	0,147	0,069	Valid
	Y2	0,762	-0,031	0,074	0,07	Valid
	Y3	0,797	0,199	-0,138	0,069	Valid
	Y4	0,919	-0,027	-0,06	0,067	Valid
	Y5	0,878	-0,102	0,003	0,068	Valid
	Y6	0,814	0,084	-0,066	0,069	Valid
	Y7	0,727	-0,143	0,236	0,07	Valid
	Y8	0,781	0,232	-0,163	0,069	Valid
Kinerja Pendamping	Z1	0,196	0,782	-0,21	0,069	Valid
	Z2	0,14	0,783	-0,283	0,069	Valid
	Z3	0,243	0,762	-0,472	0,07	Valid
	Z4	-0,039	0,828	-0,246	0,069	Valid
	Z5	-0,132	0,817	-0,205	0,069	Valid
	Z6	-0,166	0,813	-0,483	0,069	Valid
	Z7	0,065	0,816	-0,453	0,069	Valid
	Z8	-0,004	0,84	-0,063	0,068	Valid
	Z9	0,033	0,8	-0,313	0,069	Valid
	Z10	0,233	0,765	-0,032	0,069	Valid
	Z11	0,185	0,85	-0,235	0,068	Valid
	Z12	0,114	0,829	0,037	0,068	Valid
	Z13	-0,076	0,885	0,08	0,068	Valid
	Z14	0,219	0,801	-0,072	0,069	Valid
	Z15	0,16	0,837	0,135	0,068	Valid
	Z16	0,125	0,871	0,217	0,068	Valid
	Z17	0,163	0,845	0,06	0,068	Valid
	Z18	0,115	0,839	-0,083	0,068	Valid
	Z19	0,071	0,848	0,022	0,068	Valid
	Z20	0,018	0,877	-0,216	0,068	Valid
	Z21	-0,053	0,829	0,002	0,068	Valid
	Z22	-0,242	0,772	0,059	0,069	Valid
	Z23	-0,122	0,806	-0,266	0,069	Valid

	Z24	-0,271	0,774	0,361	0,069	Valid
	Z25	-0,036	0,797	0,307	0,069	Valid
	Z26	0,01	0,873	0,201	0,068	Valid
	Z27	0,102	0,726	0,234	0,07	Valid
	Z28	-0,135	0,809	0,06	0,069	Valid
	Z29	-0,227	0,718	-0,102	0,07	Valid
	Z31	-0,255	0,737	0,54	0,07	Valid
	Z32	-0,149	0,811	0,572	0,069	Valid
	Z33	-0,171	0,832	0,486	0,068	Valid
	Z34	-0,164	0,807	0,381	0,069	Valid
Persepsi Penerima PKH	X1	-0,169	-0,054	0,739	0,07	Valid
	X2	-0,013	-0,037	0,789	0,069	Valid
	X4	-0,581	0,158	0,733	0,07	Valid
	X6	-0,371	0,035	0,761	0,07	Valid
	X7	-0,102	0,411	0,704	0,07	Valid
	X8	-0,125	-0,097	0,867	0,068	Valid
	X9	-0,177	-0,017	0,771	0,069	Valid
	X11	-0,042	-0,19	0,744	0,07	Valid
	X12	0,094	-0,253	0,853	0,068	Valid
	X13	-0,011	0,021	0,876	0,068	Valid
	X14	0,117	-0,033	0,924	0,067	Valid
	X15	0,057	-0,025	0,773	0,069	Valid
	X16	0,083	0,116	0,834	0,068	Valid
	X17	0,054	0,197	0,878	0,068	Valid
	X18	0,084	0,11	0,887	0,068	Valid
	X19	0,268	-0,075	0,846	0,068	Valid
	X20	0,088	-0,008	0,86	0,068	Valid
	X21	0,096	-0,087	0,877	0,068	Valid
	X23	-0,004	0,185	0,743	0,07	Valid
	X24	0,058	-0,136	0,775	0,069	Valid
	X25	0,131	-0,191	0,851	0,068	Valid
	X26	0,159	-0,106	0,867	0,068	Valid
	X27	0,159	-0,065	0,886	0,068	Valid
	X28	-0,053	0,24	0,757	0,07	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Keterangan

PKM : Pengentas Kemiskinan

KPKH : Kinerja Pendamping PKH

PPKH : Persepsi Penerima PKH

Berdasarkan tabel diatas telah dilakukan pengujian dengan seluruh variabel dan indikator dengan nilai yang bervariasi setiap indikator terhadap variabel latennya. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat ada beberapa variabel dari setiap indikatornya memiliki nilai *outer loading*-nya di atas 0,70 artinya semua indikator variabel Y, Z, dan X adalah valid.

2) Uji *Loading Factor*

Setelah setiap indikator pada model yang telah dibuat sudah dinyatakan valid, maka evaluasi yang akan dilakukan selanjutnya pada uji *convergent validity* yaitu dengan melihat nilai AVE pada setiap variabel laten. Nilai AVE menggambarkan validitas konvergen yang memadai mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikator dalam rata-rata. Adapun untuk melihat nilai yaitu harus diatas 0,5. Hasil nilai AVE nya yang terdapat pada variabel laten adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9 Uji Validitas Konvergen (AVE)

Variabel	AVE	Titik Kritis	Kesimpulan
Y	0,654	0,5	Reliabel
Z	0,66	0,5	Reliabel
X	0,67	0,5	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pengujian di atas yang terdapat dalam tabel *Average Variance Extrancted* (AVE) nilai semua konstruk AVE >

0,5 artinya nilai reliabel. Sehingga dapat disimpulkan semua konstruk memiliki validitas konvergen yang baik.

b. Uji Validitas Diskriminan

1) Uji *Cross Loading*

Untuk Evaluasi terhadap uji *discriminant validity* dilakukan untuk mengetahui apakah suatu konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Adapun cara penilain dengan melihat nilai *cross loading* pada indikator sesuai konstruk yang dituju dan dapat membandingkannya dengan nilai *cross loading* lain. dengan kriteria nilai *cross loading* yang dimiliki harus lebih besar diantara konstruk lainnya, dan juga nilai tersebut harus lebih besar diantara konstruk lainnya, dan juga nilai tersebut harus lebih besar dari 0,6. Untuk melihat nilainya dalam penelitian ini dapat dilihat nilai sebagai berikut:

Tabel IV.10 Nilai *Cross Loading* Antar Indikator

Konstruk	Indikator	Nilai	Kesimpulan
Kemiskinan	Y1	0,773	Baik
	Y2	0,762	Baik
	Y3	0,797	Baik
	Y4	0,919	Baik
	Y5	0,878	Baik
	Y6	0,814	Baik
	Y7	0,727	Baik
	Y8	0,781	Baik
Kinerja Pendamping	Z1	0,782	Baik
	Z2	0,783	Baik
	Z3	0,762	Baik
	Z4	0,828	Baik

	Z5	0,817	Baik
	Z6	0,813	Baik
	Z7	0,816	Baik
	Z8	0,84	Baik
	Z9	0,8	Baik
	Z10	0,765	Baik
	Z11	0,85	Baik
	Z12	0,829	Baik
	Z13	0,885	Baik
	Z14	0,801	Baik
	Z15	0,837	Baik
	Z16	0,871	Baik
	Z17	0,845	Baik
	Z18	0,839	Baik
	Z19	0,848	Baik
	Z20	0,877	Baik
	Z21	0,829	Baik
	Z22	0,772	Baik
	Z23	0,806	Baik
	Z24	0,774	Baik
	Z25	0,797	Baik
	Z26	0,873	Baik
	Z27	0,726	Baik
	Z28	0,809	Baik
	Z29	0,718	Baik
	Z31	0,737	Baik
	Z32	0,811	Baik
	Z33	0,832	Baik
	Z34	0,807	Baik
Persepsi Penerima PKH	X1	0,739	Baik
	X2	0,789	Baik
	X4	0,733	Baik
	X6	0,761	Baik
	X7	0,704	Baik
	X8	0,867	Baik
	X9	0,771	Baik

X11	0,744	Baik
X12	0,853	Baik
X13	0,876	Baik
X14	0,924	Baik
X15	0,773	Baik
X16	0,834	Baik
X17	0,878	Baik
X18	0,887	Baik
X19	0,846	Baik
X20	0,86	Baik
X21	0,877	Baik
X23	0,743	Baik
X24	0,775	Baik
X25	0,851	Baik
X26	0,867	Baik
X27	0,886	Baik
X28	0,757	Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas telah dilakukan pengujian dengan seluruh variabel dan indikator dengan nilai yang bervariasi setiap indikator terhadap variabel latennya. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat semua nilai yang tercantum dalam cetak tebal tersebut sama dengan nilai maksimum yang dicantumkan dalam kolom Max. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruksya, dibandingkan terhadap konstruk lainnya. Sehingga disimpulkan bahwa semua indikator memiliki validitas diskriminan yang baik..

2) Uji AVE dan Korelasi Fornell-Locker

Pengujian validitas diskriminan juga bisa dilakukan dengan membandingkan antara *Fornell-larcker criterion* dan nilai akar

AVE pada setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Uji validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dari *fornell-larcker criterion* dan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruknya lebih besar dari korelasi antar konstruk yang terdapat dalam model. Nilai *cross loading* antar variabel laten dapat dilihat antara berikut ini:

Tabel IV.11 Uji Validitas Diskriminan *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	Y	Z	X
Y	0,808	0,759	0,767
Z	0,759	0,813	0,807
X	0,767	0,807	0,819

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *nilai Fornell-larcker criterion* dan nilai yang terdapat pada akar AVE yang dihasilkan oleh korelasi nya setiap konstruk sudah terlihat lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa yang terdapat dalam model penelitian ini sudah valid karena memiliki nilai validitas diskriminan yang sudah baik.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat akurasi dan konsistensi dari ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara mengukur yakni dua kriteria yaitu *composite reliability*, dan *cronbach alpha* yang harus diatas 0,70 sehingga suatu

konstruk dapat dikatakan reliabel. Dalam hal ini, *composite reliabel* lebih baik dibandingkan dengan *cronbachs alpha* karena lebih akurat. Hasil uji *composite reliability* dan *Cronbach alpha* dapat dilihat sebagai berikut.:

Tabel IV.12 Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach alpha*

Variabel	Cronbachs alpha	Composite reliability	Titik Kritis	Kesimpulan
Kemiskinan	0,923	0,938	0,767	Reliabel
Kinerja Pendamping	0,984	0,985	0,857	Reliabel
Persepsi Penerima PKH	0,978	0,98	0,819	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

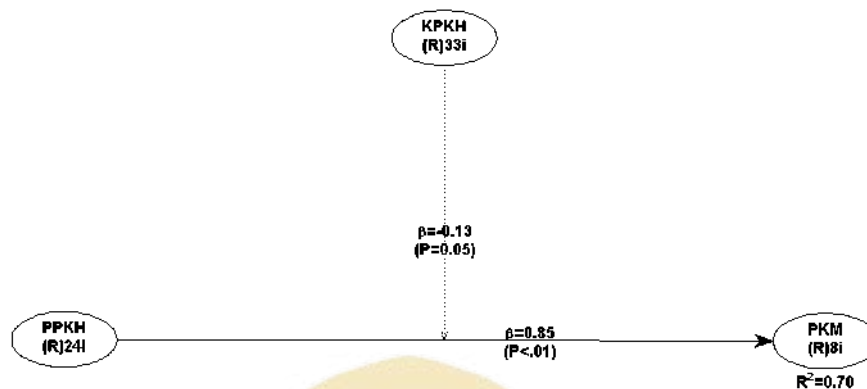
Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai Cronbachs Alpha dan Composite Reliability yang lebih besar dari 0,6 artinya masing-masing konstruk dan dimensi adalah reliabel.

2. Analisis *Inner Model* (Model Struktural)

a. Model Struktural Penelitian

Evaluasi struktur model berguna untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. untuk melihat model yang telah diajukan sebagai berikut:

Gambar IV.2 Model Struktural Penelitian



Sumber: Data diolah, Output WarpPLS 8.0, 2023

Berdasarkan output perhitungan nilai koefisien jalur pada gambar di atas, maka dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,85 X + e$$

$$Y = -0,13 Z + e$$

Pada persamaan pertama, koefisien jalur X bernilai positif sebesar 0,85 artinya terdapat hubungan yang searah antara X dengan Y. Jika X naik sebesar satu satuan maka Y akan meningkat sebesar 0,85, begitu juga sebaliknya.

Koefisien jalur Z bernilai negatif sebesar 0,13 artinya terdapat hubungan yang berlawanan antara Z dengan Y. Jika Z naik sebesar satu satuan maka Y akan menurun sebesar 0,13, begitu juga sebaliknya.

Nilai R square sebesar 0,70 artinya konstruk Y dapat dijelaskan oleh konstruk X dan Z sebesar 70% sedangkan sisanya yaitu 30% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data di atas untuk penelitian SEM PLS, evaluasi selanjutnya yang akan dilakukan adalah melihat nilai *coefficient of*

determination (R²), path coefficient, Q1 predictive relevance, dan juga indeks *Goodness of fit GoF* yakni sebagai berikut:

b. Coefficient Of Determintation (R²)

Salah satu cara untuk mengevaluasi model struktural adalah bagian dengan melihat besarnya persentase *variance* yang dijelaskan yaitu pada nilai R² untuk nilai konstruksi yang terdapat pada *laten endogen*. Nilai R square berada pada rentang 0 hingga 1, semakin tinggi nilai R square menunjukkan bahwa semakin besar jumlah varian dari variabel dependen tersebut yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya dengan kriteria:

Nilai R² sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial; Nilai R² sebesar 0,33 dikategorikan sebagai moderate; Nilai R² sebesar 0,19 dikategorikan sebagai lemah; dan Nilai R² sebesar > 0,7 dikategorikan sebagai kuat. Untuk melihat nilai dari R-square sebagai berikut:

Tabel IV.13 Nilai R-square

	<i>R-square</i>	<i>Adjust R-square</i>
Y	0,703	0,699

Sumber: Data diolah, 2023

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa R square konstruk Y sebesar 0,703 menunjukkan bahwa model berada dalam kategori kuat.

c. Ukuran pengaruh f-squares (f^2)

Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{included}} - R^2_{\text{excluded}}}{1 - R^2_{\text{included}}}$$

Keterangan :

R^2_{included} = nilai R^2 ketika prediktor dimasukan ke dalam model

R^2_{excluded} = nilai R^2 ketika prediktor dikeluarkan dari model

Dengan kriteria:

- 1) Nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh lemah variabel laten prediktor (variabel laten eksogenus) pada tataran struktural.
- 2) Nilai f^2 sebesar 0,15 dikategorikan sebagai pengaruh cukup variabel laten prediktor (variabel laten eksogenus) pada tataran struktural.
- 3) Nilai f^2 sebesar 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh kuat variabel laten prediktor (variabel laten eksogenus) pada tataran struktural.

Berikut merupakan hasil perhitungan f^2 untuk variabel X1 dan X2:

Tabel IV.14 Nilai f-square

Konstruk	Rumus	R-Squares	Kesimpulan
X	Include	0,703	Lemah
	Exclude	0,699	
	f^2	0,004	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa konstruk X memiliki pengaruh yang termasuk dalam kategori lemah pada tataran struktural.

d. Q-Predictive Relevance

Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bukti bahwa nilai-nilai yang diobservasi sudah direkonstruksi dengan baik. Dengan demikian, model mempunyai relevansi prediktif. Sedang nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan tidak adanya relevansi prediktif. Nilai Q^2 digunakan untuk melihat pengaruh relatif model struktural terhadap pengukuran observasi untuk variabel tergantung laten (variabel laten endogenus). Nilai Q-square yang diperoleh dengan menggunakan nilai Q^2 pada tabel di atas dengan menggunakan rumus $Q^2 = 1 - (1 - R^2) / (1 - R^2)$, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel IV.15 Nilai Q-Predictive Relevance

	Q^2
Y	0,605

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bawah variabel endogen dalam penelitian ini memiliki nilai $Q^2 > 0$. Nilai Q^2 (Q-square predictive relevance) yang diperoleh adalah 0,605. Karena nilainya lebih besar dari 0 (nol) artinya model mempunyai nilai model mempunyai relevansi prediktif yang baik.

e. *Goodness of Fit (GoF)*

Uji *goodness of Fit* data dilihat pada nilai berikut:

Tabel IV.16 Nilai *Goodness of Fit (GoF)*

	APC	ARS	AARS	AFVIV	GoF
Y	0,491	0,703	0,699	3,082	0,724

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil *Goodness of Fit (GoF)* atau uji kecocokan model diatas dapat disimpulkan bahwa nilai indikator GoF adalah 0,724, yang berarti mempunyai kecocokan model *large* (kuat) $\geq 0,36$. Jadi dapat disimpulkan model sudah fit dan cocok.

f. **Uji Hipotesis**

Langkah yang selanjutnya adalah melakukan evaluasi *outer model* dan *inner model* dan langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari *inner ideal* atau *modern structural* yang telah didapatkan pada tabel diatas dengan melihat nilai koefisien regresi atau nilai *p-values*

Tabel IV.17 Uji Hipotesis

Variabel	Path Coefficient	P-Values
$X \rightarrow Y$	0,849	<0,001
$X \rightarrow Z \rightarrow Y$	-0,133	0,005

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data diatas untuk menguji pengaruh dari setiap variabelnya maka dapat disimpulkna hipotesis:

Jika *P-value* < 0,05 maka hipotesis diterima,

Jika *P-value* > 0,05 maka hipotesis ditolak sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi penerima PKH

terhadap tingkat kemiskinan Kota Padangsidimpuan sebesar $<0,001$ dengan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) artinya hipotesis diterima.

- 2) Kinerja pendamping PKH memoderasi pengaruh negatif dan signifikan persepsi penerima PKH terhadap tingkat kemiskinan Kota Padangsidimpuan sebesar $0,005$ dengan nilai signifikansi ($0,005 > 0,05$) artinya hipotesis diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis penelitian ini adalah terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dikemukakan Kembali untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini bagian yang akan dibahas berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dalam analisis temuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi penerima PKH terhadap tingkat kemiskinan Kota Padangsidimpuan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang diterbitkan oleh pemerintah dalam meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial. Program yang sama di negara lain dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) yang artinya bantuan tunai bersyarat. Program PKH ini lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. Pelaksanaan PKH di Indonesia diharapkan akan membantu penduduk miskin, bagian

masyarakat yang membutuhkan uluran tangan dari siapapun juga. Dalam PKH bantuan akan diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM), untuk jangka pendek bantuan ini akan mengurangi beban pengeluaran RTSM sedangkan untuk Jangka Panjang diharapkan akan memutus mata rantai kemiskinan antar generasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidempuan. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa faktor dan mekanisme yang terjadi, yaitu karena adanya peningkatan akses ke pelayanan dasar seperti pendidikan dan Kesehatan. Kota Padangsidempuan memiliki fasilitas Pendidikan dan kesehatan yang tersebar luas di setiap kecamatan sehingga memudahkan masyarakat termasuk penerima bantuan untuk mengakses Pendidikan, seperti dengan adanya sekolah dasar sampai ke pelosok desa, kemudian adanya Puskesmas sampai ke Pustu untuk memudahkan penerima bantuan dalam hal memperoleh kesehatan, dengan adanya akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, keluarga memiliki peluang yang lebih tinggi untuk mencegah dan mengobati penyakit, mengurangi biaya kesehatan jangka panjang, dan memastikan anggota keluarga tetap sehat dan produktif.

Bantuan PKH di Kota Padangsidempuan melalui dinas sosial Kota Padangsidempuan memberdayakan ekonomi masyarakat dengan melakukan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) secara

rutin yang dilakukan sekali dalam sebulan. Dalam pertemuan tersebut mengulas tentang kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh penerima PKH untuk pembaharuan pendataan, Pencairan dan permasalahan lainnya terkait dengan kesehatan dan pendidikan anggota penerima PKH. Pada pertemuan tersebut Dinas Sosial dan Pendamping mencari solusi bersama untuk mengatasi permasalahan keluarga penerima pkh tersebut. Ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan berpenghasilan rendah yang tidak stabil. Persepsi positif terhadap bantuan dari pemerintah, seperti PKH, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harapan keluarga miskin. Ini dapat mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dalam mengatasi kondisi ekonomi sulit, mencari peluang yang lebih baik, dan merasa lebih terlibat dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Dampak dari bantuan PKH tidak hanya terlihat dalam jangka pendek. Pendidikan yang ditingkatkan, kesehatan yang lebih baik, dan pemberdayaan ekonomi dapat berdampak positif pada generasi mendatang, menghentikan siklus kemiskinan dan mendorong perubahan sosial yang lebih luas. Hal ini akan terjadi jika implementasi PKH dilakukan dengan baik, bantuan disalurkan dengan tepat sasaran, dan dukungan pemerintah serta stakeholders terlibat secara aktif. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi secara umum, kebijakan yang mendukung, dan faktor budaya juga dapat berdampak pada kesuksesan program pengentasan kemiskinan seperti PKH.

Hal ini sesuai dengan karakteristik responden penelitian bahwasanya lebih banyak penerima PKH usia <30-40 tahun. Responden yang lebih muda cenderung memiliki tanggungan keluarga yang lebih besar, apalagi yang memiliki anak-anak kecil. Oleh karena itu mereka sangat membutuhkan bantuan dari PKH untuk memastikan akses pelayanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan bagi anak-anak mereka. Hal ini guna mencegah kemiskinan kegenerasi selanjutnya.

Kemudian responden pada penelitian ini lebih banyak dengan tingkat pendidikan sekolah dasar. Artinya, responden memiliki keterbatasan akses untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, yang notabene pekerjaan responden merupakan Ibu Rumah Tangga dengan persentase setara dengan 61,9 %. Adapun lama keanggotaan penerima PKH terdapat 81 keluarga penerima manfaat yang < 5 Tahun bergabung pada program PKH di Kota Padangsidempuan, hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah kota Padangsidempuan melalui dinas sosial dapat lebih efektif mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat dengan lama keanggotaan < 5 tahun. Ketika keanggotaan > 5 tahun maka program PKH ini dikategorikan tidak efektif, karena mereka tidak di graduasi dalam jangka 5 tahun.

Beberapa penelitian menunjukkan Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Hal itu diungkapkan oleh peneliti Usman, C.,⁶⁹ Munawwarah

⁶⁹ Usman, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Rangka Penanggulangan

Sahib dkk.,⁷⁰ Cahyo Sasmito dkk.,⁷¹ Aminah Nur Habibah dkk.,⁷² Istiqomah, dkk.,⁷³ Fidyatun.,⁷⁴ Carmia dkk.,⁷⁵ Uswatun dkk., Infitah dkk.,⁷⁶ Dedy Utomo dkk.,⁷⁷ Arif sofianto.,⁷⁸ . Sedangkan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) bisa dikatakan belum berhasil seperti yang diungkapkan peneliti Kholif dkk.,⁷⁹ Rowosari.,⁸⁰ Antriya dan Indah.,⁸¹ Ika Ayu Nurrohmah.,⁸² Antriya Eka.,⁸³ Nurul Najidah dan Hesti Lestari⁸⁴, Apando Ekardo dkk.⁸⁵

Teori kesejahteraan dapat memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menghubungkan hasil penelitian tentang pengaruh positif dan signifikan dari persepsi penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidimpuan. Teori

Kemiskinan (Suatu Studi Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo).”

⁷⁰ Sahib, “Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.”

⁷¹ Sasmito Dan Nawangsari, “Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu.”

⁷² Habibah Dkk., “Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan.”

⁷³ Istiqomah, “Analisis Pkh Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perspektif Maqashhid Syariah.”

⁷⁴ Kholif, Noor, Dan Siswidiyanto, “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.”

⁷⁵ Diahloka Dkk., “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin.”

⁷⁶ Infitah Dan Hartanto, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Sumber.”

⁷⁷ Purwoasri Dkk., “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan.”

⁷⁸ Purwoasri Dkk.

⁷⁹ Kholif, Noor, Dan Siswidiyanto, “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.”

⁸⁰ Purwoasri Dkk., “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan.”

⁸¹ Purwoasri Dkk.

⁸² Ilmu Dkk., “Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Ika Ayu Nurrohmah Abstrak.”

⁸³ Prodi Dkk., “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Antriya Eka Suwinta Indah Prabawati.”

⁸⁴ Rowosari Dan Tembalang, “No Title.”

⁸⁵ Ekardo, Firdaus, Dan Elfemi, “Efektifitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan.”

kesejahteraan mengajukan konsep bahwa kesejahteraan seseorang tidak hanya diukur berdasarkan pendapatan material semata, tetapi juga melibatkan berbagai dimensi kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, akses sosial, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Dalam konteks ini, teori kesejahteraan mengakui pentingnya pendapatan dan kestabilan ekonomi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari persepsi penerima PKH terhadap pengentasan kemiskinan dapat dihubungkan dengan dimensi ini. Bantuan yang diberikan melalui PKH membantu meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga miskin, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi kemiskinan.

Teori kesejahteraan menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan peluang individu. Program PKH juga dapat mempengaruhi akses pendidikan anak-anak melalui insentif dan dukungan yang diberikan kepada keluarga penerima. Dengan memberikan akses pendidikan yang lebih baik, program ini berpotensi memutus siklus kemiskinan melalui peningkatan kapabilitas dan peluang anak-anak untuk masa depan yang lebih baik. Teori kesejahteraan juga menyoroti pentingnya kesehatan fisik dan mental dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Bantuan kesehatan yang diberikan oleh PKH dapat meningkatkan akses keluarga miskin terhadap layanan kesehatan, pemantauan kesehatan anak-anak, dan peningkatan kondisi

kesehatan secara keseluruhan. Ini memiliki potensi untuk mengurangi beban biaya kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup.

Teori kesejahteraan mengakui pentingnya partisipasi sosial, akses ke layanan publik, dan rasa memiliki dalam meningkatkan kualitas hidup. Dengan memperkuat persepsi positif penerima PKH terhadap bantuan yang mereka terima, program ini dapat meningkatkan partisipasi keluarga dalam aktivitas sosial dan ekonomi, serta memberikan rasa memiliki yang lebih besar dalam masyarakat. Dengan menghubungkan temuan penelitian dengan prinsip-prinsip teori kesejahteraan, kita dapat melihat bagaimana program PKH dapat mempengaruhi berbagai aspek kesejahteraan dan secara holistik mendukung upaya pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidimpuan.

Teori kesejahteraan menekankan pentingnya berbagai dimensi kesejahteraan dalam menilai kualitas hidup dan kesejahteraan individu. Ini mencakup pendapatan, pendidikan, kesehatan, akses sosial, dan kebahagiaan secara keseluruhan. Pengaruh positif dari persepsi penerima PKH terhadap pengentasan kemiskinan dapat terlihat dalam berbagai aspek kesejahteraan.

Teori kemiskinan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan dan mempertahankan kondisi kemiskinan. Salah satu faktor yang diidentifikasi adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Dalam konteks PKH di Kota Padangsidimpuan, bantuan yang diberikan melalui program

ini dapat mengurangi beberapa faktor risiko yang diidentifikasi dalam teori kemiskinan. Hal ini dapat mengurangi risiko kemiskinan jangka panjang dengan memberikan generasi mendatang kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang memadai.

Dalam kedua teori tersebut, bantuan dari PKH berperan sebagai faktor pengubah yang mengurangi hambatan akses dan memberikan peluang bagi keluarga miskin untuk mengatasi kendala yang menghalangi mereka keluar dari kemiskinan. Pengaruh positif dan signifikan dari persepsi penerima PKH terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidimpuan mencerminkan bagaimana program tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan berdasarkan prinsip-prinsip teori kesejahteraan dan dengan meredam faktor-faktor yang diidentifikasi oleh teori kemiskinan.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah inisiatif pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan membangun perlindungan sosial melalui bantuan tunai bersyarat. PKH bertujuan membantu rumah tangga sangat miskin dengan memberikan akses pendidikan, kesehatan, dan peluang usaha. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif penerima PKH berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan peluang keluar dari kemiskinan. Bantuan ini juga berdampak jangka panjang pada generasi mendatang, menghentikan siklus kemiskinan. Teori kesejahteraan dan kemiskinan mendukung efek positif PKH dengan mengatasi hambatan akses dan meningkatkan kesejahteraan holistik. Implementasi yang tepat

sasaran, dukungan pemerintah, dan faktor-faktor ekonomi dan budaya penting untuk kesuksesan program ini.

Program Keluarga Harapan merupakan kebijakan pemerintah untuk rakyat miskin yang ada di Indonesia, namun dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pelaksanaan kebijakan tersebut dari segi Prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai pelengkap dari penelitian ini. Walaupun program tersebut bukan turunan dari konsep ekonomi Islam, namun konsep ekonomi Islam dapat mencakup setiap segi kehidupan manusia baik sosial, politik dan ekonomi. Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yang ingin ditinjau dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan yaitu:

a. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid dalam ajaran Islam merupakan prinsip yang sangat fundamental dan merupakan misi utama para Rasul dalam rangka penyampaian ajaran tauhid, menghimbau manusia untuk mengakui kedaulatan Tuhan serta berserah diri kepada-Nya. Dalam ekonomi syari'ah, prinsip tauhid sangat esensial karena prinsip tersebut mengajarkan kepada manusia agar dalam hubungan kemanusiannya sama pentingnya dengan hubungannya kepada Tuhan. Dalam arti manusia dalam melakukan aktifitas ekonominya didasarkan pada keadilan sosial yang bersumber pada Alquran. Dapat dikatakan bahwa prinsip tauhid adalah bagaimana manusia menghadirkan Tuhan dalam setiap aktifitasnya sehingga manusia senantiasa melakukan setiap kegiatannya berdasarkan pada ajaran

Tuhan.

Pada dasarnya Program Keluarga Harapan merupakan suatu kebijakan pemerintah yang tidak bersumber dari ajaran Islam, namun Negara Indonesia dalam falsafahnya juga meyakini adanya ketuhanan yang maha Esa dan keadilan bagi seluruh rakyatnya, hal tersebut seiring dengan ajaran Islam. Kota Padangsidimpuan yang menjadi lokasi penelitian ini adalah termasuk dengan mayoritas penduduk muslim dan pemerintahannya terkenal Islami. Hal ini juga tercermin dalam setiap pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kota Padangsidimpuan yang selalu mengutamakan kepentingan rakyat dan setiap pelaksana program yang melakukan tugasnya dengan baik sehingga dapat tercipta keadilan bagi masyarakat khususnya peserta Program Keluarga Harapan.

b. Prinsip Keseimbangan

Kegiatan ekonomi syariah harus didasarkan pada prinsip keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksudkan bukan hanya berkaitan dengan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, tapi juga berkaitan dengan keseimbangan antara kebutuhan individu dan masyarakat. Keseimbangan dalam ekonomi syariah juga mengandung makna keseimbangan dalam mendistribusikan kekayaan yang dimiliki Negara.⁸⁶

Prinsip keseimbangan dalam pelaksanaan Program Keluarga

⁸⁶ Muslimin Kara, "Pengantar Ekonomi Islam," *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*, 2009, 4-5.

Harapan di Kota Padangsidimpuan dapat dilihat dari pembagian bantuan kepada setiap rumah tangga, dimana setiap penerima Program Keluarga Harapan tidak menerima bantuan yang sama besar akan tetapi mereka memperoleh bantuan sesuai dengan komposisi keluarga masingmasing. Karena bantuan PKH tersebut ditujukan pada keluarga miskin yang memiliki anggota keluarga antara lain ibu hamil dan balita, anak usia sekolah SD, SMP, dan SMU atau sederajat dan usia lanjut, maka besaran bantuan masing-masing keluarga ditentukan sesuai seberapa banyak anggota keluarga mereka yang termasuk dalam kategori penerima bantuan. Artinya semakin banyak anggota keluarga yang masuk dalam kategori penerima bantuan, maka bantuan yang akan diterima juga semakin banyak karena komposisi keluarga yang akan menggunakan bantuan tersebut juga lebih banyak.

c. Prinsip Khalifah

Manusia adalah khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi yang harus menjalankan aturan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh pemberi mandat kekhalifaan, Allah SWT. Dalam suatu Negara tugas kekhalifaan merupakan tanggung jawab pemerintah, dimana pemerintah yang bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyatnya dan rakyat suatu Negara merupakan tanggung jawab pemerintahnya. Pemerintah dalam hal ini, harus mengutamakan kepentingan rakyatnya, tetapi rakyat juga harus memenuhi kewajibannya terhadap Negara seperti membayar pajak dan lai sebagainya.

Hubungan antara kekhalfahan dalam penelitian ini adalah erat kaitannya dengan peran pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan. Kemiskinan dapat membahayakan akidah dan akhlak seseorang, dan terhadap ketentraman masyarakat. Kemiskinan dapat menimbulkan banyak masalah (*multiplier effects*), seperti kelaparan, penyakit, kebodohan, lemahnya kemampuan mengeksplorasi sumber-sumber materi dan insani. Selanjutnya berdampak pada menurunnya tingkat sarana produksi di daerah-daerah miskin, dan menurunnya kualitas kesehatan dan pendidikan, kemunduran sosial dan keterbelakangan peradaban.

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan akan menentukan pelaksana dari kebijakan tersebut, dalam hal ini pemerintah menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan kebijakan Program Keluarga Harapan pada Departemen Sosial Pusat kemudian dilanjutkan hingga pemerintah daerah/dinas sosial di setiap kota. Di kota Padangsidimpuan dinas sosial selaku penanggung jawab dari program ini menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal itu dapat dilihat bahwasanya dinas sosial rutin melakukan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) kepada keluarga penerima PKH setiap bulannya.

d. Prinsip Keadilan

Keadilan adalah salah satu prinsip paling penting dalam mekanisme perekonomian syariah. Bersikap adil dalam ekonomi tidak

hanya berdasar pada ayat-ayat al-Quran tetapi juga berdasarkan pada pertimbangan hukum alam, karena alam diciptakan berdasarkan pada prinsip keseimbangan dan keadilan. Sedangkan dalam ekonomi, adil dapat diterapkan dalam penentuan harga, kualitas produk, perlakuan terhadap para pekerja dan dampak yang timbul dari berbagai kebijakan ekonomi yang dikeluarkan.⁸⁷

Sebagai wujud keadilan sosial, hukum Islam yang beresensikan keadilan telah menetapkan tujuan perlindungan terhadap hak-hak asasi. Menurut as-Syatibi dalam tulisan Euis Amalia,⁸⁸ ada lima kebutuhan dasar yaitu pemenuhan kebutuhan agama, akal, kekayaan, jiwa dan keturunan. Pada kenyataannya, tidak semua masyarakat mampu memenuhi kebutuhan tersebut terutama di kalangan masyarakat miskin. Oleh karena itu, diperlukan adanya peran pemerintah dalam mengatasi kesulitan masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Seperti mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam rangka menanggulangi kemiskinan. Sebagaimana yang disebutkan pada bab sebelumnya bahwa jaminan sosial selain merupakan tanggung jawab individu dan masyarakat juga merupakan tanggung jawab pemerintah.

Menyangkut hal tersebut, Program Keluarga Harapan yang dikeluarkan oleh pemerintah merupakan realisasi tanggung jawab pemerintah dalam hal jaminan sosial. Dalam hal ini erat kaitannya

⁸⁷ Muslimin Kara.

⁸⁸ Euis Amalia, "Keadilan distributif dalam ekonomi Islam: penguatan peran LKM dan UKM di Indonesia," *Raja Grafindo Persada*, 2009, 435 Hal.

mengenai pendistribusian bantuan PKH. Pemerintah pusat menetapkan pemberian bantuan kepada seluruh RTSM/KSM yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Di Kota Padangsidempuan DTKS diajukan oleh pemerintah paling bawah yaitu pemerintah desa/kelurahan melalui musyawarah desa/kelurahan, kemudian selanjutnya akan di verifikasi oleh dinas sosial yang dibantu oleh pendamping PKH. Kemudian setelah dilakukan verifikasi pemerintah kota melalui walikota akan mengeluarkan surat tentang Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kota Padangsidempuan yang akan di kirim langsung ke pemerintah pusat. Kemudian pemerintah pusat menetapkan penerima bantuan PKH di tingkat Kota Padangsidempuan.

Dalam hal jumlah besaran bantuan yang diterima mengacu kepada komposisi anggota keluarga yang masuk dalam komponen penerima PKH, artinya bantuan yang diberikan kepada keluarga tidak sama banyak nya tetapi disesuaikan dengan komponen PKH. Hal tersebut mengantarkan pada kondisi kesetaraan, sesuai dengan defenisi keadilan yang dikemukakan oleh para ulama bahwa *adl* adalah menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya, walaupun dalam ukuran kuantitas belum tentu sama. Artinya, sama banyak belum tentu adil atau sebaliknya tidak sama banyak belum tentu tidak adil. Seperti dalam pembagian bantuan PKH setiap keluarga mendapat bantuan tidak sama banyaknya tetapi bisa dikatakan adil karena

bantuan didasarkan pada seberapa banyak orang dalam satu keluarga yang berhak menerima bantuan tersebut. Jika bantuan yang diterima setiap keluarga sama rata sementara jumlah anggota keluarganya berbeda, maka itu artinya tidak adil bagi mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal penetapan bantuan PKH pada setiap keluarga miskin peserta PKH, pemerintah menerapkan prinsip keadilan.

2. Kinerja Pendamping dapat memoderasi pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidimpuan

Program Keluarga Harapan (PKH) didukung oleh pendamping dengan pendidikan relatif tinggi dan berlatar belakang disiplin ilmu yang mendukung untuk perubahan sikap dan prilaku, selain itu pengembangan karier sebagai seorang pendamping PKH hanya berupa prestasi kerja, maka dari itu kinerja pendamping PKH lebih unggul dibanding kelemahannya dengan sistem kontrak, keterampilan penunjang dan konsekuensi jarak tempuh ketempat kerja. Beberapa pendapat tentang kinerjan menyatakan bahwa kinerja merupakan kombinasi dari faktor-faktor motivasi (*motivation*), dengan upaya (*effort*), kemampuan (*ability*) dan ketepatan persepsi (*accuracy of perception*). Sedangkan menurut Rivai menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja konkret yang dapat diamati dan dapat diukur.

Pendamping PKH memiliki kedudukan sebagai mitra pemerintah

dan mitra masyarakat sehingga dituntut untuk menjembatani berbagai kepentingan yang datang dari pemerintah maupun kepentingan masyarakat. Pendamping PKH berdasarkan konsep *community worker* adalah keterampilan memfasilitasi yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan pendamping ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber sesuai dengan yang disampaikan Departemen Sosial.⁸⁹ bahwa pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan.

Pendamping PKH sebagai animator, dengan memberikan rangsangan, dorongan, memberikan motivasi kepada keluarga penerima manfaat PKH dengan memenuhi kewajiban PKH biasanya hanya dilakukan apabila penerima manfaat PKH tidak memenuhi kewajiban PKH. Selain itu, pendamping juga melakukan mediasi dan negosiasi yang dilakukan kepada pihak layanan kesehatan maupun pendidikan yang tidak menjalankan fungsinya. Dalam hal melaksanakan tugas dan fungsinya pendamping harus membagi mereka dalam beberapa kelompok yang

⁸⁹ Kementerian Sosial, *Pedoman Pelaksanaan PKH*.

memudahkan dalam proses pendampingan sehingga kinerja pendamping akan lebih efektif dalam mendampingi para peserta PKH dan memastikan bahwa program PKH sebagai program penanggulangan kemiskinan dalam menyalurkan bantuan PKH kepada peserta PKH. Peran pendamping Program keluarga Harapan menurut Kementerian Sosial RI tahun 2015 menyatakan bahwa Melakukan pendampingan dan advokasi kepada peserta PKH agar bisa memperoleh haknya sebagai peserta PKH maupun untuk mendapatkan hak-hak program komplementaritas, yang meliputi Program Indonesia Pintar (PIP), Program Indonesia Sehat (PIS), Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), dan bantuan beras miskin (RASKIN) serta program penanggulangan kemiskinan, meliputi Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Rumah Tinggal Layak Huni.

Hasil penelitian menunjukkan Kinerja Pendamping dapat memoderasi pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidimpuan. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa faktor dan mekanisme yang terjadi, yaitu karena adanya peningkatan implementasi program melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) secara rutin yang dilakukan sekali dalam sebulan dengan dinas sosial dan pendamping mencari solusi bersama untuk mengatasi permasalahan keluarga penerima pkh tersebut. Tetapi, dinas sosial lebih dominan dalam mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahan. Kemudian dari kuisisioner yang disebarkan

beberapa penerima pkh memberikan persepsi yang kurang terhadap kinerja pendamping, artinya dengan adanya pendamping pkh tidak terlalu membantu permasalahan yang dihadapi oleh penerima pkh baik dari segi pendataan, penyaluran bantuan dan lain sebagainya.

Selain daripada itu, berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden banyak responden yang memberikan nilai negatif kepada pendamping dalam hal pendamping kurang memiliki sikap empati terhadap penerima PKH, kurang memberikan motivasi dan dukungan kepada penerima manfaat PKH. Kemudian dalam hal pengalaman kerja di bidang sosial responden menilai pendamping kurang dalam memiliki pengalaman kerja di bidang sosial sehingga tidak dapat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh penerima manfaat PKH.

Kinerja pendamping yang baik dapat mengarah pada implementasi program yang lebih efektif dan efisien. Jika pendamping mampu memberikan dukungan yang tepat dan bimbingan kepada penerima PKH, mereka dapat membantu keluarga penerima untuk lebih baik memahami dan memanfaatkan bantuan yang diberikan. Ini berarti bahwa pengaruh positif dari persepsi terhadap bantuan tersebut dapat ditingkatkan jika pendamping membantu penerima PKH memaksimalkan manfaat program tersebut.

Pendamping yang efektif dapat mendorong partisipasi aktif keluarga dalam program. Dengan melibatkan keluarga lebih dalam dalam

perencanaan dan penggunaan bantuan, mereka dapat merasa lebih berempati terhadap program dan memiliki keinginan lebih besar untuk memanfaatkan peluang yang diberikan. Ini dapat memperkuat pengaruh positif dari persepsi terhadap program terhadap pengentasan kemiskinan. Pendamping dapat memberikan pendidikan dan pelatihan kepada penerima PKH, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan, keterampilan usaha, atau keterampilan lain yang dapat meningkatkan potensi keluarga untuk keluar dari kemiskinan. Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, pengaruh positif dari persepsi penerima terhadap program dapat lebih efektif menghasilkan perubahan nyata dalam situasi ekonomi keluarga.

Pendamping yang berfokus pada pemberdayaan dapat membantu penerima PKH merasa lebih memiliki terhadap perubahan dalam hidup mereka. Pendampingan yang memberikan motivasi, dukungan emosional, dan mengarahkan penerima untuk memiliki tujuan jangka panjang dapat memperkuat komitmen penerima dalam mengatasi kemiskinan. Pendamping dapat membantu dalam pemantauan dan evaluasi dampak program. Jika ada masalah atau hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program, pendamping dapat memberikan solusi dan dukungan yang diperlukan, sehingga mengurangi potensi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif program terhadap pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, kinerja pendamping dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh positif dari persepsi penerima PKH terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidimpuan. Pendamping yang

efektif dapat memperkuat mekanisme yang menghubungkan persepsi positif dengan upaya pengentasan kemiskinan melalui intervensi dan dukungan yang mereka berikan kepada keluarga penerima.

Penelitian Putri dan Nandang⁹⁰ mengungkapkan bahwa untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dibutuhkan tenaga-tenaga untuk memperlancar pelaksanaan PKH salah satunya adalah Pendamping PKH. Pendamping PKH adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan PKH. Keberhasilan PKH dipengaruhi oleh implementasi pemberdayaan masyarakat miskin dan Persepsi Penerima pendamping. Oleh karena itu beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja pendamping memoderasi positif terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentas kemiskinan, seperti yang diungkapkan oleh Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo.,⁹¹ Dedeng Irawan dkk.,⁹² Isti Putri Utami dkk.,⁹³ berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Apando Ekardo⁹⁴ yang mengatakan bahwa kurangnya komunikasi antara pendamping dengan pemerintah setempat sehingga mengakibatkan kinerja

⁹⁰ Isti Putri Utami dkk., “Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Bandar Lampung,” *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 19–25, <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i1.901>.

⁹¹ Rahmawati dan Kisworo, “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan.”

⁹² Irawan, Rambe, Dan Munasib, “Peran Moderasi Kinerja Pendamping Pada Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kota Tanjungbalai.”

⁹³ Utami Dkk., “Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kota Bandar Lamng.”

⁹⁴ Ekardo, Firdaus, Dan Elfemi, “Efektifitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan.”

pendamping tidak berpengaruh positif terhadap keberlangsungan Program Keluarga Harapan sehingga pelaksanaan PKH belum terlaksana dengan baik.

Dalam kerangka teori kesejahteraan, temuan penelitian ini menggambarkan bahwa memiliki pandangan positif terhadap bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak yang penting pada berbagai aspek kesejahteraan penerimanya. Misalnya, seorang keluarga penerima PKH setelah didampingi oleh pendamping PKH, mereka memiliki pandangan positif terhadap program ini cenderung merasa lebih percaya diri dan memiliki harapan yang lebih besar untuk meningkatkan kondisi hidup mereka. Contoh lainnya adalah adanya tambahan pendapatan dari bantuan PKH dapat membantu keluarga penerima memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perumahan dengan lebih baik. Ini berdampak positif pada dimensi fisik kesejahteraan mereka.

Adanya pendamping PKH juga meningkatkan akses terhadap pendidikan merupakan dampak penting dari pandangan positif terhadap PKH. Sebagai contoh, seorang ibu rumah tangga yang memiliki pandangan positif terhadap PKH lebih cenderung memotivasi anak-anaknya untuk tetap bersekolah dan mengambil pendidikan yang lebih tinggi. Ini dapat meningkatkan peluang anak-anak untuk memiliki keterampilan yang lebih baik dan peluang kerja yang lebih baik di masa depan, sehingga berkontribusi pada dimensi pendidikan dan peluang

ekonomi dalam kesejahteraan mereka.

Selain itu, masing-masing penerima dan pendamping PKH memiliki perasaan memiliki terhadap program PKH juga memiliki dampak yang signifikan. Sebagai contoh, seorang kepala keluarga yang merasa memiliki terhadap program ini lebih cenderung untuk aktif dalam kelompok-kelompok masyarakat atau kegiatan yang didukung oleh PKH, khususnya pendampingan oleh pendamping PKH. Ini dapat memperkuat dimensi sosial kesejahteraan mereka dengan membangun jaringan sosial yang lebih kuat dan terlibat dalam aktivitas yang memperkaya kehidupan komunitas.

Pendekatan kesejahteraan menegaskan bahwa kesejahteraan bukanlah hanya tentang aspek fisik semata, melainkan juga mencakup aspek mental dan sosial. Sebagai contoh, seorang individu yang merasa bahagia dan memiliki hubungan sosial yang baik dalam masyarakatnya dapat dianggap memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi, meskipun tidak memiliki tingkat pendapatan yang tinggi. Dengan demikian, penting bagi suatu program seperti PKH untuk tidak hanya fokus pada aspek materi saja, tetapi juga memperhatikan dimensi lain dari kesejahteraan individu agar dampaknya lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Teori kemiskinan merupakan suatu kerangka pemahaman yang mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kemiskinan dan menjelaskan bagaimana mekanisme kemiskinan dapat berlanjut. Teori ini menyoroti bahwa akses terbatas terhadap sumber daya penting, seperti

pendidikan dan kesehatan, serta keterbatasan dalam peluang ekonomi, merupakan pemicu utama kemiskinan dalam masyarakat. Contohnya, di desa A banyak penduduk yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap layanan pendidikan dan fasilitas kesehatan. Akibatnya, generasi muda di daerah tersebut memiliki peluang pendidikan yang terbatas dan kesehatan yang kurang optimal. Tanpa akses pendidikan yang baik, mereka sulit memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Keterbatasan peluang ekonomi membuat mereka terjebak dalam pekerjaan yang tidak menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam konteks ini, teori kemiskinan menjelaskan bahwa akses terbatas pada pendidikan dan peluang ekonomi merupakan akar masalah yang mendorong terjadinya kemiskinan.

Pengaruh positif dan signifikan dari persepsi penerima terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengurangi kemiskinan juga dapat dijelaskan dengan teori kemiskinan. Misalnya, sebuah keluarga penerima PKH memiliki pandangan positif terhadap program dan merasakan manfaat nyata dari bantuan yang mereka terima, hal ini dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang mengakibatkan akses terbatas terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Bantuan dari PKH berfungsi sebagai mekanisme untuk membantu mereka mengatasi kendala-kendala tersebut, seperti biaya pendidikan atau akses ke layanan kesehatan yang sebelumnya sulit dijangkau.

Dengan demikian, teori kemiskinan memberikan pemahaman yang relevan tentang bagaimana akses terbatas pada sumber daya dan peluang ekonomi menjadi penyebab utama kemiskinan, dan bagaimana bantuan sosial seperti PKH dapat berperan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut untuk mengurangi tingkat kemiskinan dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, kinerja pendamping dipersepsikan sebagai variabel moderator. Artinya, kinerja pendamping memiliki peran penting dalam memengaruhi sejauh mana pengaruh positif dari persepsi penerima terhadap pengentasan kemiskinan. Ketika pendamping memiliki kinerja yang baik, mereka dapat memperkuat hubungan antara persepsi positif dan pengentasan kemiskinan melalui panduan, pelatihan, motivasi, dan dukungan yang lebih efektif. Dengan kinerja pendamping yang optimal, mereka dapat memberikan bantuan tambahan kepada penerima PKH dalam hal pengelolaan keuangan, perencanaan masa depan, dan pengembangan keterampilan. Ini dapat memperkuat dampak positif dari persepsi penerima PKH terhadap pengentasan kemiskinan dengan mendorong perubahan nyata yang membantu keluarga melewati batasan-batasan yang ada.

Dalam upaya memperkuat Program Keluarga Harapan (PKH), beberapa langkah esensial perlu ditekankan. Pertama, peningkatan kualitas pendamping PKH penting dilakukan melalui pelatihan kompetensi teknis dan sosial, serta pendidikan yang relevan. Kedua, sistem monitoring dan evaluasi pendamping harus ditingkatkan dengan indikator yang jelas untuk

mengukur kinerja, sebagai dasar pengembangan program yang lebih baik. Ketiga, pendamping perlu aktif dalam memberdayakan keluarga penerima melalui pengembangan keterampilan dan dukungan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Keempat, koordinasi yang baik dengan pemerintah dan mitra lainnya membantu pendamping memfasilitasi akses ke layanan pendidikan dan kesehatan. Kelima, program pelatihan khusus perlu dirancang untuk meningkatkan kemampuan usaha keluarga penerima. Keenam, partisipasi aktif keluarga dalam kegiatan program perlu didorong oleh pendamping. Ketujuh, sistem informasi dan pelaporan yang lebih baik diperlukan untuk melacak data keluarga penerima dan hasil pendampingan. Kedelapan, evaluasi berkala harus dilakukan untuk memperbaiki program sesuai perubahan kondisi sosial dan ekonomi. Kesembilan, keterlibatan masyarakat secara aktif dalam kebijakan dan pelaksanaan program akan memperkuat dampak dan keberlanjutan program. Kesepuluh, pendamping juga berperan sebagai advokat yang memberikan informasi dan dukungan kepada keluarga penerima PKH.

Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari persepsi penerima PKH terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidimpuan. Artinya, semakin positif persepsi penerima terhadap program PKH, semakin besar pengentasan kemiskinan. Dalam penelitian ini, kinerja pendamping dianggap sebagai variabel moderator. Ini berarti kinerja pendamping dapat memengaruhi sejauh mana pengaruh positif dari persepsi penerima PKH terhadap pengentasan kemiskinan. Jika

pendamping memiliki kinerja yang baik, mereka dapat memperkuat hubungan antara persepsi positif dan pengentasan kemiskinan dengan memberikan panduan yang lebih baik, pelatihan, motivasi, dan dukungan. Dengan demikian, kinerja pendamping dapat memainkan peran penting dalam memoderasi atau memperkuat pengaruh positif dari persepsi penerima PKH terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidempuan, dengan memperkuat mekanisme yang menghubungkan persepsi dengan hasil konkret dalam upaya mengatasi kemiskinan.

F. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sistematis dilakukan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik. Peneliti cukup menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat kelemahan, kekurangan yang banyak dan keterbatasan. Maka dari itu, dalam melakukan pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan melakukan penelitian dan penyusunan tesis ini diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan penelitian akibat dari kurangnya ekspolarasi teori yang dapat memperkaya dan hasil penelitian itu sendiri. Penelitian sadar akan hal tersebut karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran peneliti. Ekspolarasi teori sanga penting dilakukan untuk menambah khasana dalam bidang keilmuan.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel saja yang seharusnya bisa dimasukkan

beberapa variable yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan Kota Padangsidimpuan. Sehingga peneliti berharap untuk peneliti yang akan datang untuk menambah beberapa variabel penelitian lain sebagai variabel moderasi dalam penelitian.

3. Alat Pengumpul data penelitian ini yaitu kuesioner dalam memperoleh data yang terkadang responden dalam penelitian kurang begitu memahami pertanyaan yang bahasanya yang cukup ilmiah sehingga jawaban yang diberikan tidak diketahui integritas dari responden dalam menjawab pernyataan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dalam penelitian ini dapat disimpulkan yang telah dianalisa sebelumnya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Persepsi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidempuan
2. Kinerja Pendamping memoderasi negatif pengaruh Persepsi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi teoritis dari penelitian ini meliputi kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman kita tentang pengentasan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Padangsidempuan.

1. Hasil penelitian ini menguatkan konsep kesejahteraan yang lebih holistik, menekankan bahwa upaya mengurangi kemiskinan tidak hanya tentang peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan akses sosial.
2. Implikasi ini menyoroti pentingnya faktor psikologis, seperti persepsi dan motivasi, dalam mempengaruhi hasil pengentasan kemiskinan, menjadikan faktor internal sebagai bagian kunci dalam transformasi sosial dan ekonomi.
3. Hasil penelitian ini memberikan landasan teoritis yang kuat bagi peran

penting intervensi pendampingan dalam mengubah pandangan menjadi tindakan nyata dalam mengatasi kemiskinan.

4. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa dinamika sosial, khususnya interaksi dengan pendamping, memiliki peran sebagai moderator yang memengaruhi dampak dari faktor-faktor lainnya, memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas interaksi tersebut.

Dengan demikian, implikasi teoritis dari penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana konsep-konsep teoritis seperti kesejahteraan, kemiskinan, dan peran pendampingan dapat saling berinteraksi dan berdampak pada upaya konkret dalam mengentaskan kemiskinan, memberikan sumbangan berharga dalam perkembangan teori dan praktik di ranah sosial dan ekonomi yang kompleks.

Implikasi praktis dari penelitian yang menemukan pengaruh positif dan signifikan dari Implikasi praktis dari penelitian ini mengarah pada tindakan konkret yang dapat diambil oleh pemerintah, lembaga pelaksana, dan masyarakat guna meningkatkan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengurangi kemiskinan di Kota Padangsidimpuan dan wilayah lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan saran-saran diantara berikut:

1. Pemerintah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap program PKH dan peran pendamping. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi daerah yang perlu ditingkatkan dan melakukan

pembaharuan program yang relevan sesuai dengan perubahan kondisi sosial dan ekonomi, sehingga ini akan membantu dalam penyesuaian kebijakan yang diperlukan dan memastikan bahwa program benar-benar efektif dalam mengentaskan kemiskinan.

2. Kolaborasi dengan Stakeholder, melibatkan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, kesehatan, dan sektor swasta dalam pelaksanaan program dapat memperluas dampak positif PKH dan memperkuat ekosistem dukungan untuk keluarga miskin.
3. Peningkatan kualitas pendamping PKH menjadi hal yang sangat penting. Pemerintah perlu memberikan pelatihan yang memadai kepada pendamping, baik dalam hal kompetensi teknis (seperti manajemen keuangan, keterampilan pengelolaan kelompok, dll.) maupun kemampuan sosial (seperti komunikasi efektif, negosiasi, dll.). Selain itu, pendamping juga harus memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, agar mereka dapat memberikan panduan dan dukungan yang lebih baik kepada keluarga penerima PKH.

DAFTAR PUSTAKA

- Antriya Eka Suwinta Indah Prabawati Prodi, S, Ilmu Administrasi, S Prodi, Dan Ilmu Administrasi. "Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar" (2014).
- Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th.Xxv*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang Sidempuan. "Mata Pencaharian Penduduk Kota Padang Sidempuan." Badan Pusat Statistik Kota Padang Sidempuan, 2023.
- Badan Pusat Statisti, Penduduk Persentase, Dan Miskin Maret. "Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2022," No. 51 (2022).
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2013.
- Budi Gautama Siregar, Ali Hardana. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. 1 Ed. Cv. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Budi Setiawan, Avi, Dan Fauzul Adzim. "Determinant Of Poverty In Indonesia." *Economics Development Analysis Journal* 6, No. 1 (14 Maret 2018): 22–29. <https://doi.org/10.15294/Edaj.V6i1.22197>.
- Dedy Utomo, dkk Kecamatan, Kabupaten Kediri,. "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan" 2, No. 1 (1996): 29–34.
- Diahloka, Carmia, Program Studi, Ilmu Administrasi, Dan Universitas Tribhuwana Tungadewi. "Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin" 3, No. 1 (2014): 29–37.
- Ekardo, Apando, Firdaus Firdaus, Dan Nilda Elfemi. "Efektifitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 3, No. 1 (2014): 1–9. <https://doi.org/10.22202/Mamangan.V3i1.1345>.
- Euis Amalia. "Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran Lkm Dan Ukm Di Indonesia." *Raja Grafindo Persada*, 2009, 435 Hal.
- Habibah, Aminah Nur, Ruslan Abdul Ghafur, Erike Anggraeni, Dan Anas Malik. "Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, No. 2 (2020): 251. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V6i2.1014>.

- Hair, Joseph F. *Multivariate Data Analysis*. Eighth Edition. Andover, Hampshire: Cengage, 2019.
- Hair, Joseph F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Dan Marko Sarstedt. *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem)*. Third Edition. Los Angeles: Sage, 2022.
- Infitah, Nurul, Dan Wiwin Hartanto. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Sumber” 12 (2018): 103–9. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.11346>.
- Irawan, Dedeng, Muis Fauzi Rambe, Dan Adi Munasib. “Peran Moderasi Kinerja Pendamping Pada Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kota Tanjungbalai.” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, No. 1 (2020): 136–47. <https://doi.org/10.30596/Maneggio.v3i1.4667>.
- Istiqomah. “Analisis Pkh Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perspektif Maqashhid Syariah.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2018): 1689–99.
- Kementerian Sosial. *Pedoman Pelaksanaan Pkh*, 2016.
- Kholif, Khodziah Isnaini, Irwan Noor, Dan Siswidiyanto. “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.” *Jurnal Administrasi Publik (Jap)* 2, No. 4 (2019): 709–14.
- Lubis, Rukiah, Dan Ulan Dari Daulay. “Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Syariah.” *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 8, No. 1 (30 Juni 2022): 73–90. <https://doi.org/10.24952/Tazkir.v8i1.5079>.
- Mulia, Rizki Afri, Dan Nika Saputra. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang” 11 (2020).
- Muslimin Kara. “Pengantar Ekonomi Islam.” *Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*, 2009, 4–5.
- Prasetyo, Bambang, Dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2005.
- Rahmawati, Evi, Dan Bagus Kisworo. “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan” 1, No. 2 (2017): 161–69. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>.
- Ramadhani, Putri Erika, Dan Nandang Mulyana. “Peran Pendamping Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Binaan Program Keluarga Harapan

(Pkh) (Di Desa Lebakagung Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut).” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, No. 1 (22 April 2020): 64. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i1.27049>.

Sahib, Munawwarah. “Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.” *Maqrizi: Journal Of Economics And Islamic Economics*, 1(2), 01-13. 1, No. 2 (2021): 01–13.

Sasmito, Cahyo, Dan Ertien Rining Nawangsari. “Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu.” *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)* 3, No. 2 (2019): 68. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>.

Shubuhanda, Fadhlan, Fatahuddin Aziz Siregar, Dan Damri Batubara. “Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Memilih Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Insani Padangsidempuan.” *Journal Of Islamic Social Finance Management* 1, No. 1 (7 Mei 2021): 44–61. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v1i1.3532>.

Stephen Robbins P., Timothy A. Judge. “Perilaku Organisasi.” *Salemba Empat. Jakarta* Edisi Ke 12 (2008).

The World Bank. “Bank Dunia Di Indonesia.” *The World Bank* (Blog), September 2022. <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>.

———. “Bank Dunia Di Indonesia.” *The World Bank* (Blog), 13 September 2022. <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>.

Tjitjik Rahaju, S Sos, Ilmu, S, Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu, “Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto 6 (2018).

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, H. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik / Totok Mardikanto, H. Poerwoko Soebiato. Bandung ;: Alfabeta.*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Usman, C. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo).” *Jurnal Administrasi Publik Unsrat* 2, No. 001 (2014): 1200.

Utami, Isti Putri, Kordiyana K Rangga, Helvi Yanfika, Dan Abdul Mutolib. “Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kota Bandar Lampung.” *Jshp : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 5, No. 1 (2020): 19–25. <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i1.901>.

———. “Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kota Bandar Lampung.” *Jshp : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 5, No. 1 (2020): 19–25. <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i1.901>.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **ASMUL FAUZI HARAHAHAP**
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Labuhan labo, 23 Maret 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Desa Labuhan labo Kecamatan Padangsidimpuan
Tenggara Kota Padangsidimpuan
6. Email : asmulfauzihrp@gmail.com
7. No. Handphone : 0852-9605-7025

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 200310 Pudun Julu (2001-2006)
2. MTs S YPKS Padangsidimpuan (2006-2009)
3. SMA N 7 Padangsidimpuan (2009-2012)
4. Universitas Riau, Pekanbaru (2012-2016)
5. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (2021-2023)

III. DATA ORANGTUA

1. Nama ayah : Ridoan Harahap
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Nurainun Lubis
4. Pekerjaan : Petani

Lampiran 1

PERSEPSI PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENGENTAS KEMISKINAN DENGAN KINERJA PENDAMPING SEBAGAI VARIABEL MODERASI STUDI EMERIS DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

A. Isian Data Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. No. HP :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan : SD SMP SMA
7. Lama Keanggotaan : ≤ 5 Tahun ≥ 5 Tahun
8. Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pernyataan yang ada mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik baiknya serta diisi sesuai keadaan Bapak/ibu yang sebenarnya.
2. Mohon beri tanda \surd nomor yang Bapak/ibu anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/ibu. Tidak ada jawaban benar atau salah untuk jawaban Bapak/ibu.
3. Adapun skor jawaban atas pertanyaan yang ada adalah sebagai berikut:
 - 1) Sangat Tidak Setuju (STS) : Nilai 1
 - 2) Tidak Setuju (TS) : Nilai 2
 - 3) Agak Tidak Setuju (ATS) : Nilai 3
 - 4) Netral (N) : Nilai 4
 - 5) Agak Setuju (AS) : Nilai 5
 - 6) Setuju (S) : Nilai 6
 - 7) Sangat Setuju (SS) : Nilai 7

Lampiran 1

VARIABEL KEMISKINAN (Y)

No	Indikator	Pernyataan Angket	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa BPJS Kesehatan yang diberikan pada program PKH sangat membantu ibu hamil atau menyusui untuk meningkatkan taraf hidup keluarga saya 2. Saya merasa BPJS Kesehatan yang diberikan pada program PKH sangat membantu anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun untuk meningkatkan taraf hidup keluarga saya 							
2	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa Fasilitas Pendidikan program PKH sangat membantu anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah atau sederajat untuk meningkatkan taraf hidup keluarga saya 2. Saya merasa Fasilitas Pendidikan program PKH sangat membantu anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat untuk meningkatkan taraf hidup keluarga saya 3. Saya merasa Fasilitas Pendidikan yang diberikan pada program PKH sangat membantu anak sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau sederajat untuk meningkatkan taraf hidup keluarga saya 4. Saya merasa Fasilitas Pendidikan program PKH sangat membantu anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) dalam wajib belajar 12 (dua belas) tahun guna meningkatkan taraf hidup keluarga saya 							
3	Kesejahteraan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan terhadap keluarga lanjut usia yang di mulai dari usia 60 Tahun. 2. Saya merasa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan terhadap penyandang disabilitas 							

Lampiran 1

		terutama penyandang disabilitas berat.							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

VARIABEL KINERJA PENDAMPING (Z)

No	Indikator	Pernyataan Angket	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Kompetensi Teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendamping PKH secara rutin melakukan pertemuan ke keluarga penerima PKH untuk memastikan implementasi yang tepat dan memberikan bimbingan yang diperlukan. 2. Pendamping PKH memberikan bantuan dalam hal pendataan dan pemutakhiran data penerima PKH 3. Pendamping PKH memberikan informasi mengenai penyaluran bantuan kepada penerima PKH 4. Pendamping memiliki pengetahuan yang memadai terkait aturan dan regulasi PKH. 5. Pendamping mampu menjelaskan dengan jelas kepada penerima manfaat tentang program PKH. 6. Pendamping memiliki keterampilan dalam memberikan bimbingan teknis kepada penerima manfaat. 7. Pendamping mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah penerima manfaat dengan baik. 8. Pendamping memiliki kemampuan untuk mengoordinasikan dengan instansi terkait dalam rangka pelayanan kepada penerima manfaat. 9. Pendamping selalu mengikuti perkembangan terkini terkait kebijakan dan program PKH 10. Pendamping memiliki kemampuan untuk mengelola data dan informasi terkait penerima manfaat. 11. Pendamping memberikan solusi yang tepat dan memadai terhadap permasalahan yang dihadapi penerima manfaat. 							

Lampiran 1

		<p>12. Pendamping memiliki kemampuan untuk membuat laporan kegiatan secara akurat dan tepat waktu.</p> <p>13. Pendamping memiliki sikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendamping PKH.</p>							
2	Kompetensi Personal	<p>1. Pendamping PKH memiliki pengetahuan yang cukup mengenai program-program PKH .</p> <p>2. Pendamping memiliki sikap empati terhadap penerima manfaat PKH.</p> <p>3. Pendamping memiliki komunikasi yang efektif dengan penerima manfaat PKH.</p> <p>4. Pendamping mampu membangun hubungan yang baik dengan penerima manfaat PKH.</p> <p>5. Pendamping memiliki kemampuan mendengarkan dengan baik terhadap masalah penerima manfaat PKH.</p> <p>6. Pendamping memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan penerima manfaat PKH.</p> <p>7. Pendamping dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada penerima manfaat PKH.</p> <p>8. Pendamping memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendamping PKH.</p> <p>9. Pendamping menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari penerima manfaat PKH</p> <p>10. Pendamping memiliki keberanian dan keadilan dalam menangani permasalahan yang dihadapi penerima manfaat PKH.</p> <p>11. Pendamping memiliki komitmen yang kuat terhadap keberhasilan program PKH.</p>							
3	Kompetensi Pengalaman kerja di bidang sosial	<p>1. Pendamping memiliki pengalaman kerja yang relevan di bidang sosial.</p> <p>2. Pengalaman kerja pendamping di bidang sosial mendukung pemahaman dan penanganan permasalahan penerima manfaat PKH.</p>							

Lampiran 1

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pendamping dapat mengaplikasikan pengalaman kerjanya dalam memberikan solusi dan bimbingan kepada penerima manfaat PKH. 4. Pendamping dapat memanfaatkan pengalaman kerja di bidang sosial untuk menjalin hubungan yang baik dengan penerima manfaat PKH 5. Pengalaman kerja pendamping di bidang sosial mempengaruhi kualitas dan efektivitas pendampingan kepada penerima manfaat PKH. 6. Pendamping dapat menggunakan kasus-kasus pengalaman kerjanya sebagai bahan pembelajaran dan perbaikan diri. 7. Pendamping memiliki pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial yang dihadapi oleh penerima manfaat PKH. 8. Pengalaman kerja pendamping di bidang sosial berkontribusi pada keberhasilan program PKH. 9. Pendamping dapat mengadaptasi pengalaman kerjanya dengan baik dalam menangani permasalahan unik yang dihadapi oleh penerima manfaat PKH. 10. Pengalaman kerja pendamping di bidang sosial memberikan nilai tambah dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada penerima manfaat PKH. 						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Padangsidimpuan, Juli 2023
 Responden

(.....)

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Kecamatan Padangsidempuan Utara



Gambar 1. Dokumentasi Pengisian Angket KPM PKH Kecamatan Padangsidempuan Utara

2. Kecamatan Padangsidempuan Selatan



Gambar 2. Dokumentasi Pengisian Angket KPM PKH Kecamatan Padangsidempuan Selatan

3. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara



Gambar 3. Dokumentasi Pengisian Angket KPM PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

4. Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru



Gambar 4. Dokumentasi Pengisian Angket KPM PKH Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

5. Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu



Gambar 5. Dokumentasi Pengisian Angket KPM PKH Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu

6. Kecamatan Padangsidempuan Batunadua



Gambar 6. Dokumentasi Pengisian Angket KPM PKH Kecamatan Padangsidempuan Batunadua



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 5. Olahan Data Karakteristik Responden

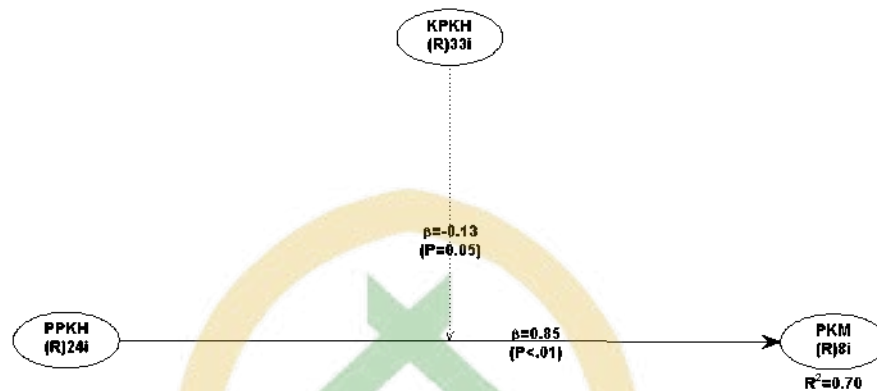
Usia	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)
<30-40	60	40.82
41-50	59	40.14
51-60	21	14.29
61-70	5	3.40
71-80	2	1.35
Jumlah	147	100

Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)
SD	54	36.73
SMP	46	31.30
SMA	47	31.97
Jumlah	147	100

Pekerjaan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)
Ibu Rumah Tangga	91	61.90
Buruh Harian Lepas	3	2.04
Cleaning Service	2	1.36
Menjahit	1	0.68
Petani	44	29.94
Tukang Cuci	1	0.68
Wiraswasta	5	3.40
Jumlah	147	100

Lama Keanggotaan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)
< 5 Tahun	81	55.10
> 5 Tahun	66	44.90
Jumlah	147	100

Lampiran 6. Olahan Data Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN DINAS SOSIAL

Jl. Jend. Besar Abdul Haris Nasution Palopat Pijorkoling
E-mail : dinassosial.psp@gmail.com

22733

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 3111 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZUFRI NASUTION, S. Pd
NIP : 19671127 199303 1 003
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda – IV.c
Jabatan : Kepala Dinas Sosial Kota Padangsidempuan

dengan ini menerangkan bahwa nama :


Nama : ASMUL FAUZI HARAHAHAP
NIM/NPM : 2150200018
Alamat : Pangkal Dolok
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Pascasarjana Program Magister

Telah selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian pada Dinas Sosial Kota Padangsidempuan dengan Judul "Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentas Kemiskinan Dengan Kinerja Pendamping Sebagai Variabel Moderasi Studi Emperis Di Kota Padangsidempuan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 30 Agustus 2023

KEPALA DINAS SOSIAL
KOTA PADANGSIDIMPUAN,


ZUFRI NASUTION, S. Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19690517 199702 1 001

Lampiran7. Olahan Data WarpPLS 8.0

* General SEM analysis results *

General project information

Version of WarpPLS used: 8.0
License holder: Trial license (3 months)
Type of license: Trial license (3 months)
License start date: 26-Jun-2023
License end date: 24-Sep-2023
Project path (directory): C:\Users\user\Downloads\
Project file: Data Asmul - 8 Agustus 2023.txt
Last changed: 13-Aug-2023 15:48:17
Last saved: Never (needs to be saved)
Raw data path (directory): C:\Users\user\Downloads\
Raw data file: Data Asmul - 8 Agustus 2023.txt

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.491, P<0.001
Average R-squared (ARS)=0.703, P<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)=0.699, P<0.001
Average block VIF (AVIF)=1.495, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=3.082, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.724, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
Simpson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.500, acceptable if ≥ 0.7

General model elements

Missing data imputation algorithm: Arithmetic Mean Imputation
Outer model analysis algorithm: PLS Regression
Default inner model analysis algorithm: Warp3
Multiple inner model analysis algorithms used? No
Resampling method used in the analysis: Stable3

Number of data resamples used: 100
 Number of cases (rows) in model data: 147
 Number of latent variables in model: 3
 Number of indicators used in model: 65
 Number of iterations to obtain estimates: 5
 Range restriction variable type: None
 Range restriction variable: None
 Range restriction variable min value: 0.000
 Range restriction variable max value: 0.000
 Only ranked data used in analysis? No

 * Path coefficients and P values *

Path coefficients

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM				
			0.849	-0.133

P values

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM				
			<0.001	0.050

 * Standard errors for path coefficients *

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM				
			0.068	0.080

* Effect sizes for path coefficients *

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
		0.656	0.047	

* Combined loadings and cross-loadings *

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP	Type
(a	SE	P value			
Y1	0.773	<0.001	-0.215	0.147 0.172	Reflect0.069
Y2	0.762	<0.001	-0.031	0.074 0.174	Reflect0.070
Y3	0.797	<0.001	0.199	-0.138 0.189	Reflect0.069
Y4	0.919	<0.001	-0.027	-0.060 0.079	Reflect0.067
Y5	0.878	<0.001	-0.102	0.003 0.084	Reflect0.068
Y6	0.814	<0.001	0.084	-0.066 -0.299	Reflect0.069
Y7	0.727	<0.001	-0.143	0.236 -0.325	Reflect0.070
Y8	0.781	<0.001	0.232	-0.163 -0.105	Reflect0.069
Z1	0.196	<0.001	0.782	-0.210 0.107	Reflect0.069
Z2	0.140	<0.001	0.783	-0.283 -0.105	Reflect0.069
Z3	0.243	<0.001	0.762	-0.472 -0.005	Reflect0.070
Z4	-0.039	<0.001	0.828	-0.246 -0.161	Reflect0.069
Z5	-0.132	<0.001	0.817	-0.205 -0.022	Reflect0.069

	<0.001					
Z6	-0.166	0.813	-0.483	0.025	Reflect	0.069
	<0.001					
Z7	0.065	0.816	-0.453	-0.032	Reflect	0.069
	<0.001					
Z8	-0.004	0.840	-0.063	-0.134	Reflect	0.068
	<0.001					
Z9	0.033	0.800	-0.313	0.128	Reflect	0.069
	<0.001					
Z10	0.233	0.765	-0.032	-0.206	Reflect	0.069
	<0.001					
Z11	0.185	0.850	-0.235	-0.103	Reflect	0.068
	<0.001					
Z12	0.114	0.829	0.037	-0.301	Reflect	0.068
	<0.001					
Z13	-0.076	0.885	0.080	-0.223	Reflect	0.068
	<0.001					
Z14	0.219	0.801	-0.072	0.154	Reflect	0.069
	<0.001					
Z15	0.160	0.837	0.135	0.018	Reflect	0.068
	<0.001					
Z16	0.125	0.871	0.217	0.078	Reflect	0.068
	<0.001					
Z17	0.163	0.845	0.060	0.168	Reflect	0.068
	<0.001					
Z18	0.115	0.839	-0.083	0.132	Reflect	0.068
	<0.001					
Z19	0.071	0.848	0.022	0.048	Reflect	0.068
	<0.001					
Z20	0.018	0.877	-0.216	-0.184	Reflect	0.068
	<0.001					
Z21	-0.053	0.829	0.002	-0.097	Reflect	0.068
	<0.001					
Z22	-0.242	0.772	0.059	-0.181	Reflect	0.069
	<0.001					
Z23	-0.122	0.806	-0.266	0.186	Reflect	0.069
	<0.001					
Z24	-0.271	0.774	0.361	0.103	Reflect	0.069
	<0.001					
Z25	-0.036	0.797	0.307	0.019	Reflect	0.069
	<0.001					
Z26	0.010	0.873	0.201	-0.201	Reflect	0.068
	<0.001					
Z27	0.102	0.726	0.234	0.132	Reflect	0.070
	<0.001					
Z28	-0.135	0.809	0.060	0.118	Reflect	0.069

	<0.001					
Z29	-0.227	0.718	-0.102	0.146	Reflect	0.070
	<0.001					
Z31	-0.255	0.737	0.540	0.283	Reflect	0.070
	<0.001					
Z32	-0.149	0.811	0.572	0.131	Reflect	0.069
	<0.001					
Z33	-0.171	0.832	0.486	0.072	Reflect	0.068
	<0.001					
Z34	-0.164	0.807	0.381	0.005	Reflect	0.069
	<0.001					
X1	-0.169	-0.054	0.739	-0.131	Reflect	0.070
	<0.001					
X2	-0.013	-0.037	0.789	0.030	Reflect	0.069
	<0.001					
X4	-0.581	0.158	0.733	-0.003	Reflect	0.070
	<0.001					
X6	-0.371	0.035	0.761	-0.072	Reflect	0.070
	<0.001					
X7	-0.102	0.411	0.704	0.278	Reflect	0.070
	<0.001					
X8	-0.125	-0.097	0.867	-0.184	Reflect	0.068
	<0.001					
X9	-0.177	-0.017	0.771	-0.023	Reflect	0.069
	<0.001					
X11	-0.042	-0.190	0.744	-0.014	Reflect	0.070
	<0.001					
X12	0.094	-0.253	0.853	-0.142	Reflect	0.068
	<0.001					
X13	-0.011	0.021	0.876	-0.090	Reflect	0.068
	<0.001					
X14	0.117	-0.033	0.924	-0.091	Reflect	0.067
	<0.001					
X15	0.057	-0.025	0.773	0.156	Reflect	0.069
	<0.001					
X16	0.083	0.116	0.834	0.323	Reflect	0.068
	<0.001					
X17	0.054	0.197	0.878	0.131	Reflect	0.068
	<0.001					
X18	0.084	0.110	0.887	0.043	Reflect	0.068
	<0.001					
X19	0.268	-0.075	0.846	0.156	Reflect	0.068
	<0.001					
X20	0.088	-0.008	0.860	-0.212	Reflect	0.068
	<0.001					
X21	0.096	-0.087	0.877	-0.308	Reflect	0.068

	<0.001				
X23	-0.004	0.185	0.743	0.140	Reflect0.070
	<0.001				
X24	0.058	-0.136	0.775	0.188	Reflect0.069
	<0.001				
X25	0.131	-0.191	0.851	-0.297	Reflect0.068
	<0.001				
X26	0.159	-0.106	0.867	-0.094	Reflect0.068
	<0.001				
X27	0.159	-0.065	0.886	-0.096	Reflect0.068
	<0.001				
X28	-0.053	0.240	0.757	0.465	Reflect0.070
	<0.001				
KPKH*PP	-0.000	-0.000	0.000	1.000	Reflect0.066
	<0.001				

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

 * Normalized combined loadings and cross-loadings *

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
Y1	0.703	-0.234	0.161	0.187
Y2	0.682	-0.039	0.095	0.222
Y3	0.683	0.238	-0.165	0.227
Y4	0.699	-0.027	-0.059	0.078
Y5	0.702	-0.104	0.003	0.086
Y6	0.634	0.104	-0.081	-0.369
Y7	0.613	-0.193	0.320	-0.440
Y8	0.652	0.303	-0.212	-0.137
Z1	0.218	0.645	-0.233	0.118
Z2	0.145	0.651	-0.295	-0.109
Z3	0.216	0.660	-0.420	-0.005
Z4	-0.036	0.661	-0.228	-0.149
Z5	-0.117	0.679	-0.183	-0.020
Z6	-0.113	0.715	-0.330	0.017
Z7	0.052	0.684	-0.364	-0.025
Z8	-0.004	0.649	-0.072	-0.153
Z9	0.029	0.681	-0.276	0.113
Z10	0.363	0.615	-0.050	-0.321
Z11	0.197	0.645	-0.250	-0.109
Z12	0.160	0.609	0.053	-0.423
Z13	-0.089	0.635	0.094	-0.261

Z14	0.279	0.634	-0.092	0.197
Z15	0.252	0.620	0.212	0.029
Z16	0.189	0.620	0.329	0.119
Z17	0.218	0.632	0.080	0.225
Z18	0.131	0.649	-0.095	0.151
Z19	0.091	0.645	0.028	0.061
Z20	0.017	0.650	-0.207	-0.177
Z21	-0.063	0.650	0.003	-0.114
Z22	-0.265	0.653	0.065	-0.197
Z23	-0.100	0.699	-0.216	0.151
Z24	-0.325	0.649	0.431	0.124
Z25	-0.056	0.630	0.481	0.030
Z26	0.014	0.618	0.289	-0.288
Z27	0.185	0.622	0.426	0.240
Z28	-0.149	0.663	0.065	0.130
Z29	-0.215	0.697	-0.097	0.138
Z31	-0.301	0.635	0.637	0.334
Z32	-0.196	0.618	0.755	0.172
Z33	-0.225	0.627	0.639	0.094
Z34	-0.225	0.632	0.523	0.007
X1	-0.184	-0.059	0.660	-0.142
X2	-0.015	-0.044	0.648	0.035
X4	-0.481	0.131	0.699	-0.002
X6	-0.345	0.032	0.678	-0.067
X7	-0.145	0.584	0.629	0.394
X8	-0.121	-0.094	0.652	-0.178
X9	-0.190	-0.018	0.669	-0.025
X11	-0.044	-0.199	0.676	-0.015
X12	0.093	-0.250	0.653	-0.141
X13	-0.014	0.024	0.642	-0.107
X14	0.136	-0.039	0.631	-0.106
X15	0.070	-0.031	0.648	0.193
X16	0.100	0.141	0.638	0.392
X17	0.074	0.267	0.631	0.178
X18	0.112	0.147	0.633	0.057
X19	0.333	-0.093	0.632	0.194
X20	0.112	-0.010	0.624	-0.271
X21	0.110	-0.100	0.626	-0.356
X23	-0.007	0.282	0.640	0.213
X24	0.062	-0.146	0.663	0.203
X25	0.142	-0.207	0.625	-0.321
X26	0.188	-0.125	0.635	-0.111
X27	0.194	-0.079	0.632	-0.117
X28	-0.061	0.274	0.635	0.531
KPKH*PP	-0.000	-0.000	0.000	1.000

Note: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated, both after separate Kaiser normalizations.

* Pattern loadings and cross-loadings *

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
Y1	0.862	-0.215	0.147	0.172
Y2	0.759	-0.031	0.074	0.174
Y3	0.776	0.199	-0.138	0.189
Y4	0.999	-0.027	-0.060	0.079
Y5	0.971	-0.102	0.003	0.084
Y6	0.745	0.084	-0.066	-0.299
Y7	0.603	-0.143	0.236	-0.325
Y8	0.705	0.232	-0.163	-0.105
Z1	0.196	0.847	-0.210	0.107
Z2	0.140	0.900	-0.283	-0.105
Z3	0.243	0.991	-0.472	-0.005
Z4	-0.039	1.036	-0.246	-0.161
Z5	-0.132	1.098	-0.205	-0.022
Z6	-0.166	1.373	-0.483	0.025
Z7	0.065	1.155	-0.453	-0.032
Z8	-0.004	0.864	-0.063	-0.134
Z9	0.033	1.083	-0.313	0.128
Z10	0.233	0.561	-0.032	-0.206
Z11	0.185	0.885	-0.235	-0.103
Z12	0.114	0.634	0.037	-0.301
Z13	-0.076	0.817	0.080	-0.223
Z14	0.219	0.735	-0.072	0.154
Z15	0.160	0.600	0.135	0.018
Z16	0.125	0.605	0.217	0.078
Z17	0.163	0.707	0.060	0.168
Z18	0.115	0.854	-0.083	0.132
Z19	0.071	0.782	0.022	0.048
Z20	0.018	1.003	-0.216	-0.184
Z21	-0.053	0.843	0.002	-0.097
Z22	-0.242	0.862	0.059	-0.181
Z23	-0.122	1.179	-0.266	0.186
Z24	-0.271	0.696	0.361	0.103
Z25	-0.036	0.557	0.307	0.019
Z26	0.010	0.636	0.201	-0.201
Z27	0.102	0.470	0.234	0.132
Z28	-0.135	0.889	0.060	0.118
Z29	-0.227	1.018	-0.102	0.146

Z31	-0.255	0.531	0.540	0.283
Z32	-0.149	0.456	0.572	0.131
Z33	-0.171	0.555	0.486	0.072
Z34	-0.164	0.600	0.381	0.005
X1	-0.169	-0.054	0.892	-0.131
X2	-0.013	-0.037	0.846	0.030
X4	-0.581	0.158	1.047	-0.003
X6	-0.371	0.035	1.008	-0.072
X7	-0.102	0.411	0.489	0.278
X8	-0.125	-0.097	1.006	-0.184
X9	-0.177	-0.017	0.916	-0.023
X11	-0.042	-0.190	0.934	-0.014
X12	0.094	-0.253	0.963	-0.142
X13	-0.011	0.021	0.841	-0.090
X14	0.117	-0.033	0.842	-0.091
X15	0.057	-0.025	0.792	0.156
X16	0.083	0.116	0.746	0.323
X17	0.054	0.197	0.697	0.131
X18	0.084	0.110	0.734	0.043
X19	0.268	-0.075	0.739	0.156
X20	0.088	-0.008	0.748	-0.212
X21	0.096	-0.087	0.798	-0.308
X23	-0.004	0.185	0.614	0.140
X24	0.058	-0.136	0.895	0.188
X25	0.131	-0.191	0.845	-0.297
X26	0.159	-0.106	0.816	-0.094
X27	0.159	-0.065	0.794	-0.096
X28	-0.053	0.240	0.699	0.465
KPKH*PP	-0.000	-0.000	0.000	1.000

Note: Loadings and cross-loadings are oblique-rotated.

* Normalized pattern loadings and cross-loadings *

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
Y1	0.940	-0.234	0.161	0.187
Y2	0.970	-0.039	0.095	0.222
Y3	0.930	0.238	-0.165	0.227
Y4	0.995	-0.027	-0.059	0.078
Y5	0.991	-0.104	0.003	0.086
Y6	0.920	0.104	-0.081	-0.369
Y7	0.816	-0.193	0.320	-0.440
Y8	0.919	0.303	-0.212	-0.137

Z1	0.218	0.940	-0.233	0.118
Z2	0.145	0.938	-0.295	-0.109
Z3	0.216	0.881	-0.420	-0.005
Z4	-0.036	0.961	-0.228	-0.149
Z5	-0.117	0.976	-0.183	-0.020
Z6	-0.113	0.937	-0.330	0.017
Z7	0.052	0.929	-0.364	-0.025
Z8	-0.004	0.986	-0.072	-0.153
Z9	0.029	0.954	-0.276	0.113
Z10	0.363	0.873	-0.050	-0.321
Z11	0.197	0.942	-0.250	-0.109
Z12	0.160	0.890	0.053	-0.423
Z13	-0.089	0.957	0.094	-0.261
Z14	0.279	0.935	-0.092	0.197
Z15	0.252	0.944	0.212	0.029
Z16	0.189	0.918	0.329	0.119
Z17	0.218	0.946	0.080	0.225
Z18	0.131	0.975	-0.095	0.151
Z19	0.091	0.994	0.028	0.061
Z20	0.017	0.962	-0.207	-0.177
Z21	-0.063	0.991	0.003	-0.114
Z22	-0.265	0.942	0.065	-0.197
Z23	-0.100	0.959	-0.216	0.151
Z24	-0.325	0.833	0.431	0.124
Z25	-0.056	0.874	0.481	0.030
Z26	0.014	0.913	0.289	-0.288
Z27	0.185	0.853	0.426	0.240
Z28	-0.149	0.978	0.065	0.130
Z29	-0.215	0.962	-0.097	0.138
Z31	-0.301	0.627	0.637	0.334
Z32	-0.196	0.602	0.755	0.172
Z33	-0.225	0.730	0.639	0.094
Z34	-0.225	0.822	0.523	0.007
X1	-0.184	-0.059	0.971	-0.142
X2	-0.015	-0.044	0.998	0.035
X4	-0.481	0.131	0.867	-0.002
X6	-0.345	0.032	0.936	-0.067
X7	-0.145	0.584	0.695	0.394
X8	-0.121	-0.094	0.972	-0.178
X9	-0.190	-0.018	0.981	-0.025
X11	-0.044	-0.199	0.979	-0.015
X12	0.093	-0.250	0.953	-0.141
X13	-0.014	0.024	0.994	-0.107
X14	0.136	-0.039	0.984	-0.106
X15	0.070	-0.031	0.978	0.193
X16	0.100	0.141	0.904	0.392

X17	0.074	0.267	0.944	0.178
X18	0.112	0.147	0.981	0.057
X19	0.333	-0.093	0.918	0.194
X20	0.112	-0.010	0.956	-0.271
X21	0.110	-0.100	0.923	-0.356
X23	-0.007	0.282	0.935	0.213
X24	0.062	-0.146	0.966	0.203
X25	0.142	-0.207	0.914	-0.321
X26	0.188	-0.125	0.968	-0.111
X27	0.194	-0.079	0.971	-0.117
X28	-0.061	0.274	0.799	0.531
KPKH*PP	-0.000	-0.000	0.000	1.000

Note: Loadings and cross-loadings shown are after oblique rotation and Kaiser normalization.

 * Structure loadings and cross-loadings *

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
Y1	0.773	0.530	0.576	0.001
Y2	0.762	0.568	0.586	0.018
Y3	0.797	0.619	0.585	-0.006
Y4	0.919	0.657	0.669	-0.044
Y5	0.878	0.615	0.645	-0.033
Y6	0.814	0.664	0.653	-0.345
Y7	0.727	0.604	0.645	-0.312
Y8	0.781	0.653	0.601	-0.197
Z1	0.644	0.782	0.657	-0.113
Z2	0.606	0.783	0.639	-0.245
Z3	0.619	0.762	0.585	-0.165
Z4	0.581	0.828	0.665	-0.323
Z5	0.554	0.817	0.654	-0.213
Z6	0.514	0.813	0.581	-0.172
Z7	0.591	0.816	0.612	-0.187
Z8	0.612	0.840	0.712	-0.295
Z9	0.593	0.800	0.623	-0.036
Z10	0.643	0.765	0.680	-0.299
Z11	0.675	0.850	0.697	-0.269
Z12	0.656	0.829	0.746	-0.419
Z13	0.629	0.885	0.779	-0.399
Z14	0.679	0.801	0.695	-0.095
Z15	0.702	0.837	0.767	-0.195
Z16	0.731	0.871	0.804	-0.193

Z17	0.711	0.845	0.745	-0.098
Z18	0.680	0.839	0.702	-0.101
Z19	0.663	0.848	0.731	-0.185
Z20	0.643	0.877	0.703	-0.380
Z21	0.607	0.829	0.704	-0.272
Z22	0.511	0.772	0.652	-0.339
Z23	0.547	0.806	0.612	-0.066
Z24	0.548	0.774	0.713	-0.132
Z25	0.617	0.797	0.740	-0.189
Z26	0.670	0.873	0.794	-0.391
Z27	0.619	0.726	0.665	-0.095
Z28	0.590	0.809	0.680	-0.150
Z29	0.467	0.718	0.558	-0.125
Z31	0.546	0.737	0.710	-0.019
Z32	0.638	0.811	0.795	-0.152
Z33	0.630	0.832	0.794	-0.208
Z34	0.606	0.807	0.751	-0.224
X1	0.507	0.620	0.739	-0.255
X2	0.610	0.675	0.789	-0.180
X4	0.383	0.612	0.733	-0.206
X6	0.459	0.638	0.761	-0.248
X7	0.551	0.675	0.704	-0.001
X8	0.615	0.715	0.867	-0.360
X9	0.535	0.637	0.771	-0.204
X11	0.542	0.581	0.744	-0.166
X12	0.655	0.682	0.853	-0.292
X13	0.665	0.752	0.876	-0.289
X14	0.741	0.801	0.924	-0.316
X15	0.619	0.660	0.773	-0.078
X16	0.686	0.735	0.834	0.050
X17	0.709	0.802	0.878	-0.132
X18	0.716	0.790	0.887	-0.203
X19	0.744	0.722	0.846	-0.045
X20	0.680	0.755	0.860	-0.357
X21	0.678	0.746	0.877	-0.421
X23	0.586	0.669	0.743	-0.065
X24	0.604	0.632	0.775	0.007
X25	0.663	0.712	0.851	-0.427
X26	0.708	0.741	0.867	-0.247
X27	0.716	0.762	0.886	-0.294
X28	0.599	0.676	0.757	0.183
KPKH*PP	-0.138	-0.254	-0.238	1.000

Note: Loadings and cross-loadings are unrotated.

* Normalized structure loadings and cross-loadings *

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
Y1	0.703	0.482	0.523	0.001
Y2	0.682	0.509	0.525	0.016
Y3	0.683	0.531	0.502	-0.005
Y4	0.699	0.500	0.509	-0.033
Y5	0.702	0.491	0.515	-0.027
Y6	0.634	0.517	0.508	-0.269
Y7	0.613	0.509	0.544	-0.263
Y8	0.652	0.545	0.501	-0.164
Z1	0.531	0.645	0.542	-0.093
Z2	0.504	0.651	0.531	-0.204
Z3	0.536	0.660	0.506	-0.143
Z4	0.464	0.661	0.531	-0.258
Z5	0.461	0.679	0.543	-0.177
Z6	0.452	0.715	0.511	-0.152
Z7	0.495	0.684	0.512	-0.156
Z8	0.473	0.649	0.550	-0.228
Z9	0.504	0.681	0.530	-0.031
Z10	0.516	0.615	0.546	-0.240
Z11	0.512	0.645	0.529	-0.204
Z12	0.482	0.609	0.549	-0.308
Z13	0.451	0.635	0.558	-0.286
Z14	0.538	0.634	0.550	-0.075
Z15	0.521	0.620	0.568	-0.145
Z16	0.520	0.620	0.572	-0.137
Z17	0.532	0.632	0.558	-0.073
Z18	0.526	0.649	0.543	-0.078
Z19	0.505	0.645	0.556	-0.141
Z20	0.477	0.650	0.521	-0.282
Z21	0.476	0.650	0.552	-0.213
Z22	0.432	0.653	0.552	-0.287
Z23	0.475	0.699	0.531	-0.058
Z24	0.459	0.649	0.597	-0.110
Z25	0.488	0.630	0.585	-0.150
Z26	0.474	0.618	0.562	-0.277
Z27	0.531	0.622	0.570	-0.081
Z28	0.484	0.663	0.558	-0.123
Z29	0.453	0.697	0.542	-0.121
Z31	0.471	0.635	0.612	-0.017
Z32	0.487	0.618	0.606	-0.116
Z33	0.474	0.627	0.598	-0.157
Z34	0.474	0.632	0.588	-0.175

X1	0.453	0.554	0.660	-0.228
X2	0.501	0.554	0.648	-0.148
X4	0.365	0.583	0.699	-0.196
X6	0.409	0.569	0.678	-0.221
X7	0.492	0.602	0.629	-0.001
X8	0.462	0.537	0.652	-0.271
X9	0.464	0.553	0.669	-0.177
X11	0.492	0.527	0.676	-0.151
X12	0.501	0.522	0.653	-0.224
X13	0.488	0.552	0.642	-0.212
X14	0.506	0.547	0.631	-0.216
X15	0.519	0.553	0.648	-0.065
X16	0.525	0.562	0.638	0.038
X17	0.510	0.576	0.631	-0.095
X18	0.511	0.564	0.633	-0.145
X19	0.556	0.539	0.632	-0.033
X20	0.493	0.548	0.624	-0.259
X21	0.484	0.533	0.626	-0.300
X23	0.505	0.576	0.640	-0.056
X24	0.517	0.541	0.663	0.006
X25	0.487	0.523	0.625	-0.314
X26	0.519	0.543	0.635	-0.181
X27	0.511	0.544	0.632	-0.210
X28	0.502	0.567	0.635	0.153
KPKH*PP	-0.129	-0.238	-0.223	0.936

Note: Loadings and cross-loadings shown are unrotated and after Kaiser normalization.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

 * Indikator weights *

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP	Type
(a	SE	P value	VIF	WLS	ES
Y1	0.148	0.000	0.000	0.000	Reflect0.080
	0.033	3.407	1	0.114	
Y2	0.146	0.000	0.000	0.000	Reflect0.080
	0.035	2.982	1	0.111	
Y3	0.152	0.000	0.000	0.000	Reflect0.080
	0.029	2.992	1	0.121	
Y4	0.176	0.000	0.000	0.000	Reflect0.079
	0.014	6.064	1	0.162	
Y5	0.168	0.000	0.000	0.000	Reflect0.079
	0.018	4.245	1	0.147	

Y6	0.156	0.000	0.000	0.000	Reflect	0.080
	0.026	2.835	1	0.127		
Y7	0.139	0.000	0.000	0.000	Reflect	0.080
	0.042	2.495	1	0.101		
Y8	0.149	0.000	0.000	0.000	Reflect	0.080
	0.032	2.462	1	0.117		
Z1	0.000	0.036	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.331	5.656	1	0.028		
Z2	0.000	0.036	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.331	7.037	1	0.028		
Z3	0.000	0.035	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.335	5.478	1	0.027		
Z4	0.000	0.038	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.321	10.176	1	0.031		
Z5	0.000	0.037	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.324	9.481	1	0.031		
Z6	0.000	0.037	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.325	7.888	1	0.030		
Z7	0.000	0.037	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.324	13.529	1	0.031		
Z8	0.000	0.039	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.319	9.144	1	0.032		
Z9	0.000	0.037	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.327	6.745	1	0.029		
Z10	0.000	0.035	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.334	14.230	1	0.027		
Z11	0.000	0.039	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.317	10.497	1	0.033		
Z12	0.000	0.038	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.321	10.254	1	0.032		
Z13	0.000	0.041	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.310	28.894	1	0.036		
Z14	0.000	0.037	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.327	4.522	1	0.029		
Z15	0.000	0.038	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.320	22.228	1	0.032		
Z16	0.000	0.040	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.313	16.728	1	0.035		
Z17	0.000	0.039	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.318	10.238	1	0.033		
Z18	0.000	0.039	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.319	10.024	1	0.032		
Z19	0.000	0.039	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.317	8.006	1	0.033		
Z20	0.000	0.040	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.312	10.614	1	0.035		

Z21	0.000	0.038	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.321	8.969	1	0.032		
Z22	0.000	0.035	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.333	6.318	1	0.027		
Z23	0.000	0.037	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.326	13.684	1	0.030		
Z24	0.000	0.036	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.332	6.558	1	0.028		
Z25	0.000	0.037	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.328	9.652	1	0.029		
Z26	0.000	0.040	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.312	13.561	1	0.035		
Z27	0.000	0.033	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.342	10.654	1	0.024		
Z28	0.000	0.037	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.325	11.747	1	0.030		
Z29	0.000	0.033	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.344	5.110	1	0.024		
Z31	0.000	0.034	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.340	6.543	1	0.025		
Z32	0.000	0.037	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.325	12.049	1	0.030		
Z33	0.000	0.038	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.321	12.369	1	0.032		
Z34	0.000	0.037	0.000	0.000	Reflect	0.082
	0.326	10.485	1	0.030		
X1	0.000	0.000	0.046	0.000	Reflect	0.082
	0.287	6.756	1	0.034		
X2	0.000	0.000	0.049	0.000	Reflect	0.082
	0.274	3.889	1	0.039		
X4	0.000	0.000	0.046	0.000	Reflect	0.082
	0.289	3.967	1	0.033		
X6	0.000	0.000	0.047	0.000	Reflect	0.082
	0.282	4.858	1	0.036		
X7	0.000	0.000	0.044	0.000	Reflect	0.082
	0.296	4.256	1	0.031		
X8	0.000	0.000	0.054	0.000	Reflect	0.081
	0.255	10.811	1	0.047		
X9	0.000	0.000	0.048	0.000	Reflect	0.082
	0.279	4.920	1	0.037		
X11	0.000	0.000	0.046	0.000	Reflect	0.082
	0.286	5.968	1	0.034		
X12	0.000	0.000	0.053	0.000	Reflect	0.082
	0.258	9.419	1	0.045		
X13	0.000	0.000	0.054	0.000	Reflect	0.081
	0.253	16.315	1	0.048		

X14	0.000	0.000	0.057	0.000	Reflect	0.081
	0.241	13.481	1	0.053		
X15	0.000	0.000	0.048	0.000	Reflect	0.082
	0.278	3.150	1	0.037		
X16	0.000	0.000	0.052	0.000	Reflect	0.082
	0.263	6.862	1	0.043		
X17	0.000	0.000	0.055	0.000	Reflect	0.081
	0.252	9.398	1	0.048		
X18	0.000	0.000	0.055	0.000	Reflect	0.081
	0.250	10.425	1	0.049		
X19	0.000	0.000	0.053	0.000	Reflect	0.082
	0.260	7.017	1	0.045		
X20	0.000	0.000	0.053	0.000	Reflect	0.081
	0.257	13.615	1	0.046		
X21	0.000	0.000	0.054	0.000	Reflect	0.081
	0.252	7.905	1	0.048		
X23	0.000	0.000	0.046	0.000	Reflect	0.082
	0.286	3.714	1	0.034		
X24	0.000	0.000	0.048	0.000	Reflect	0.082
	0.278	6.635	1	0.037		
X25	0.000	0.000	0.053	0.000	Reflect	0.082
	0.259	13.750	1	0.045		
X26	0.000	0.000	0.054	0.000	Reflect	0.081
	0.255	13.222	1	0.047		
X27	0.000	0.000	0.055	0.000	Reflect	0.081
	0.250	11.178	1	0.049		
X28	0.000	0.000	0.047	0.000	Reflect	0.082
	0.283	8.264	1	0.036		
KPKH*PP	0.000	0.000	0.000	1.000	Reflect	0.066
	<0.001	0.000	1	1.000		

Notes: P values < 0.05 and VIFs < 2.5 are desirable for formative indicators; VIF = indicator variance inflation factor;

WLS = indicator weight-loading sign (-1 = Simpson's paradox in l.v.); ES = indicator effect size.

* Latent variable coefficients *

R-squared coefficients

PKM
0.703

KPKHPPKH KPKH*PP

Adjusted R-squared coefficients

PKM	KPKHPPKH	KPKH*PP
0.699		

Composite reliability coefficients

PKM	KPKHPPKH	KPKH*PP
0.938	0.985 0.980	1.000

Cronbach's alpha coefficients

PKM	KPKHPPKH	KPKH*PP
0.923	0.984 0.978	1.000

Average variances extracted

PKM	KPKHPPKH	KPKH*PP
0.654	0.660 0.670	1.000

Full collinearity VIFs

PKM	KPKHPPKH	KPKH*PP
2.713	4.232 4.300	1.084

Q-squared coefficients

PKM	KPKHPPKH	KPKH*PP
0.605		

Minimum and maximum values

PKM	KPKHPPKH	KPKH*PP
-3.128	-3.295 -4.193	-1.288
1.200	1.250 1.276	8.767

Medians (top) and modes (bottom)

PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
0.084	-0.307	-0.279	-0.231
-0.992	-0.708	-0.719	-0.231

Skewness (top) and exc. kurtosis (bottom) coefficients

PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
-0.205	-0.538	-0.446	5.831
-1.021	0.489	0.767	43.365

Tests of unimodality: Rohatgi-Szkely (top) and Klaassen-Mokveld-van Es (bottom)

PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
Yes	Yes	Yes	Yes
Yes	Yes	Yes	Yes

Tests of normality: JarqueBera (top) and robust JarqueBera (bottom)

PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
No	No	No	No
No	Yes	Yes	No

* Correlations among latent variables and errors *

Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM	0.808	0.759	0.767	-0.138
KPKH	0.759	0.813	0.857	-0.254
PPKH	0.767	0.857	0.819	-0.238
KPKH*PP	-0.138	-0.254	-0.238	1.000

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

P values for correlations

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM	1.000	<0.001	<0.001	0.096
KPKH	<0.001	1.000	<0.001	0.002
PPKH	<0.001	<0.001	1.000	0.004
KPKH*PP	0.096	0.002	0.004	1.000

Correlations among l.v. error terms with VIFs

There is nothing to show here, likely due to at least one of the following reasons:

- There is only one endogenous latent variable in the model.
- No links among latent variables have been defined.

* Block variance inflation factors *

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM				
		1.495	1.495	

Note: These VIFs are for the latent variables on each column (predictors), with reference to the latent variables on each row (criteria).

* Indirect and total effects *

Total effects

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM				
		0.849	-0.133	

Number of paths for total effects

PKM KPKH PPKH KPKH*PP

PKM	1	1
-----	---	---

P values for total effects

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM		<0.001	0.050	

Standard errors for total effects

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM		0.068	0.080	

Effect sizes for total effects

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM		0.656	0.047	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

 * Causality assessment coefficients *

Path-correlation signs

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM		1	1	

Notes: path-correlation signs; negative sign (i.e., -1) = Simpson's paradox.

R-squared contributions

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM		0.656		0.047

Notes: R-squared contributions of predictor lat. vars.; columns = predictor lat. vars.; rows = criteria lat. vars.; negative sign = reduction in R-squared.

Path-correlation ratios

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM		1.099		0.373

Notes: absolute path-correlation ratios; ratio > 1 indicates statistical suppression; 1 < ratio <= 1.3: weak suppression; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Path-correlation differences

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM		0.076		0.223

Note: absolute path-correlation differences.

P values for path-correlation differences

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
--	-----	------	------	---------

PKM 0.174 0.003

Note: P values for absolute path-correlation differences.

Warp2 bivariate causal direction ratios

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM		0.995	1.932	

Notes: Warp2 bivariate causal direction ratios; ratio > 1 supports reversed link; 1 < ratio <= 1.3: weak support; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Warp2 bivariate causal direction differences

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM		0.004	0.273	

Note: absolute Warp2 bivariate causal direction differences.

P values for Warp2 bivariate causal direction differences

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM		0.482	<0.001	

Note: P values for absolute Warp2 bivariate causal direction differences.

Warp3 bivariate causal direction ratios

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM			0.999	1.601

Notes: Warp3 bivariate causal direction ratios; ratio > 1 supports reversed link; 1 < ratio <= 1.3: weak support; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Warp3 bivariate causal direction differences

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM			0.001	0.214

Note: absolute Warp3 bivariate causal direction differences.

P values for Warp3 bivariate causal direction differences

	PKM	KPKH	PPKH	KPKH*PP
PKM			0.498	0.004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Note: P values for absolute Warp3 bivariate causal direction differences.